

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**MOH. ROZIQI
NIM. T20171315**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Roziqi
NIM. T20171315

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP. 197609152005011004


Muhammad Junaidi, M.Pd.I

NIDN. 20160391

Anggota :

1. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.

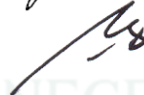
(



)

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

(



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 1964405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ *

Artinya : “(1). Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq [96]:1-5)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur an dan Terjemahan, Jakarta, 2012, hal. 96.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bagian anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis maka, seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, penulis persembahkan anugerah ini kepada :

1. Abah dan Umik (Sirajuddin. S dan Atiatun) tercinta yang telah memberikan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan putranya, dan yang pasti tak lupa karena do'a dan ridhonya yang mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
2. Kakak kandung penulis (Khofifah, S.Pd.I) yang sudah banyak membantu dalam bentuk sumbangsih pikiran bahkan finansial, dan tak lupa support darinya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi penulis ini.
4. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si , Dosen pembimbing yang memberikan pengalaman juga ilmu baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah di UIN KHAS Jember ini.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz Andhika selaku ketua Maktuba Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yang telah memberikan bantuan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Ahmad Doifi Mu'is, asatidz Bustanul Ulum yang juga sabar dalam memberikan informasi saat penelitian berlangsung.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 16 Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Moh. Roziqi, 2021: *Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Kitab Nubdzatul Bayan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab, Kitab Kuning.

Kitab kuning yang pada umumnya berbentuk tulisan arab namun tak berkharakterat atau kata lainnya ‘kitab gundul’ ini akan menjadi sulit jika peserta didik tidak dapat memahami nahwu-sharraf dengan baik, maka dari itu kitab Nubdzatul Bayan dianggap sebagai solusi ampuh yang dapat menjadikan peserta didik lebih mudah membaca serta memahami kitab kuning dengan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 3) bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Lokasi penelitian adalah di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model intraktif milles huberman dan saldana, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: 1) Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ada silabus dan juga supervisi yang dirancang asatid atas arahan lora abrор, untuk dijadikan pedoman ustadz. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dilakukan 4X pertemuan dalam 1 hari dengan menggunakan metode sorogan, ceramah, tanya jawab dan grammer method, dan juga medianya berupa papan tulis. 3) Pada proses evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ada evaluasi proses dan hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu setelah isya’ tanya jawab, dan juga setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-tahapan Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

Lampiran - lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

NO. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Jumlah Asatidz.....	63
Tabel 4.2 Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	65
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	67
Tabel 4.4 Hasil Temuan Peneliti	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Gambar 4.1 gambar silabus	62
Gambar 4.2 supervise	70
Gambar 4.3 pembelajaran metode sorogan	73
Gambar 4.4 pembelajaran metode ceramah	73
Gambar 4.5 pembelajaran metode tanya jawab.....	69
Gambar 4.6 Pembelajaran Grammer Methode.....	75
Gambar 4.7 Daftar Isi Kitab Nubdzatul Bayan	77
Gambar 4.8 Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> jilid 1-6.....	78
Gambar 4.9 Evaluasi Harian.....	80
Gambar 4.10 Soalnya Evaluasi Mingguan	81
Gambar 4.11 Evaluasi Bulanan Beserta Soalnya	82
Gambar 4.12 Soal Evaluasi Bulanan	83
Gambar 4.13 Tes Baca Kitab Kuning.....	83



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren dikenal sebagai lembaga dan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dalam operasionalnya, pesantren memiliki nilai-nilai yang tidak dimiliki oleh lembaga lain: Pertama, cara pandang kehidupan yang utuh (*kaffah*) sebagai ibadah.¹ Kedua, menuntut ilmu tidak berkesudahan (*long life education*) yang kemudian diamalkannya. Ketiga, keikhlasan bekerja untuk tujuan bersama dengan modal itu, eksistensi serta keberadaan pesantren di mata masyarakat sangat kuat serta mendapatkan spiritual yang luas.²

Pesantren didalam UU nomor 18 tahun 2019 pasal 3 Pesantren diselenggarakan dengan tujuan: a. membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya danf atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat; b. membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan c. meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

¹ Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, "Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia," *jurnalnu.com* 03, no. 02 (2019): 495–517.

² Doni Saputra, "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia," in *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, vol. 1, (2019), 978–623.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam bermasyarakat.³ Pesantren merupakan pendidikan khas di Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh para Kiai pendahulu.⁴ Pada dasarnya peranan pesantren adalah sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi dan tujuan untuk mencetak generasi muda Islam agar memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) secara mendalam.

Tafaqquh secara bahasa (*tafaqqoha-yatafaqqohu-tafaqquhan*), yang berarti paham, sedangkan secara istilah berarti memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu, dan mudah jelas mengerti akan sesuatu.⁵

Menurut bahasa *ad-din*, yang berarti Agama, ketaatan, dan bisa juga pembalasan. Secara Istilah khusus, *din* Islam dapat didefinisikan sebagai peraturan Allah yang membawa orang-orang berakal ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat, yang mencakup masalah Aqidah dan Amal. Maka *Tafaqquh Fiddin* adalah memahami pendalaman khusus terhadap agama Islam agar menjadi orang-orang berakal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

³ E Elfrianto, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *intiqod jurnal agama dan pendidikan islam* 6, no. 1 (2013): 1–125.

⁴ NA Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36–52.

⁵ Nunuk Indarti, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 1–30.

⁶ M Machfudz, "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin'(Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)," *qolamuna jurnal studi islam* 5, no. 2 (2020): 201222.

Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya bisa memberi pencerahan kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al- Mujadalah: 11).⁵

Ayat tersebut bahwa dikalangan masyarakat muncul statement, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik.

Pembelajaran dalam Pasal 31 UUD 1945 menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan, mewajibkan setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan mewajibkan pemerintah untuk membiayainya.⁷

Juga Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁷ Pasal 31 UUD Tahun 1945 tentang menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁸. Tujuan pendidikan yang sesungguhnya bukan sekedar mencerdaskan generasi selanjutnya tapi juga menjadikan para peserta didik menjadi manusia yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Tanah Air ini merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang-Undang tentang Pesantren juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren.

Dalam mengikuti perkembangan zaman pesantren juga mengadopsi kurikulum pendidikan formal, sehingga pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren lebih tetap. Menurut Syaifuddin dalam Abdul Wafi, secara etemologis istilah "*curriculum*" dinyatakan sebagai istilah yang berasal dari bahasa Latin, yakni *curro* atau *currere* dan *ula* atau *ulums* yang diartikan sebagai "*racecourse*", yakni lapangan pacuan kuda, jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan, pacuan balapan, dan lain-lain.⁹

Sejalan dengan berkembangnya waktu, istilah kurikulum mengalami banyak perubahan makna, kurikulum tidak hanya diartikan sebagai seperangkat pembelajaran yang harus diberikan dan dikuasai oleh siswa, akan tetapi lebih luas

⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia* 1, no.2 (2017): 135

lagi sebagai segala sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru.¹⁰

Selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag. Meskipun demikian, karena otoritas pesantren ada pada kyai, seringkali pesantren juga membuat kurikulum sendiri sebagai tambahan dari materi kurikulum kemendiknas dan kemenag, karena dianggap kedua kurikulum tersebut belum mengakomodir semangat institusi pesantren tersebut.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember termasuk pesantren salafi. Pesantren salafi menurut Manfred Ziemek dalam Imam Syafe'i yaitu pesantren yang ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU, atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren, meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kiyai atau ustadz.¹¹

Pesantren sebagai lembaga yang notabeneinya pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*) santrinya dituntut untuk bisa memahami lebih tentang agama Islam salah satunya melalui membaca kitab. Kitab kuning juga diistilahkan dengan *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik/kuno) kebalikan dari *al-kutub al-'asyriyyah* (kitab-kitab modern). Istilah yang sering pula digunakan guna menyebut kitab kuning adalah 'kitab gundul', sebab cara penulisan dalam kitab tersebut tanpa *syakal*, tanpa tanda baca dan pemberhentian.

¹⁰ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", 135.

¹¹ Imam Syafe'i "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* 8, (2017): 92

Kitab kuning disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya pun lepas tidak terjilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Biasanya para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karena bentuk tulisannya yang ‘gundul’, maka kitab kuning tidak mudah dibaca, apalagi dipahami oleh mereka yang tidak menguasai gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*). Format kitab kuning biasanya mempunyai bentuk tersendiri, yang sering kali terdiri dari dua bagian, *matan* yang menempati margin, dan *syarahnya* menempati bagian tengah secara luas. Untuk ukuran kertasnya biasanya digunakan ukuran kwarto.

Menjawab tantangan itu, maka di Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember menggunakan kitab *Nubdzatul bayan* sebagai solusi untuk membantu santri dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading, Jember, adalah salah satu pondok pesantren salafi yang merupakan kolaborasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Meski begitu tidak mengesampingkan pesantren sebagai bentuk tafaqquh fiddin, untuk itu santri juga belajar kitab kuning.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* diharapkan santri lebih mudah untuk memahami kitab kuning, karena cara pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan faktor pendukung, yang mana santri mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, dengan lebih cepatnya santri bisa selesai mempelajari pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dalam waktu delapan bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apayang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instant dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada para santri dan ustadz untuk membantu meningkatkan tentang pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya peneliti ini penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhuungan dengan pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading secara umum dan pembelajaran Kitab Kuning secara khusus, sehingga penulis bisa mengambil keilmuan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS JEMBER

Bagi almamater UIN KHAS Jember penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013), 45.

kemampuan membaca kitab kuning di pesantren bustanul ulum bulugading kecamatan bangsalsari kabupaten jember.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap santri dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pesantren.

E. Definisi Istilah

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan indikator tertentu sebagai sumber dalam belajar. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

b. Kitab *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* yan berisikan tentang ilmu alat nahwu dan sorrof, beberapa kalimat dan nadzoman yang mana kitab *Nubdzatul Bayan* ini tercipta karna pada awalnya melihat banyaknya santri yang tidak bisa membaca kitab kuning utamanya santri baru, sehingga pengasuh pondo kecil memanggil tiga ustadz senior yang memang pakar dan ahli *Nahw* dan *Sarf* dalam hal ini Ust. Noer Kholis, Ust. Allamul Ulya dan Ust.Moh. Hasyim, beliau bertiga membuat kerangka yang disesuaikan dengan kitab kitab *Nahw* seperti *Mukhtasor Jiddan Imrithi* hasil dari oret oretan kerangka dibawa kepada RKH. Abd. Mu'in Bayan

AMZ untuk minta restu dan tasheh ke pengasuh ternyata ada respon positif dan pengasuh sangat mendukung sehingga terbitlah kitab dengan nama *Nubdzatul al-Bayan*. Dan di Pondok Bustanul Ulum Bulugading digunakan sebagai alat bantu untuk santri agar bisa cepet membaca kitab kuning dengan baik.

Jadi, pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* adalah proses terjadinya interaksi belajar mengajar, atau menyalurkan pengetahuan oleh pendidik terhadap peserta didik tentang ilmu atau isi dari kitab nahwu sorrof.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb.) yang dimaksud ialah peningkatan prestasi peserta didik atau santri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.

Kemampuan membaca adalah dari akar kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Kemudian kata tersebut mendapatkan tambahan mem diawal kata (perfik) yang mempunyai arti aktifitas baca.

Kitab kuning adalah kitab yang berisikan tentang beberapa ilmu agama yang dikarang ulama' salaf yang tanpa tanda baca, harakat (syakal) dan penulisannya dimulai dari samping kanan meskipun sebenarnya warna kertasnya bukan harus kuning karena kata kuning hanyalah istilah pada umumnya. Dan penggunaan kertas warna kuning atau sering disebut kitab gundul.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah:

Bab satu berisi Pendahuluan, tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Bab ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian ini dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap peneltisian yang akan dilaksanakan.

Bab keempat Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹³ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada penjelasan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Adapun kajian teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan peneliti.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

¹⁴ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Yusuf Setyaji (2019), dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok ibnu abbas sragen tahun pelajaran 2018-2019”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, metode pembelajaran Nahwu- Shorof yang diberlakukan di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen berprinsip bahwa yang terpenting adalah siswa mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan, adapun pelaksanaannya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dikolaborasikan dan berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab-kitab kuning secara efektif. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Hasan. Pada hal ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren. Perbedaannya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada metode Nahwu Shorof sedangkan peneliti yang akan diteliti lebih fokus pada Pembelajaran Kitab Nubdatul Bayan.
2. Achmad Ainur Ridlo (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT DAAR EL-Qur’an Pakis kabupaten malang”. Hasil penelitian yang didapat bahwa Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Quran sesuai dengan apa yang terdapat di dalam buku jilid metode Al-Miftah lil ‘ulum yang mempunyai langkah langkah sebagai berikut: Pembukaan penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. Tahapan-

tahapan ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran setiap harinya dengan ini maka hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses Implementasi Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ada 3 yaitu: Keterbatasan waktu, lingkungan (internal dan eksternal) dan *Tathbiq* (Praktek). Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang metode untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren, namun perbedaannya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada implementasi kalau penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada pembelajaran.

3. Nur Halimah (2019), dalam tesis yang berjudul “Penerapan Metode *TALAQQI* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi” hasil penelitian yang di dapatkan adalah *pertama*: Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Baqiyatush Shalihat dengan metode Talaqqi yang diterapkan beberapa ustadz dan ustadzah pada waktu, tempat dan kitab yang berbeda serta menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda pula. Ustadz/ustadzah menyuruh salah satu santri untuk maju berdiri di depan untuk membaca serta memahami kitab yang di baca, sementara santri-santri lain memperhatikan. Selain itu ada juga ustadz/ustadzah yang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan diskusi. *Kedua*: Faktor pendukung pada penerapan metode Talaqqi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning adalah para ustadz dan ustadzah (tenaga pengajar) yang sudah

menguasai materi, pintar, telaten, sabar, dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning. Apresiasi (reward) pondok pesantren terhadap santri berprestasi dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut jiwa santri dalam belajar menjadi termotivasi. Selain faktor pendukung santri juga menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran kitab kuning dengan metode Talaqqi antara lain : kurangnya minat santri dalam mempelajari kitab kuning, kurangnya waktu belajar, rasa malas, perasaan takut salah ketika membaca kitab di depan ustadz maupun ustadzah, kurang menguasai ilmu Nahwu, Sharof dan bahasa Arab. *Ketiga:* Upaya yang di lakukan pengasuh ataupun Kepala Sekolah dan para Ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran kitab kuning ini diantara- nya dengan cara : “Meningkatkan minat belajar santri, menambah jam pelajaran, meningkatkan aturan dan kedisiplinan, hilangkan rasa takut dan belajar lebih giat dan memberi motivasi untuk lebih giat belajar hingga bisa menguasai kitab kuning. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang metode kitab untuk meningkatkan kemampuan baca kitab, dan perbedaannya ialah untuk penelitian yang akan diteliti ialah pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Talaqqi supaya meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

4. Lia Nurjanah (2018), dalam Skripsi Yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah kedaton bandar lampung”. Dari hasil penelitian yang

penulis lakukan adalah yang *pertama*: Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam ruangan, adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab yang dikaji, kemudian santri satu persatu secara bergilir membacakan serta menterjemahkan kitab yang dibaca sesuai kaidah nahwu-shorof. Apabila dalam membaca santri terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya. *Kedua*: Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri. Dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejolak jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing- masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya. Persamaannya ialah penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan baca kitab. Perbedaananya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penerapan metode sorogan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah fokus pada pembelajaran kitab Nubdzat Bayan.

5. Ahri Ida Agustin (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan

kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di mtas falahul huda pelantungan Kendal jawa tengah” dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah yang *pertama*: Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Kuning di kelas IX MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal sudah berjalan dengan baik dan benar, terbukti dengan Pembelajaran Kitab Amtsilati mampu membuat anak bisa membaca kitab kuning semakin semangat dalam pembelajaran kitab Amtsilati dan hasil dari prestasi belajar anak sangat baik karena pelaksanaan pembelajaran kitab Amtsilati tersebut berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori yang disebutkan peneliti pada bab II, yaitu guru selalu membuat langkah-langkah pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian yang tercover dalam sebuah RPP dan apa yang dilaksanakan dikelas sesuai dengan apa yang dituliskan pada RPP yang telah disusun, pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab Amtsilati di kelas IX MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal menggunakan teknik dan strategi yang tepat dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak semakin ingat dan lancar dalam pembelajaran Amtsilati sesuai kaidah nahwu dan sharaf dengan benar yang telah dibelajari dikelas. *Kedua*: Kemampuan peserta didik berbeda-beda sesuai tingkatan kelas, tetapi untuk hasil data observasi kemampuan membaca kitab kuning dan juga penugasan materi Amtsilati cukup memuaskan, meskipun masih ada yang kurang memuaskan, maka perlu diadakan latihan- latihan untuk menghasilkan

peserta didik yang mampu membaca kitab kuning dan juga penugasan materi Amtsilati ini dengan hasil maksimal atau hasil memuaskan.

Ketiga: Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kabupaten Kendal Jawa yaitu: a. Faktor Pendukung 1) Tersedianya kamus bahasa Arab 2) Fasilitas yang memadai 3) Semangat dan antusias guru 4) Minat siswa 5) Alokasi waktu pembelajaran, b. Faktor Penghambat 1) Tingkat kemampuan siswa beragam, sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang untuk menyelesaikan materi/ jilid dengan waktu yang cepat. 2) Model Amtsilati tidak dilaksanakan secara instensif karena metode lama sudah berjalan sehingga mempersulit pembagian waktu antara pembelajaran Amtsilati dan pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya. 3) Intensitas waktu yang singkat 4) Jumlah siswa yang besar. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode membaca kitab. Perbedaannya adalah metode yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah kitab amtsilati sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah metode kitab Nubdzatul Bayan.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	1	2	3	4
1.	Yusuf Setyaji (2019), dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok ibnu abbas sragen tahun pelajaran 2018-2019”	Persamaannya adalah Sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren	Perbedaannya adalah metode yang digunakan metode nahwu saraf, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kitab Nubdzatul Bayan	Dalam hasil penelitian ini bahwa Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning sangat efektif bagi santri, sehingga santri bisa membaca kitab kuning
2.	Achmad Ainur Ridlo (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT DAAR El-Qur’an Pakis kabupaten malang”.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu fokus pada implementasi kalau penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada pembelajaran.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning sangat menuai hasil yang bagus.
3.	Nur Halimah (2019), dalam tesis yang berjudul “Penerapan Metode <i>TALAQQI</i> Untuk Meningkatkan	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode kitab untuk meningkatkan kemampuan baca kitab	Perbedaannya adalah pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan	Dalam hasil penelitian ini bahwa Penerapan Metode <i>TALAQQI</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan

	Keterampilan Membaca Dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provensi Jambi”		metode Talaqqi supaya meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.	Membaca Dan memahami kitab kuning menuai hasil yang sangat bagus.
4.	Lia Nurjanah (2018), dalam Skripsi Yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah kedaton bandar lampung”	Persamaannya adalah penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan baca kitab.	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penerapan metode sorogan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah fokus pada pembelajaran kitab Nubdzat Bayan.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning menuai hasil yang sangat bagus.
5.	Ahri ida agustin (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di mtas falahul huda pelantungan Kendal jawa tengah”	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode membaca kitab.	Perbedaannya adalah metode yang digunakan untuk penelitia terdahulu ialah kitab amtsilati sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah metode kitab Nubdzatul Bayan.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sangat efektif bagi santri.

Berdasarkan perbandingan ke lima hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dimaksudkan untuk mengkaji pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Pembahasan teori dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Dan juga akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus penelitian.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa¹⁵. Dengan kata lain bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu peserta didik supaya bisa belajar dengan baik yang dibantu oleh pendidik.

Pembelajaran ini seperti pada umumnya meliputi 3 unsur wajib yang perlu kita ketahui, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan dasar/acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga perencanaan

¹⁵ Agun Palupining Dyah R, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta*, Skripsi, 2012, 6

pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam konteks proses pembelajaran.¹⁶ Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas.¹⁷ Hal ini senada dengan firman Allah SWT berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka." (Q.S. Shaad, 38:27).

Perencanaan (*takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Sebab perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang maksimal.¹⁸

Perencanaan adalah perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.¹⁹ Dari pendapat

¹⁶ Patria, Puspawati, Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang 2008, *tesis*, 24.

¹⁷ Hafiduddin Dinin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 78

¹⁸ Munir Muhammad. *Ilahi Wahyu: Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Rosda Karya, 2008),94

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.²⁰

Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), 81.

- a) Luwes dalam pembelajaran
- b) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- c) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- d) Mau dan mampu memberi penegasan (rain forcement)
- e) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- f) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri dan riang dalam pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan Prosedur dan Manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang Pembembangannya harus dilakukan secara profesional.²¹ RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran sebagai berikut:

a) Identitas Mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, Program- program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

²¹ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 139.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD. Apabila rumusan KD sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar

f) Materi ajar

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

4) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

5) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²² Juga pelaksanaan merupakan kegiatan menggabungkan sumber/potensi yang ada dalam rangkaian yang telah direncanakan secara sistematis. Adapun beberapa komponen dari pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Adapula definisi materi pembelajaran dari sudut pandang lain, adalah materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.²⁴ Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwasanya materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada Sekolah/Madrasah tersebut.

Adapun Jenis-jenis dari materi pembelajaran dapat dikelompokkan pada empat kategori, yaitu:²⁵

²² Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010), 136.

²³ R. Ibrahim, dan Syaodih, Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 100.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 141.

a) Fakta

Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji atau diobservasi.²⁶ Elemen Fakta adalah simbol-simbol yang dikaitkan dengan benda konkret yang dapat memberikan gambaran pentingnya informasi tersebut. Fakta ini sangat diperlukan untuk memperkenalkan apapun juga.²⁷

Dengan berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fakta ialah suatu hal yang bersifat riil dan benar, seperti contoh jika dalam materi adalah: Lambang Negara Indonesia, nama orang, nama wisata ataupun sejarah.

b) Konsep

Konsep adalah pengertian atau penyebutan semua ciri esensi (ciri yang menyebabkan objek sebagai objek itu sendiri, bukan yang lain) suatu objek dengan membuang semua ciri aksidensinya (boleh ada atau tidak, dan tidak mempengaruhi ada atau tidaknya objek itu).²⁸ Adapula menurut pendapat lain bahwasanya konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Suatu konsep memiliki bagian yang disebut atribut (karakter yang dimiliki

²⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

²⁷ Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 84.

²⁸ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 110.

suatu konsep).²⁹ Jadi kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas adalah konsep merupakan segala yang berbentuk pengertian-pengertian baru yang timbul dari pemikiran, meliputi pengertian, definisi, ciri khas, atau dan sebagainya.

c) Prinsip

Prinsip adalah susunan konsep-konsep yang membentuk susunan berarti.³⁰ Jadi dengan kata lain bahwasanya prinsip adalah suatu hal utama atau pokok yang memiliki posisi atau kedudukan yang terpenting.

d) Prosedur

Prosedur adalah tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik secara bertahap atau berurutan. Atau dengan bahasa lain prosedur ini adalah isi atau materi tentang pelaksanaan suatu pekerjaan tugas yang berurutan.³¹

Jadi, pernyataan diatas menjelaskan jenis-jenis materi yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh pendidik maupun peserta didik.

2) Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.³² Media dapat diantarakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dan media dapat

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 142.

³⁰ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 114.

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 91.

³² Azhar, arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).³³ Jadi, suatu hal apapun yang memberikan informasi tentang pembelajaran ialah disebut Media Pembelajaran.

Adapun beberapa jenis media pembelajaran secara garis besar ialah, sebagai berikut:

a) Media Visual

Adalah kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat. Maksudnya adalah seperangkat media yang dapat memberikan pesan-pesan atau informasi (tentang pembelajaran) melalui gambar Contoh: Pembelajaran melalui foto, ilustrasi, grafik, bagan, diagram dan sebagainya.

b) Media Audio

Adalah kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar. Maksudnya adalah seperangkat media yang dapat memberikan informasi (tentang pembelajaran) melalui suara

Contoh: Pembelajaran melalui radio atau radio pendidikan, Rekaman suara (Tape Recorder, Mp-3, CD, dll), Telepon (HP non 3G).

c) Media Audio-Visual

Adalah kelompok media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar.³⁴ Maksudnya adalah seperangkat media

³³ Nizwardi, Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan, yang menyampaikan pembelajaran.

Contoh: pembelajaran melalui televisi, Film, VTR (*Video Tape Recorder*), VCD atau DVD.

3) Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berasal dari dua suku kata yaitu “meta dan hodos”, Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi secara istilah metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.³⁵ Atau dengan kata lain bahwa metode adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang ia inginkan. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran, dalam hal ini beberapa akan disampaikan:

a) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.³⁶

b) Metode Ceramah

Adalah cara menyajikan pelajaran melalui penunturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok

³⁴ Muhammad, Ramli, *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 17.

³⁵ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 103.

³⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28

siswa.³⁷ Metode ini biasanya digunakan ketika kegiatan pembelajaran baru dimulai atau waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan cukup banyak.

c) Metode Tanya jawab

Adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik.³⁸ Dalam hal ini tujuan utama metode tanya jawab ini adalah memotivasi peserta didik untuk aktif dan turut andil mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

d) Metode *Grammar Method*

Grammar Method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus. Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar.³⁹

c. Evaluasi pembelajaran

Keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁰ Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun jenis evaluasi pembelajaran ialah:

³⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 118.

³⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 133.

³⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 183.

⁴⁰ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 66.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ialah evaluasi yang menyangkut, perencanaan pendidikan, penyusunan dan penetapan kurikulum, perencanaan proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan media belajar. Dan evaluasi proses ini bertujuan untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Mengenai evaluasi pembelajaran juga senada dalam Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.⁴¹

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil ialah menyangkut pencapaian hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) terus meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Permendikbud No. 4 Tahun 2018 tentang Penilaian hasil Belajar

⁴¹ Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.

Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.⁴²

2. Kitab *Nubdzatul Bayan*

a. Pengertian Kitab *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah kitab yang beruntut- runtut mulai dari jilid 1-6, kitab *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*.⁴³ kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu seperti *nahwu* dan *sharraf*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi kitab *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharraf*).

3. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Membaca bermanfaat dalam memberikan pengalaman, memperluas cakrawala, mengaitkan dengan umat yang lampau, menjadikannya mampu memahami masa sekarang dan merencanakan masa depan.⁴⁴

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar dan angka-angka saja, akan tetapi yang lebih luas dari itu adalah kemampuan seseorang

⁴² Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Penilaian Hasil Belajar.

⁴³ Ahmad, "sistem pembelajaran pondok cilik maktab", www.ejurnal.com.html (10 Oktober 2016).

⁴⁴ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), cet. I. 136.

untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.

1. Pengertian membaca

Kata membaca merupakan kata yang berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihayati. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulisi melalui media kata-kata atau bahasa tertulis.⁴⁵

Dalam bahasa Arab pun kata baca (*iqro*) merupakan fiil amr yang artinya kalimat perintah. Dengan kata lain mengandung perintah untuk melaksanakannya. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur’an surat Al- Alaq, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-„Alaq: 1-5).

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, 83.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ayat tersebut mengisyaratkan untuk membaca, hal tersebut terlihat dari kata yang tertulis secara berulang. Oleh karena itu dengan membaca selain membuat perkembangan berpikir menjadi luas juga memperkaya diri seseorang untuk mempersiapkan diri menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam, namun permasalahannya adalah dengan cara bagaimana ajaran yang telah sempurna dapat dipahami oleh murid, tentunya salah satu cara untuk memperkuat pemahaman murid tentang ajaran Islam adalah dengan cara membaca, referensi ajaran Islam yang sebaiknya dibaca serta dipahami oleh murid adalah kitab kuning.

Kemampuan ialah suatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.⁴⁶ Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, karena kemampuan membaca dalam suatu bidang studi melibatkan berbagai aspek termasuk aspek bahasa dan kaidah- kaidahnya yang menjadi modal utama dalam penguasaan untuk mampu membaca kitab kuning.

2. Indikator Membaca Kitab Kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, op. cit., h. 707.

a. Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca di antaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyah* sebagaimana diutarakan dan dirumuskan oleh Taufiqul Hakim dalam amsilati.

b. Pemahaman mendalami isi bacaan

Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

c. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan.⁴⁷

4. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Sejarah mencatat bahwa, sekurang-kurangnya sejak abad ke-16 M, sejumlah kitab kuning, baik dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Melayu maupun bahasa Jawa, sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan

⁴⁷ Khoirul Umam, *Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiah dengan Kemampun Membaca Kitab Kuning Murid MA NU TBS Kudus*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009. 22.

kitab kuning tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembakuan kitab kuning di pesantren.⁴⁸

Termasuk kitab kuning bukan merupakan istilah untuk kitab kuning yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih.

Menurut Van Martin Bruinessen, “kitab kuning yang berkembang di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil pemikiran ulama abad pertengahan”.⁴⁹ Kitab kuning ini termasuk ke dalam kurikulum dalam sistem pesantren, dan identik pada pesantren karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren. Sehingga banyak dari alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning sangatlah penting untuk dipelajari. Tidak hanya untuk alumni pesantren tetapi di pelajari untuk meningkatkan pengetahuan mengenai para ulama terdahulu, akidah, hukum Islam dan lain sebagainya.

⁴⁸ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), cetakan I, 256.

⁴⁹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet.III, h. 37.

b. Pengertian Kitab Kuning

Dalam khazanah keislaman, khususnya di pesantren tradisional, istilah kitab kuning bukanlah suatu hal yang asing. Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berakar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Namun, kemudian nama kitab kuning diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Di antara semakin banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat di lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab *salaf* (klasikal) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning. Disebut kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak yang dicetak ulang pada kertas putih.⁵⁰

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah *Kitab Kuning* beredar juga istilah “*kitab klasik*”. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (syakal), kitab kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “*kitab gundul*”. Dan karena rentang waktu

⁵⁰ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Social*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. II., 263.

sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning sebagai “kitab kuno”.

Pengertian umum beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama *asing*, tetapi secara turun menurun menjadi *refrence* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang *independent*, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama *asing*.⁵¹

Bangsa Indonesia, menggunakan kata yang berbeda untuk yang ditulis dalam huruf latin dan buku yang ditulis dalam tulisan Arab. Buku yang ditulis dalam huruf latin, disebut dengan “buku” sementara itu, buku yang ditulis dalam tulisan Arab baik itu berbahasa Arab, Melayu, Jawa, Madura atau lainnya biasa disebut dengan “kitab”.⁵² Kitab kuning merupakan kepustakaan dan pegangan para kyai atau ulama di pesantren. Bahkan, kyai atau ulama dan kitab kuning boleh dikatakan tidak dapat dipisahkan. Kitab kuning merupakan kodifikasi nilai-nilai ajaran agama Islam, sedangkan kyai atau ulama merupakan personifikasi dari nilai-nilai tersebut.

⁵¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*; op. cit., 222.

⁵² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning* : op. cit., 37.

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab- kitab tersebut.⁵³ Dari pernyataan di atas, peneliti dapat melihat bahwa kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning dan merupakan modifikasi nilai-nilai keislaman.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁵

Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif karena lebih mudah untuk pengambilan data disaat masa

⁵⁴ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).52.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

pandemi seperti ini, jikalau menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif masih akan banyak melakukan pengambilan data yang bertolak belakang dengan situasi dan kondisi saat ini, seperti contoh: melakukan post-test atau pre-test dan sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁵⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁷

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka yang dilakukan saat penelitian berusaha mendeskripsikan tentang “Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya bersisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁵⁸

⁵⁶ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001),64.

⁵⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah terdapat pembelajaran kitab metoda baca kitab yang bisa membuat santri lebih mudah dalam memahami nahwu sharraf dan lebih cepat bisa membaca kitab kuning.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apasaja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁹

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu . pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih di anggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian penelitian.

1. Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara penulis dengan informan. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat, antara lain:

⁵⁹ Sekertariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

- a. Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* yaitu Andika
- b. Ustadz Pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu Ahmad Doifi Mu'is
- c. Santri atau peserta didik Program Tahassus yang telah melakukan kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu Dio Azrial Kurniawan dan Rendy Kurniawan

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi yang berupa data buku, skripsi, tesis, jurnal yang menjelaskan tentang membaca kitab kuning.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Observasi Pasif

Observasi pasif adalah observasi dalam hal ini peneliti datang ke tempat ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶¹ Dalam hal ini peneliti mengobservasi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - c. Keadaan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - d. Kegiatan Proses Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁶² Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para masyarakat pondok pesantren.

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan Pembelajaran.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 137

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁶³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- a. Foto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Foto Kelas ketika Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- c. Foto Proses Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- d. Foto Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- e. Absen Santri.

E. Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” data ditarik dan diverifikasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 31.

di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data

Merupakan langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Kesimpulan

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.⁶⁷

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶⁸ Cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹

⁶⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedanya. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.⁷²

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁷⁰Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁷²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembahasan latar dan penelitian
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mencatat data
 - 2) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷³ Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Teknik analisis data interaktif oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena

⁷³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET CV, 2018), cip2, 133.

data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Reduksi data sendiri meliputi empat (4) hal, yaitu;

- 1) Meringkas data
- 2) Mengkode
- 3) Menelusuri tema
- 4) Dan membuat gugus-gugus (Agusta, 2003:10).

3. Penyajian data (Display data)

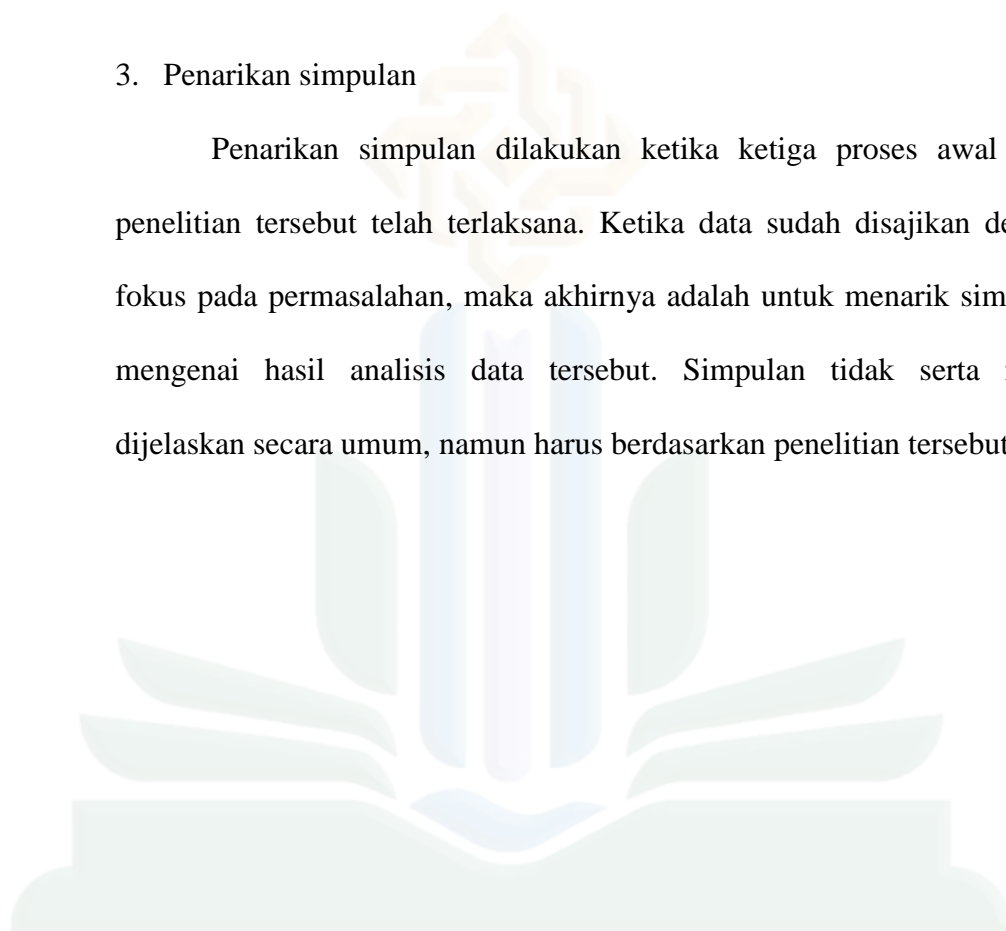
Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Teks naratif
- 2) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Agusta, 2003:10).

Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari objek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek diteliti, sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading berdiri pada tahun 1920. Pondok tersebut berawal dari tanah yang diwakafkan oleh dua orang bersaudara yaitu; K. Pakusari (K. Paku) dan K.Ya'kub (K. Lembung) yang bersama masyarakat sekitar telah mempersilahkan kepada RKH Abdul Ghani untuk menempati areal tanahnya guna dijadikan Pondok Pesantren. Setelah berdirinya Pondok Bustanul Ulum

Bulugading mulai berdatangan santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Segala kemampuan serta daya upaya RKH Abdul Ghani terus menekuni dan mendidik santri-satrinya.

Pada tahun 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum. Pada tahun 1981 muncullah pendidikan Menengah Atas yang dikenal dalam dunia Pesantren dengan nama Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum. Lalu berdirilah Raudatul Athfal (RA) Bustanul Ulum pada tahun 1998. Setelah itu muncul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum pada tahun 2010.⁷⁴

2. Sejarah Maktab *Nubdzatul Bayan*

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugding Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, di pondok tersebut mendirikan program pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* cabang dari Bata-Bata, program ini didirikan sejak tahun 2009 sampai saat ini program tersebut tetap dilaksanakan, pusat program pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu di daerah Bata-Bata.

3. Motto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

“Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan”

⁷⁴ Ustadz Rio Walidi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021

4. Struktur Organisasi

Ketua Pengurus	: Rio Waldi
Staf Yayasan	: Mashury
Sekretaris	: 1. Samsul Arifin 2. Ach.Nasrul Arifin
Bendahara	: Refly Bagus Putra Pradana
Divisi	
Ubudiyah	: 1. Jefri 2. Feri Fadli 3. Moch Rizki Maulana 4. Syaifuddin
Keamanan	: 1. Abd Basith 2. Fattah Muzakky Yazid 3. Moh Mahbub
Kebersihan & Sarana Prasarana	: Ahmad Saiful Ishaq
Kesehatan	: 1. Dimas Ardiansyah 2. Irfan Asobri
Bakat Dan Minat	: Aminullah
Kewirausahaan	: M Rizki
Badan Pers Media	: 1. Dian Cahyono 2. Syaifuddin
Petugas Pos	: Rohibul Muslim
Kepala Maktuba	: Andhika
Wakil Maktuba	: Doifi Mu'is
Asatidz Maktuba	: 1. Saiful Muammar 2. Fauzan Adima 3. Rouhillah Aziz 4. Faiz Zurrohman 5. Ahmad Nurul Alam 6. Salman Al Farizi

7. Ainul Yaqin
8. Abd Rohman Ubaidillah
9. Aditiya Nur Arifin
10. Muhammad Wildan
11. M Gilang Nurul Aulia R
12. M Wafi Setiawan
13. Ali Rifqi
14. Ahmad Salman Faris S
15. Jefri Irawan

Kepala Lpiq : Lukman Hakim

Wakil Lpiq : M. Arifa'i

Asatidz Lpiq : 1. Rio Waldi

2. M. Wildan Adrik K.

3. Wahyu Supriadi

4. A. Rifki

5. M. Arif

6. Lukman Hakim Khoirul

7. M. Prayoga

8. Lutfan Hamdani

9. A. Karim

10. Abdul Karim

11. A. Samsul Arifin

12. Dimas Ardiansyah

13. Samsul Arifin

14. Ach.Nasrul Arifin

15. Jefri

16. Moch.Rizki Maulana

17. M Rizki

18. M. Ilyas

Ketua Mla : Royhanul Firdaus

Asatidz Mla :1. Ali Hamdi
2. M. Abdul Aziz
3. Wahyu Ardiansyah
4. M. Rohman Nurbani
5. Wahyu Frastio

Kepala Tpa : Rian Hidayat

Asatidz Tpa : 1. Rohman
2. Isbat Wahid Hadi
3. M Rizki
4. Samsul Arifin
5. Andhika
6. Ali Wafa
7. Syaiful Dani
8. M Subayyin
9. Dimas Wildan
10. Abd Karim Imam
11. Faris Abrori

Ketua Blok A : Ahmad Dayat

Ketua Blok B : Faris Abrori

Ketua Blok C : M. Zaim Zakwan

Ketua Blok D : M. Rizki

Ketua Blok E : Nailur Rohman

Ketua Blok F : Misbahul Munir

5. Jumlah Asatidz

Tabel 4.1
Jumlah Asatidz

No.	Nama	Alamat		
		Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Rio Walidi	Kasyian	Puger	Jember
2	Masyhuri	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
3	Samsul Arifin	Badean	Bangsalsari	Jember
4	Ach. Nasrul Arifin	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
5	Refli Bagus Putra	Kemuning	Panti	Jember
6	Jefri	Darungan	Tanggul	Jember
7	M. Rizki Maulana	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
8	Feri Fadly	Kemuning	Panti	Jember
9	Syaifuddin	Curah Bamban	Tanggul	Jember
10	Abdul Basith	Langkap	Bangsalsari	Jember
11	Fattah Muzakki Yazid	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang
12	Rohibul Muslim	Pakis	Panti	Jember
13	Ach. Saiful Ishaq	Mangli	Kaliwates	Jember
14	Dimas Ardiansyah	Tugusari	Bangsalsari	Jember
15	Irfan As – Sobri	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
16	Aminullah	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
17	Dian Cahyono	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
18	M. Rizki	Tugusari	Bangsalsari	Jember
19	Ali Widad	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
20	Andika	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
21	Royhanul Firdaus	Kemuning	Panti	Jember
22	Moch. Lukmanul Hakim	Sukoharjo	Tanggul	Jember
23	Rian Hidayat	Banjarsari	Bangsalsari	Jember
24	Ahmad Dayat	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
25	Moch. Faris Abrori	Patemon	Tanggul	Jember
26	M. Zaim Zakwan	Gudang Karang	Rambipuji	Jember
27	Nailur Rohmman	Langkap	Bangsalsari	Jember
28	M. Arifa'i	Darungan	Tanggul	Jember
29	M. Ilyas	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
30	M. Wildan Adrik K.	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
31	Wahyu Supriadi	Tugusari	Bangsalsari	Jember
32	A. Rifki	Patemon	Tanggul	Jember
33	M. Arif	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
34	Lukman Hakim	Kaliwining	Rambipuji	Jember

	Khoirul			
35	M. Prayoga	Badean	Bangsalsari	Jember
36	Lutfan Hamdani	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
37	A. Karim	Tugusari	Bangsalsari	Jember
38	Abdul Karim	Gambirano	Bangsalsari	Jember
39	A. Samsul Arifin	Tugusari	Bangsalsari	Jember
40	M. Abdul Aziz	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
41	Wahyu Ardiansyah		Tanggul	Jember
42	Wahyu Frastio	Kemuning	Panti	Jember
43	M. Rohman Nurbani	Tugusari	Bangsalsari	Jember
44	Saiful Muammar		Ajung	Jember
45	Fauzan Adima		Jilbuk	Jember
46	Ahmad Doifi Mu'is	Darungan	Tanggul	Jember
47	Rouhillah Aziz	Petung	Bangsalsari	Jember
48	Faizur Rohman	Darunagan	Tanggul	Jember
49	Ahmad Nurul Alam	Nogosari	Rambipuji	Jember
50	Salman Al – Farizi	Patemon	Tanggul	Jember
51	Ainul Yakin	Badean	Bangsalsari	Jember
52	Abd. Rohman Ubaidillah	Kaliwining	Rambipuji	Jember
53	Aditia Nur Arifin	Sempolan	Silo	Jember
54	Muhammad Wildan	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
55	M. Gilang Nurul Aulia R.	Pakis	Panti	Jember
56	M. Wafi Setiawan	Kemuning	Panti	Jember
57	Ali Rifqi	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
58	Ahmad Salman Faris S.	Pondok Dalem	Semboro	Jember
59	Jefri Irawan	Tugusari	Bangsalsari	Jember
60	Isbat Wahid Hadi			
61	A. Saiful Dani	Tugusari	Bangsalsari	Jember
62	Abdur Rohman Wahid	Tugusari	Bangsalsari	Jember
63	Ali Wafa	Langkap	Bangsalsari	Jember
64	Dimas Wildan	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang
65	M. Subayyin Najmi F.	Kaliwining	Rambipuji	Jember
66	A. Zainuri	Gebang Langkap	Panti	Jember
67	Adit Hidayatullah	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang

6. Jumlah Santri

1) Jumlah santri putra

a. Jumlah santri putra (*Nubdzatul Bayan*) : 67

b. Jumlah santri putra (selain *Nubdzatul Bayan*) : 286

Jumlah : 353

7. Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Data santri Maktab Nubdzatul Bayan saat ini berjumlah 67 santriwan, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut :⁷⁵

Tabel 4.2
Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan
Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

No	Nama	Sekolah Formal
1	Abdul Asis	X MA
2	Agil Al Kamil	IX MTs
3	Ahmad Lutfiyadi	IX MTs
4	Ahmad Mashud	XI MA
5	Ahmad Renaldi	IX MTs
6	Ahmad Roky Warisul Huda	X MA
7	Ahmad Zamil Za'duddin	IX MTs
8	Andika Aprilianto	VIII MTs
9	Andika Ramadani	VIII MTs
10	Arda Wijaya Putra	VIII MTs
11	Azhari	IX MTs
12	Azka Nufus Ubaidillah	IX MTs
13	Faisol Muttaqin	VIII MTs
14	Fathul Hasyim	X SMK
15	Fathullah	X MA
16	Fathur Rosi	X MA
17	Firman Lutfi	X SMK

⁷⁵Andika, Dokumentasi Maktuba Putra, 13 Oktober 2021

18	Hafis Zurrohman	X SMK
19	Idris Wildan Habibi	SOBAHI
20	Imamuddin	IX MTs
21	Jaka Widana	IX MTs
22	Jefri Maulana	X SMK
23	Khoirul Nizam	VIII MTs
24	Khoirus Sholeh	X MA
25	M Fathur Ramadani	IX MTs
26	M Fauzanil Hilmi	XI SMK
27	M Ferdiansyah L T	XI SMK
28	M Hafid	IX MTs
29	M Radit Firdaus	IX MTs
30	M Rafel Monetes	VIII MTs
31	M Riski Firmansyah	VIII MTs
32	M. Azka Failandre	X SMK
33	M. Nur Fawaid	IX MTs
34	M. Saifi Muwafiq Mubarok	IX MTs
35	M. Syahril Anwar	IX MTs
36	M. Zainal Arifin	X SMK
37	M.Masruri	IX MTs
38	M.Zammil Arifin	XI SMK
39	Maltuf Ali	X MA
40	Maulana Ibrohim	VIII MTs
41	Moch Rizal Nuruddin	X MA
42	Moch Arifillah	X MA
43	Moch Faruq	IX MTs
44	Moch Fatih Ridwan	IX MTs
45	Moch Riski	X SMK
46	Moch. Ridwan	IX MTs
47	Moh Miftahul Ulum	VIII MTs
48	Moh Sholehuddin	IX MTs
49	Moh. Khoirul Anam	VIII MTs
50	Mohammad Helmi	XI SMK
51	Muh. Febi Andreyansah	IX MTS
52	Muhammad Adi Pratama	XI SMK
53	Muhammad Deni Ferdiansyah	X SMK
54	Muhammad Farid	VIII MTs
55	Muhammad Ferdiansyah	VIII MTs
56	Muhammad Irfan E	X SMK

57	Muhammad Riziq	XII MA
58	Muhammad Yordan Khuzainy	IX MTs
59	Nasmi Hisamuddin	VIII MTs
60	Rahmat Adittyta	IX MTs
61	Raihan	VIII MTs
62	Rosidi Iqbal U	X MA
63	Royhanul Ulum	X MA
64	Samsul Arifin	IX MTs
65	Tias Agus Rifandi	X SMK
66	Wildan Khoirony Abdillah	XI MA
67	Wildan Maulana	X SMK

1. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading akan berjalan maksimal manakala didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dijelaskan pada tabel berikut: ⁷⁶

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kamar terdiri dari 8 blok		
	Blok A	1	Baik
	Blok B	4	Baik
	Blok C	6	Baik
	Blok D	1	Baik
	Blok E	1	Baik
	MLA	1	Baik
	Maktuba	1	Baik
	Tahfidz	1	Baik
2	Kamar pengurus	1	Baik
3	Kantor pesantren	1	Baik
4	Toko	1	Baik
5	Koperasi pesantren	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Kamar Mandi	5	Baik
8	Papan tulis	9	Baik

⁷⁶ Ustadz Rio Walidi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021

B. Penyajian Data dan Analisi

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab

Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini, seperti hasil wawancara oleh Ustadz Andika sebagai Kepala Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading:

Terkait perencanaan pembelajaran itu awalnya tidak ada mas, cuman pada tahun lalu itu yaitu tepatnya pada tahun 2020 dewan pengasuh (*Lora Abror*) memanggil seluruh ustadz maktuba dan mengerahkan untuk membuat perencanaan tersebut mas, maka dari itulah seluruh ustadz maktuba membuat perencanaan tersebut mas, yang mana dengan adanya perencanaan itu untuk dijadikan pegangan atau pedoman ustadz dalam mengajar. Adapun perencanaan yang dibuat itu mencakup pengalokasian waktu terlebih dahulu, jadi dalam 1 tahun kan ada 12 bulan dikurangi liburan 2 bulan maka tersisa 10 bulan dan 10 bulan tersebut terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah fokus terhadap pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* terus yang kedua yaitu fokus ke prakteknya. Karna kitab *Nubdzatul Bayan* itu terdiri 6 jilid maka alokasi waktu yang dirancang setiap 1 jilid diberi waktu 1 bulan, maka dengan 6 jilid tersebut memakan waktu 6 bulan, dan setelah pembelajaran kitab *nubdzah* tersebut selesai, maka sisa 4 bulannya itu fokus terhadap praktek langsung ke kitab kuning sendiri mas, namun dalam praktek tersebut juga dibagi perbulan mas, bulan pertama itu khusus praktek mengharokati, terus bulan kedua sorogan, bulan kedua yaitu memberikan makna dan bulan ke empat itu pemantapan dan di akhir ada tes kelayakan yaitu baca kitab langsung mas, di samping itu semua ada juga Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar yang mengatur dalam 1 hari itu ada 4x pertemuan, Silabus, Super Visi dan Job Diskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar mas.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh kepala maktuba *Nubdzatul Bayan* pondok pesantren Bustanul Ulum sebelum mengatakan bahwa perencanaan pada pondok pesantren ini ada pengalokasian waktu dengan

⁷⁷ Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

waktu pembelajaran yang mana dengan kitab *Nubdzah* yang jumlahnya itu ada 6 jilid maka diberi jangka waktu setiap jidilnya itu 1 bulan, didalam perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* ini juga adanya jadwal yang membuktikan bahwa pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu dilaksanakan tiap hari dengan 4 kali pertemuan yang ustadz pengajarnya di jilid 6 bernama Ustadz dhoifi, di samping itu juga ada silabus, super visi dan job deskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar, berikut gambar silabus beserta supervisi.⁷⁸

Gambar 4.1
Gambar Silabus

SILABUS MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA) PP. BUSTANUL ULUM BULLI'GADING						
JILID 1						
NO	MATERI	DURASI WAKTU	KETERANGAN	SOBRIKSI	TARGET	METODE
1	SALAM					
2	SABAT SIKAT KALAM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		1. MEMAHAMI TANDA TANDA KALAMAT
3	BAGIAN BAGIAN KALAM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		2. MEMAHAMI TANDA KALAMAT
4	ISIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		3. MEMAHAMI ISM KEADAAN HURUF AMHIR
5	TANDA TANDA ISM TANWIN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		4. MEMAHAMI ISM KEADAAN HURUF AMHIR
6	KEBANYAKAN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
7	PERSEKUTUAN HURUF JAM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
8	ISIM DAN KEADAAN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
9	ISIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
10	SATAS YANG BERKAH PADA ISM, QUD	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
11	ISIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
12	ISIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
13	ISIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
14	MULUK	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
15	MULUK & MASHI	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
16	MULUK & MASHI	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
17	TANDA TANDA PADA ISM FORM MUKADDIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
18	ISIM TANWIN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
19	ISIM MUGGABER SALIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
20	ISIM MUGGABER SALIM	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
21	AMALYAH	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
22	AMALYAH	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
23	ISIM GABARU MUGGABER	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
24	ISIM MUGGABER	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
25	ISIM MUGGABER	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
26	ISIM MUGGABER PADA ISM MUGGABER	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
27	PERKADANGAN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		
28	PERKADANGAN	1500 (30 MENIT X 40HARI)		SHARIH 4 HALAMAN KITAS		

Pada gambar 4.1 merupakan gambar dari silabus yang sudah di huat oleh ustadz atas arahnya Lora abror, yang mana silabus ini merupakan pegangan untuk ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul bayan*⁷⁹.

⁷⁸ Observasi oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

⁷⁹ Dokumentasi PPBU Putra, 14 Oktober 2021

Gambar 4.2
Gambar Supervise

NO	STRATEGI PEMBELAJARAN	TERLAKSANA																CATATAN
		Fig. 1				Fig. 2				Fig. 3				Fig. 4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	MEMBACA ODA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
2	MEMBACA ANDI/MATUL BAYAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
3	MEMBACA JANTSULUT TASRAF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
4	MENGUCAPKAN SALAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
5	BERTAWASUL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
6	5 MENIT PEMBUKUAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
7	5 MENIT MENGLANG MATERI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
8	15 MENIT SOGOGAN / HAFALAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
9	20 MENIT MENERANGKAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
10	30 MENIT BERTANYAAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
11	5 MENIT PENUTUP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
12	PERBAHASA MAJLIS HALLUS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
13	MENGISI JURNAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
14	MENGABSEN SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
15	MELAKSANAKAN KIBI TEPAT WAKTU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
16	MELAKUKAN PEMBELAJARAN SECARA URUT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
17	MENGAMATI SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
18	MENGETALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									

REKOMENDASI:

Pada gambar 4.2 merupakan gambar dari supervisi yang sudah di buat oleh ustadz atas arahnya Lora abrora, yang mana silabus ini merupakan pegangan untuk ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul bayan*.

Adapula, berdasarkan wawancara dari Ahmad Doifi Mu'is sebagai ustadz mata pelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*, mengatakan:

Kalau perencanaan yang saya ampu itu mengikuti apa yang sudah ada dan disepakati bersama mas, karena perencanaan pembelajaran kitab nubdzah ini sudah dirancang secara seksama dan ditetapkan mas, jadi saya ngikut yang sudah ada, seperti jadwal KBM, Silabus, Supervisi gitu mas.⁸⁰

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, dapat kita ketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh ustadz Doifi merupakan persiapan dari diri sendiri saja karena terkait seluruh perencanaan itu sudah ada dan sediakan jadi ustadz hanya menjalankan apa yang sudah ada dan berpedoman pada, seperti jadwal kegiatan, silabus, dan supervisi.

Dapat diketahui pula bahwasanya tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini sebagai perantara untuk mempermudah santri dalam

⁸⁰ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

mempelajari nahwu sharraf agar bisa dengan cepat untuk membaca kitab kuning. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Doifi Mu'is sebagai pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* yang mengatakan:

Jadi memang tujuan adanya pembelajaran kitab *Nubdzah* ini tidak lain untuk memudahkan santri dalam memahami nahwu sharraf bahkan lebih cepat bisa membaca kitab kuning mas, karena adanya pembelajaran kitab ini sangat membantu dan mempermudah santri mas baik membaca kitab maupun memahami nahwu sharraf mas.⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Andika selaku ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*, mengatakan:

Berbicara tujuan itu tak lain adalah untuk mempermudah santri untuk memahami nahwu sharraf dan bisa membaca kitab mas, karena awal mulanya pembelajaran nahwu sharraf yang ada disini itu memakai kitab biasanya mas, namun setelah pengasuh mengenal kitab *Nubdzatul Bayan*, maka pengasuh mengadakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan harapan santri lebih mudah paham nahwu sharraf dan bisa lebih cepat membaca kitab begitu kira kira mas.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Andhika dan Ahmad Doifi Mu'is ini dapat diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* tidak secara tertulis semua seperti di lembaga formal pada biasanya. Namun, ada sebagian yang tertulis seperti silabus dan supervisi untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul Bayan* ini. Adapun tujuan pembelajaran dapat kita ketahui pula, bahwasanya terdapat tujuan utama yang memang melatarbelakangi adanya pembelajaran salah satu kitab yakni *Nubdzatul Bayan* ialah supaya santri lebih mudah mempelajari nahwu sharraf dan juga dapat lebih cepat membaca kitab kuning.

⁸¹ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸² Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada perencanaan kitab *Nubdzatul Bayan* ini, tidak terdapat RPP seperti pada lembaga formal umumnya, namun tetap ada silabus dan supervisi dan tetap terlaksana dengan adanya tujuan yang dijelaskan oleh Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Pada hal ini peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik melalui pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* sangat diperlukan, sebab dengan adanya proses tersebut tujuannya supaya orang yang akan menjadi sasaran yang tak lain dalam dunia pendidikan adalah peserta didik dapat mencontoh atau bahkan terdoktrin. Seperti yang akan kita ketahui proses atau pelaksanaan dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

a. Metode Pembelajaran

Adapun metode yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ialah terdapat 4 metode pada umumnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan ustadz Andika selaku ketua maktubah *Nubdzatul Bayan* mengatakan:

Disini itu karena dirasa metode salafiyah lebih sesuai dengan tujuan utama, jadi pakai metode seperti metode sorogan, metode ceramah, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode Grammer method. Dan untuk kitab *Nubdzatul Bayan* ini biasanya diberikan kepada santri yang sudah lulus di amsilatinya mas. Mengapa demikian? Karena harapan pengasuh disamping santri bisa baca kitab dan paham nahwu sharraf,

santri⁸³ dianjurkan untuk bisa ngaji terlebih dahulu seperti itu mas.

Gambar 4.3
Pembelajaran Metode Sorogan



Adapun pada Gambar 4.3 tersebut ialah kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode Sorogan, yakni santri maju satu-satu untuk menyetorkan kembali apa yang telah dihafalkan. Berikut juga terdapat

Gambar 4.4
Pembelajaran Metode Ceramah



gambar 4.4. yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode yang kedua yakni metode ceramah, yang

⁸³ Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

mana ustadz menerangkan pembelajaran yang ada di kitab *Nubdzatul bayan*.

Adapun sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Doifi

Mu'is sebagai ustadz atau pengajar kitab *Nubdzatul Bayan*:

Pembelajaran Nubdzah itu dalam 1 hari ada 4X pertemuan mas, setelah sholat subuh, setelah duha, setelah maghrib dan isya' mas, jadi kalau saya ngajar itu setelah subuh itu diisi setoran hafalan mas, dan setelah duha lanjut ke *muroja'ah* pengulangan pembelajaran yang sudah dipelajari semua dari halaman 1 sampai yang dipelajari mas, dan setelah maghrib itu keterangan dari apa yang sudah di hafalkan mas, dan setelah isya' itu mas saya fokus ke tanya jawab tentang materi yang saya ajarkan selama satu hari tersebut mas, lalu ada tambah metode dengan menggunakan grammer method itu mas selain metode ceramah dan sorogan layaknya seperti lainnya. dan terkait didalam keberlangsungan pelajaran saya itu mengikuti dari Supervisi mas seperti mengucapkan salam, membaca do'a dan seterusnya.⁸⁴

Hal itu juga dibenarkan oleh Rendy Kurniawan yakni santri

yang menjadi peserta didik pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*:

Kalau disini itu cak, pembelajran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam 1 hari itu dilakukan 4x pertemuan, jadi saya bisa lebih mudah memahami tentang nahwu sharraf bahkan sampai bisa membaca kitab kuning cak, karena pembelajarannya dilakukan berulang kali Biasanya metode yang dipakai sama ustadz itu metode ceramah dan sorogan, biasanya ada metode Tanya jawab juga .⁸⁵

Selaras dengan apa yang dikatakan santri kedua ketika di wawancarai

Dio Azrial Kurniawan peserta didik pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan*:

yang saya dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi 4X pertemuan dalam 1 hari itu dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* sangat banyak cak, sehingga saya lebih cepat paham tentang *Nahwu Sharraf* , dan juga bisa membaca kitab kuning. Kalau metode yang dipakai itu selain yang umum seperti Tanya

⁸⁴ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸⁵ Rendy Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

jawab, sorogan atau ceramah. Juga ketika ustadz menerangkan memakai bahasa lokal biasanya kita juga disuruh menghafal dan memahami apa yang sudah diajarkan ustadz.⁸⁶

Berikut juga terdapat gambar 4.5 yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode yang ketiga yakni metode Tanya jawab, yang mana ustadz mengevaluasi pembelajaran yang selama satu hari dengan metode Tanya jawab.

Gambar 4.5
Pembelajaran Metode Tanya Jawab



Gambar 4.6
Pembelajaran Grammer Methode



⁸⁶ Dio Azrial Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

Pada gambar 4.6 tersebut sesuai dengan observasi penulis ketika pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, dapat diketahui bahwasanya para santri sedang menulis dan menerjemah dari apa yang sudah disampaikan oleh ustadz pengajar atau menulis apa yang diberikan ustadz, dan ustadz menggunakan metode grammer method supaya mereka memahami juga tatanan bahasa dalam ilmu nahwu maupun shorof.⁸⁷

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ini meliputi isi dari materi yang dipelajari pada kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, terdapat 6 jilid dan beberapa bab pembahasan tentang kaidah nahwu sharraf. Berikut bab-bab yang dibahas pada kitab *Nubdzatul Bayan* dari jilid 1-6. Berikut gambarnya.

Nubdzatul Bayan merupakan kitab yang ada daftar isinya untuk mempermudah pembaca dalam mencari isi dari kitab *Nubdzatul Bayan*, maka berikut ini merupakan dokumentasi daftar isi dari kitab *Nubdzatul Bayan*.

⁸⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

Gambar 4.7
Daftar Isi Kitab Nubdzatul Bayan

(ii)	
DAFTAR ISI	
Kalimat Taqriz (sambutan)	1
Daftar Isi	ii
Tanbih (pendahuluan)	v
Do'a sebelum memulai pelajaran	vi
Kalam	1
Syarat-Syarat Kalam	2
Bagian-bagian Kalam	7
Isim	7
Tanda-Tanda Isim - tanwin	7
Adanya Al	8
Di dahului huruf jar	9
Bisa di-jarkan	12
Fis	14
Kata yang bisa masuk pada Fi'li - Qad	14
Sin	15
Sawta	16
Ta' la'nita	17
Huruf	19
Frob & Bina'	19
Macam-macam Frob	20
Tanda-Tanda Frob Isim - Isim Mufrad	21
Isim Tasniyah	23

Pada gambar 4.7 tersebut menjelaskan perihal beberapa bab yang disampaikan oleh pengajar atau ustadz untuk santri ketika pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dipakai ialah Kitab *Nubdzatul Bayan* yang berjumlah 6 jilid karangan RKH. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ahmad Doifi Mu'is pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* tersebut, yang mengatakan:

Sumber belajarnya ya kitab Nubdzah itu dah mas, kitab *Nubdzatul Bayan* yang berjumlah 6 jilid mas, karangane RKH. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura. *Nubdzatul Bayan*

karangannya Kyai Bayan Pamekasan Madura ini kitab yang isinya tentang ilmu nahwu sharraf.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Dio Azrial Kurniawan dan Rendy Kurniawan santri Bustanul Ulum tersebut, mengatakan:

Itu cak, kalau pas masuk ngaji yang dibawa kitab sama buku tulis sendiri, kitab *Nubdzatul Bayan* itu ada 6 jilid, isinya lumayan tipis, besarnya *juga* biasa cak.⁸⁹

Kitab *Nubdzatul Bayan* itu mempunyai 6 jilid dan dari 6 jilid tersebut mempunyai perbedaan, baik berupa isi dan warna dari kitab tersebut. Adapun contoh gambar dari kitab *Nubdzatul Bayan* yang dimaksud santri dan pengajar sesuai hasil wawancara, berikut contoh gambarnya pada Gambar di bawah ini

Gambar 4.8
Kitab *Nubdzatul Bayan* jilid1-6



Dari paparan data observasi yang telah dibuktikan, bahwasanya sumber belajar yang di gunakan pada pembelajaran inialah kitab nubdzatul bayan merupakan sumber pembelajaran paparan data yang

⁸⁸ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸⁹ Rendy Kurniawan dan Dio Azrial Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

telah dibuktikan, bahwasanya sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran ini ialah kitab *Nubdzatul Bayan* karangan R.K.H. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura yang berisi tentang pelajaran nahwu sharraf baik untuk pemula dan anak kecil.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada pelaksanaan kitab *Nubdzatul Bayan* ini, dilakukan dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga terkait sumber belajar disini menggunakan kitan *Nubdzatul Bayan* karangan K.H R.K.H. Abdul Muin Bayan dengan media bantuan yang digunakan papan tulis.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab

Evaluasi ini ialah tentang hasil belajar santri atau peserta didik. yang pertama ialah adanya evaluasi proses dan adanya evaluasi hasil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri tentang apa yang telah disampaikan oleh pengajar atau ustadz.

1. Evaluasi Proses

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz doifi, mengatakan:

Pada *Nubdzatul Bayan* ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri untuk mengetahuinya maka evaluasi yang

saya lakukan itu ada 1X dalam 1 hari mas, yaitu setelah isya' dan itu saya lakukan evaluasi yang berbentuk Tanya jawab mas, namun ada juga evaluasi yang memang sudah terjadwal dalam penyelenggaraannya mas, ada yang setiap minggu dan ada yang setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba dan kalau yang setiap bulan itu berbentuk soal seperti itu mas.⁹⁰

Penguatan lain sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis ketika proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwasanya pengajar atau ustadz melakukan evaluasi secara tanya jawab tersebut kepada santri. Dengan begitu pengajar lebih mudah mengetahui secara langsung atau tatap muka tentang pemahaman santri.⁹¹ Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya dokumentasi ketika evaluasi harian sedang berlangsung, berikut dokumentasinya:

Gambar 4.9
Evaluasi Harian



⁹⁰ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsal Jember, 18 Juni 2021.

Dari gambar 4.9 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri satu persatu dievaluasi secara lisan dengan ditanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari dalam 1 hari tersebut.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil yang dapat kita ketahui berdasarkan wawancara dengan Ustad Andika sebagai Ketua Maktuba pondok pesantren Bustanu Ulum Bulugading, mengatakan:

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri maka evaluasi yang biasanya dilaksanakan disini ada evaluasi 1X dalam 1 hari, biasanya berbentuk Tanya jawab yang dilakukan di akhir KBM yaitu setelah isya', dan ada juga evaluasi yang dilaksanakannya setiap minggu dan setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba jadi dengan adanya evaluasi mingguan itu asatidz bisa mengetahui pemahaman santri dalam pembelajaran selama satu minggu tersebut dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh hasil santri selama pembelajaran kitab *Nubdzah* 1 jilid maka adanya tes bulanan yang itu berbentuk soal, yang terbagi menjadi 4 romawi, seperti kalau tes jilid 4 itu romawi pertama itu memaknai kitab dan romawi kedua itu tentang i'rab dan romawi ketiga tentang tasrif dan romawi ke empat itu tantang materi, jadi dengan ujian bulanan itu ustadz juga bisa mengetahui pemahaman dan pencapaian santri dari memahami kitab *Nubdzah* tersebut, dan setelah itu semua ada tes kelayakan yang mana tes tersebut berupa tes baca kitab langsung beserta kedudukan nahwu sharrafnya dan itu dites langsung oleh ustadz.⁹²

Penguatan lain sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis ketika proses evaluasi berlangsung, diketahui bahwasanya santri sedang melaksanakan evaluasi mingguan secara tanya jawab.⁹³ Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya

⁹² Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

⁹³ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 April 2021.

dokumentasi ketika evaluasi mingguan sedang berlangsung beserta teks soalnya yang ditanyakan kepada santri, berikut dokumentasinya.

Gambar 4.10
Soalnya Evaluasi Mingguan

PAKET B

➤ **ULANGAN JUS 2**

1. Apa yang dinamakan dengan isim ma'rifah dengan al...? jelaskan !
2. Apa yang dinamakan dengan idlofah...? Dalilnya !
3. Jumlah ada berapa...? Sebutkan dan jelaskan !
4. Apa yang dinamakan dengan mubtada' ...? Berikan dalinya !
5. Sebutkan huruf – huruf isti'naf...!
6. Khabar syibhu jumlah menyimpan makna...dalinya !
7. Jelaskan pengertian khabar yang boleh didahulukan...?dalinya !
8. Apa yang di namakan dengan shilah dan 'a'id...?
9. Jelaskan pengertian khabar yang harus didahulukan...?
10. Khabar di bagi menjadi berapa...?sebutkan !
11. !'robah kalimat dibawah ini dengan benar !

No	Kalimat	Hukumnya	Dengan	Karena	Kedudukan	Mudzakkakar/ Muannats	Nakiroh/ Ma'rifah dengan
1							
2							
3							
4							
5							

12. Apa yang di namakan dengan isim maushul...?berikan contoh,yang mukhtash dan musytarak !
13. *دكاه بلا احتشام احتفظ بغير* berilah makna madura kalimat di samping !
14. *قال موسى فقومه* berilah makna madura kalimat di samping !
15. Mubtada' di rofa'kan...khabar di rofa'kan...?sebutkan dalinya !
16. Tentukan harkat ya' mutakallim !

دكاه بلا احتشام احتفظ بغير
*R...ngapan lebih tinggi nilainya
dari pada kevedusan*

Dari gambar 4.10 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri satu persatu maju untuk dievaluasi secara lisan dengan ditanya jawab dengan soal yang sudah disediakan terkait materi yang sudah dipelajari dalam 1 minggu tersebut.

Terdapat pula evaluasi hasil yang dilaksanak setiap 1 bulan 1 kali. Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya dokumentasi ketika evaluasi bulanan sedang berlangsung beserta bentuk soal yang ujikan kepada santri, berikut dokumentasinya:

Gambar 4.11
Evaluasi Bulanan Beserta Soalnya



Pada gambar 4.11 diketahui bahwa ujian kitab *Nubdzatul Bayan* saat itu berada di ruangan kelas, terlihat para santri mencoba mengerjakan dengan sebisa mungkin, dan di kasih tempat duduk sendiri-sendiri supaya tidak ada contek-mencontek dalam artian berusaha sendiri sesuai kemampuannya.

Gambar 4.12
Soal Evaluasi Bulanan

No	Kata	Artinya	Contoh	Kata	Kelompok	Makna	Tugas	Waktu
1								
2								
3								
III. ISILAH TABEL DI BAWAH INI DENGAN BENAR:								
	فعل ماضٍ	فعل امر	اسم تاني	مصدر ميم	مصدر فور ميم	فعل مضارع	فعل ماضٍ	الرقم
							كتب	١
						يكتب		٢
				مكتبا	مكتبا			٣
			مكتبا					٤
		مكتبا						٥
	لا تسرع							٦
							الرقم	٧
						يستخرج		٨
					تربعا			٩
								١٠

Pada gambar 4.12 merupakan gambar dokumentasi dari soal dari evaluasi yang dilaksanakan tiap bulan didalam kelas .

Dan setelah itu semua terdapat pula tes kelayakan yang mana tes kelayakan tersebut berupa tes baca kitab langsung yang biasa disebut demonstrasi dan tes tersebut dites langsung oleh ustadz dan para kiyai. Seperti gambar berikut:

Gambar 4.13
Tes Baca Kitab Kuning



Dari gambar 4.13 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri sedang dites langsung baca kitab kuning dan di tanyakan kedudukan nahwu sharrafnya oleh ustadz.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada evaluasi dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini, ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap

bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	Pada perencanaan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, tidak terdapat RPP seperti pada lembaga formal umumnya, namun tetap ada silabus dan supervisi dan tetap terlaksana dengan adanya tujuan yang dijelaskan oleh Ketua Maktuba <i>Nubdzatul Bayan</i> Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading tersebut
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	Pada pelaksanaan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, dilakukan dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga terkait sumber belajar disini menggunakan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> karangan K.H R.K.H. Abdul Muin Bayan dengan media bantuan yang digunakan papan tulis.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	Pada evaluasi dari pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini, peneliti merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, adapun pemaparan dari hasil temuan peneliti:

Proses perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* walaupun tidak ada perencanaan secara tertulis, namun di perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ada silabus dan supervisi agar tujuan pembelajaran dari kitab *nubdzatul bayan* ini tetap berjalan. Adapun tujuan utama dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Buluganding tersebut.

Dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang dilakukan oleh Ahmad doifi mu'is sebagai pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, peneliti menemukan hal yang mengesankan yakni pengajar menggunakan 4 metode yang bervariasi pada para santri supaya lebih cepat paham dan mengerti akan pembelajaran kitab *Nudzatyul Bayan* itu sendiri. Adapun 4 metode yang digunakan itu seperti: sorogan, tanya jawab, ceramah, dan grammar method.

Metode sorogan merupakan metode yang mana santri dan ustadzahnya berhadapan, santri yang membacanya sedangkan ustdzah memperhatikan apa yang dibaca oleh santri. Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah santri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah sebuah metode

dimana ustadzah menjelaskan materi pembelajaran kepada santri, agar santri bisa menjelaskan apa yang belum dipahami santri. Metode grammar method yang mana santri menghafalkan aturan-aturan gramatika atau dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwa dan sharaf.

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang Pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan :

- a. Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai. Metode ini bertujuan supaya santri lebih mudah memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Dengan adanya metode sorogan ini tak lain ialah untuk lebih memahamkan siswa terhadap apa yang ia pahami dan pengajar bisa menegur langsung ketika ada bacaan yang kurang tepat atau meluruskan penjelasan yang kurang tepat pula, dengan begitu secara tidak langsung melatih peserta didik atau santri untuk tekun serta giat belajar sebelum sorogan kepada ustadz atau pengajar dilakukan. Hal ini senada dengan penelitian yang diteliti oleh Moh Afif bahwa metode Sorogan adalah dapat melatih santri untuk bersabar, tekun, trampil dan giat belajar.⁹⁴
- b. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak banyak

⁹⁴ Moh. Afif, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in" Artikel, Vol. 4 No, 2, (2019).

berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar. Metode ceramah ini biasanya dilakukan seperti saat guru atau ustadz sedang menyampaikan atau menjelaskan materi secara runtut dan siswa atau santri menyimak dan tak menutup kemungkinan bahwa dengan metode ceramah ini ustadz lebih detail dalam menjelaskan isi atau materi kitab tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Yusuf bahwasanya Metode Ceramah ini banyak digunakan hamper semua mata pelajaran, karena untuk lebih memperjelas dari isi kitab yang dipelajari. Pelajaran yang sering menggunakan metode ini ialah *fiqh, khulasah, tauhid, nahwu, sharaf dan hadist*. Sebab dalam pelajaran tersebut banyak memerlukan penjelasan-penjelasan untuk lebih memahamkan siswa untuk dipraktikkan.⁹⁵

- c. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru. Yang dilakukan ketika pelajaran kitab Nubdzatul Bayan ini terdapat metode tanya jawab yang biasanya dilakukan guru supaya mengetahui tingkat pemahaman santri tersebut.
- d. Metode grammar method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus.

⁹⁵ Achmad Yusuf, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5 No, 2, Desember 2014.

Dengan adanya metode yang bervariasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di pondok pesantren bustanul ulum bulugading sangat efektif, karena setiap tahunnya selalu di adakan wisuda bagi santri yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab gundul) dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.

Pada penemuan selanjutnya, ialah pada point evaluasi yang terbagi menjadi dua:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang berarti evaluasi yang dilakukan dengan tujuan sejauh mana kita tau proses peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun sesuai hasil observasi yang dilakukan penulis ketika KMB yang ke 4 yaitu pembelajaran setelah sholat isya'. Santri pada saat itu di tanyakan terkait hasil pembelajaran kitab nubdzatul bayan yang selama satu hari tersebut. Atau yang sering dikatakan metode Tanya jawab. Dengan adanya metode Tanya jawab ini tak lain ialah untuk lebih memantapkan santri terhadap apa yang ia dapatkan selama pembelajaran satu hari tersebut, dengan begitu secara tidak langsung melatih peserta didik atau santri untuk tekun serta giat untuk selalu mengingat materi yang ia pelajari.

b. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil ini diketahui bahwa suatu evaluasi yang menentukan hasil dari proses pembelajaran peserta didik atau santri yang

sudah usai dilakukan. Evaluasi hasil ini biasanya dilakukan dengan pelaksanaan Ujian Semester atau Ujian Kenaikan Kelas. Dengan begitu kita bisa melihat nilai atau variabel angka untuk mengukur seberapa paham dan mengertinya peserta didik atau santri terhadap materi yang diajarkan oleh ustadz baik secara nahwu shorofnya, tentang penulisannya ataupun tentang pemahaman maknanya. Hal inipun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto bahwa evaluasi diketahui dengan menggunakan pengukuran informasi dan informasi hasil penilaian, lalu hasilnya diukur dengan memberikan skor (angka). Kemudian skor tersebut dinilai dan ditafsirkan oleh aturan tertentu untuk menentukan tingkat kemampuan pribadi.⁹⁶

⁹⁶ Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Vol. 9 No. 2, (2014), 211.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab kesimpulan ini yang berpijak pada uraian perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini tertulis namun tidak seperti yang ada disekolahan formal, namun di perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ada silabus dan juga supervise yang dirancang oleh asatid yang arahkan langsung oleh lora baror, untuk dijadikan pedoman para ustadz dalam menjalankan pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dilakukan oleh ustadz dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga media yang di pakai dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* ini menggunakan media papan tulis.
3. Pada proses evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, ialah dengan mengevaluasi proses, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian

santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

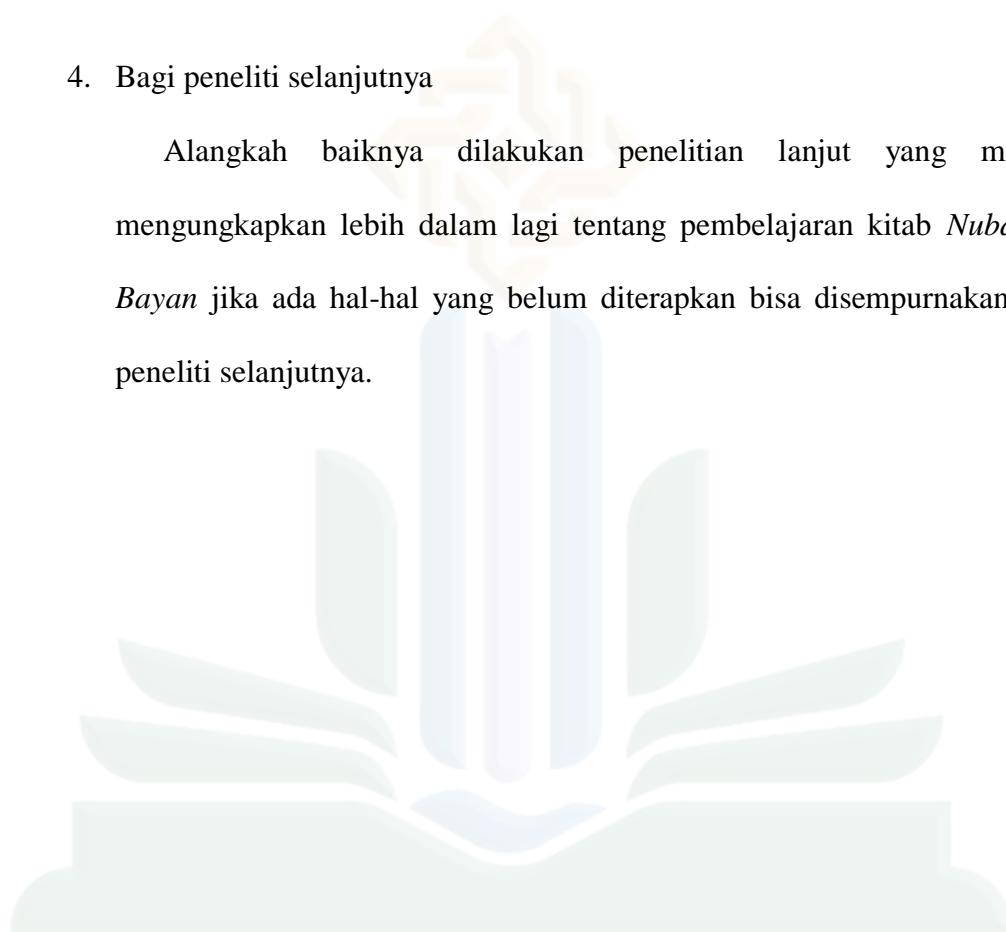
B. Saran-saran

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading
 - a. Mempertahankan serta mendukung penuh dengan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab santri
 - b. Meningkatkan proses pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* untuk supaya lebih baik kedepannya.
2. Bagi bidang Maktuba pondok pesantren Bustanul Ulum

Mempertahankan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning beserta memahami qaidah nahwu dan sharraf bagi santri.
3. Bagi pengajar/ pendidik
 - a. Mempertahankan cara meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
 - b. Meningkatkan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang diberikan kepada santri supaya santri tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya dilakukan penelitian lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam lagi tentang pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* jika ada hal-hal yang belum diterapkan bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Afif Moh., “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in” Artikel, Vol. 4 No, 2, (2019).
- Azrial Kurniawan Dio, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.
- B. Miles Matthew, A. Huberman Michael, dan Saldana Jonny, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014).
- Ambiyar, Jalinus dan Nizwardi, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Abdussalam Amal Al-Khalili, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), cet. I
- Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Ahmad, “sistem pembelajaran pondok cilik maktab”, www.ejurnal.com.html (10 Oktober 2016).
- Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, “Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia,” *jurnalnu.com* 03, no. 02 (2019)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III.
- Dewi Salma, Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Dinin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002).
- Djumingin Syamsudduha, Sulastriningsih, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).

- Doifi Mu'is Ahmad, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.
- E Elfrianto, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *intiqod jurnal agama dan pendidikan islam* 6, no. 1 (2013).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005).
- Fitrah Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Indarti Nunuk, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020).
- Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Vol. 9 No. 2, (2014).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Machfudz M, "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin'(Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)," *qolamuna jurnal studi islam* 5, no. 2 (2020).
- Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Social*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. II.
- Muhammad Munir. *Ilahi Wahyu: Managemen Dakwah* (Jakarta: Kancana Rosda Karya, 2008).
- Nasution NA, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020).
- Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsal Jember, 18 Juni 2021.
- Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 66.

Palupining Dyah R Agun, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta*, Skripsi, 2012.

Pasal 31 UUD Tahun 1945 tentang menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan

Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Penilaian Hasil Belajar.

Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.

Puspawati, Patria, *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang 2008*, tesis.

Putra Daulay Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Ramli Muhammad , *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012).

rsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2000), 3.

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Saputra Doni, "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia," in *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, vol. 1, (2019).

Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010).

Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

- Syafe'i Imam "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* 8, (2017).
- Syaodih Sukma Dinata Nana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).
- Syaodih, dan, Nana S, R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013).
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Umam Khoirul, *Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiyah dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Murid MA NU TBS Kudus*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009.
- Ustadz Rio Waldi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021
- Van Bruinessen Martin, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet.III.
- Wafi Abdul, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia* 1, no.2 (2017)
- Wahid Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), cet I.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997).
- WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
- Yusuf Achmad, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amtsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5 No, 2, Desember 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Roziqi
Nim : T20171315
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2021
Penulis



Moh. Roziqi
NIM. T20171315

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Lembar Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*
4. Lembar Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*
5. Lembar Wawancara dengan Santri 1
6. Lembar Wawancara dengan Santri 2
7. Silabus Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
8. Supervisi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
12. Jurnal Penelitian
13. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	1. Pembelajaran	1. Perencanaan	a. Perumusan Tujuan	Primer - Asatidz - Santri	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
		2. Pelaksanaan	a. Metode b. Materi c. Sumber Belajar	Sekunder - Dokumentasi	2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (field research)	
		3. Evaluasi	a. Evaluasi Proses b. Evaluasi Hasil		3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember	2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
	2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning	1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning	a. Pengertian Membaca b. Indikator Membaca Kitab Kuning c. Sejarah kitab kuning d. Pengertian kitab kuning		4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi	3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
					5. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan	
					6. Validitas Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Tentang Proses Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Observasi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Observasi Tentang Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Usatidz

- a. Apa Tujuan Adanya Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- b. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- d. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?

- e. Bagaimana Hasil Dari Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?

2. Pedoman Wawancara Siswa

- a. Bagaimana Perasaan Anda Setelah Belajar Kitab *Nubdzatul Bayan*?
Alasannya!
- b. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Telah Di Terapkan Oleh Ustadz?
- c. Bagaimana Evaluasi Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Telah Di Terapkan Oleh Ustadz?
- d. Bagaimana Hasil Dari Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Anda Rasakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
2. Motto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
4. Data Asatidz Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
5. Data Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
6. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
7. Foto Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
8. Foto Wawancara Dengan Asatidz Dan Santri

Lampiran 3. Lembar Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*

Data Informan

Nama : Andhika
 TTL : Jember, 16 September 1999
 Jabatan : Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul
 Ulum Bulugading

Proses Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading?

Informan : Terkait perencanaan pembelajaran itu awalnya tidak ada mas, cuman pada tahun lalu itu yaitu tepatnya pada tahun 2020 dewan pengasuh (*Lora Abror*) memanggil seluruh ustadz maktuba dan mengerahkan untuk membuat perencanaan tersebut mas, maka dari itulah seluruh ustadz maktuba membuat perencanaan tersebut mas, yang mana dengan adanya perencanaan itu untuk dijadikan pegangan atau pedoman ustadz dalam mengajar. Adapun perencanaan yang dibuat itu mencakup pengalokasian waktu terlebih dahulu, jadi dalam 1 tahun kan ada 12 bulan dikurangi liburan 2 bulan maka tersisa 10 bulan lan 10 bulan tersebut terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah fokus terhadap pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* terus yang kedua yaitu fokus ke prakteknya. Karna kitab *Nubdzatul Bayan* itu terdiri 6 jilid maka alokasi waktu yang dirancang setiap 1 jilid diberi

waktu 1 bulan, maka dengan 6 jilid tersebut memakan waktu 6 bulan, dan setelah pembelajaran kitab *nubdzah* tersebut selesai, maka sisa 4 bulannya itu fokus terhadap praktek langsung ke kitab kuning sendiri mas, namun dalam praktek tersebut juga dibagi perbulan mas, bulan pertama itu khusus praktek mengharokati, terus bulan kedua sorogan, bulan kedua yaitu memberikan makna dan bulan ke empat itu pementapan dan di akhir ada tes kelayakan yaitu baca kitab langsung mas, di samping itu semua ada juga Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar yang mengatur dalam 1 hari itu ada 4x pertemuan, Silabus, Super Visi dan Job Diskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar mas.

Peneliti : Apa tujuan dari adanya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* tersebut ?

Informan : berbicara tujuan itu tak lain adalah untuk mempermudah santri untuk memahami nahwu sharraf dan bisa membaca kitab mas, karena awal mulanya pembelajaran nahwu sharraf yang ada disini itu memakai kitab biasanya mas, namun setelah pengasuh mengenal kitab *Nubdzatul Bayan*, maka pengasuh mengadakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan harapan santri lebih mudah paham nahwu sharraf dan bisa membaca kitab begitu kira kira mas.

Peneliti : Menurut njenengan pembelajaran materi kitab *Nubdzatul Bayan* itu bagaimana ustadz ?

Informan : Disini itu karena dirasa metode salafiyah lebih sesuai dengan tujuan utama, jadi pakai metode seperti sorogan, ceramah, Grammer method, dan lain sebagainya. Dan untuk kitab *Nubdzatul Bayan* ini biasanya diberikan kepada santri yang sudah lulus di amsilatinya mas. Mengapa demikian? Karena harapan pengasuh disamping santri bisa baca kitab dan paham nahwu sharraf, santri dianjurkan untuk bisa ngaji terlebih dahulu seperti itu mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Nubdzatulo bayan ini ustadz?

Informan : Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri maka evaluasi yang biasanya dilaksanakan disini ada evaluasi 1X dalam 1 hari, biasanya berbentuk Tanya jawab yang dilakukan di akhir KBM yaitu setelah isya', dan ada juga evaluasi yang dilaksanakannya setiap minggu dan setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba jadi dengan adanya evaluasi mingguan itu asatidz bisa mengetahui pemahaman santri dalam pembelajaran selama satu minggu tersebut dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh hasil santri selama pembelajaran kitab Nubdzah 1 jilid maka adanya tes bulanan yang itu berbentuk soal, yang terbagi menjadi 4 romawi, seperti kalau tes jilid 4 itu romawi pertama itu

memaknai kitab dan romawi kedua itu tentang i'rab dan romawi ketiga tentang tasrif dan romawi ke empat itu tentang materi, jadi dengan ujian bulanan itu ustadz juga bisa mengetahui pemahaman dan pencapaian santri dari memahami kitab *Nubdzah* tersebut, dan setelah itu semua ada tes kelayakan yang mana tes tersebut berupa tes baca kitab langsung yang biasa disebut demonstrasi dan itu dites langsung oleh ustadz dan para kiyai.

Peneliti : apa bentuk keberhasilan dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan baca kitab kuning ustadz?

Informan : bentuk keberhasilannya adalah ketika sudah pasca *Nubdzatul bayan* mas, setelah pembelajaran ini ada yang namanya program tahassus yang mana program ini adalah program khusus yang sudah lulus *nubdzah* untuk tetap fokus terhadap kitab kuning yang sudah di tentukan di program tahassus tersebut, jadi dari ini bisa keliatan hasilnya pembelajaran *nubdzah* mas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4. Lembar Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*

Data Informan

Nama : Ahmad Doifi Mu'is

TTL : Jember , 24 Februari 1999

Jabatan: Ustadz yang mengampu pelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Proses Wawancara

Peneliti : bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang bapak ampu?

Informan : Kalau perencanaan yang saya ampu itu mengikuti apa yang sudah ada mas, karena perencanaan pembelajaran kitab nubdzah ini sudah dirancang secara seksama dan ditetapkan mas, jadi saya ngikut yang sudah ada, seperti silabus, jadwal KBM, Supervisi seperti itu mas.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang ustadz ampu?

Informan : Pembelajaran Nubdzah itu dalam 1 hari ada 4X pertemuan mas, setelah sholat subuh, setelah duha, setelah maghrib dan isya' mas, jadi kalau saya ngajar itu setelah subuh itu diisi setoran hafalan mas, dan setelah duha lanjut ke *muroja'ah* pengulangan pembelajaran yang sudah dipelajari semua dari halaman 1 sampai yang dipelajari mas, dan setelah maghrib itu keterangan dari apa yang sudah di hafalkan mas, dan setelah

isya' itu mas saya fokus ke evaluasi yang berupa tanya jawab tentang materi yang saya ajarkan selama satu hari tersebut mas.

Peneliti : selain itu biasanya dalam mengajar kitab *Nubdzatul Bayan* itu ustadz menggunakan metode apa saja?

Informan : kalau saya pribadi ya memakai metode sorogan, ceramah, Tanya jawab dan grammer method

Peneliti : Materi apa saja yang terkandung dalam kitab *Nubdzatul Bayan*?

Informan : kalau materi yang ada di dalam kitab Nubdzah dari jilid 1-5 itu ya seputar nahwu sharraf mas, keseluruhan bahasnya seputar nahwu sharraf mas, kalau jidil 6 itu takmilah mas, penyempurnaan seluruh materi dari jilid 1-5 mas.

Peneliti : Menurut ustadz apakah terdapat hasil yang signifikan antara materi yang ada pada kitab *Nubdzatul Bayan* dengan membaca kitab kuning langsung?

Informan : kalau hasil yang saya lihat dan saya rasakan sangat signifikan mas, karena yang awalnya santri itu sangat tidak bisa nahwu sharraf bahkan baca kitab, Alhamdulillah mas setelah belajar kitab Nubdzah ini bisa mas, bisa kitab kuning serta bisa menentukan kedudukan nahwu sharrafnya mas.

Peneliti : jadi, menurut ustadz sendiri tujuan diterapkannya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading itu apa?

Informan : jadi memang tujuan adanya pembelajaran kitab *Nubdzah* ini tidak lain untuk memudahkan santri dalam memahami nahwu sharraf bahkan lebih cepat bisa membaca kitab kuning mas, karena adanya pembelajaran kitab ini sangat membantu dan mempermudah santri mas baik membaca kitab maupun memahami nahwu sharraf mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang ustadz lakukan ?

Informan : Pada *Nubdzatul Bayan* ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri untuk mengetahuinya maka evaluasi yang saya lakukan itu ada 1X dalam 1 hari mas, yaitu setelah isya' dan itu saya lakukan evaluasi yang berbentuk Tanya jawab mas, namun ada juga evaluasi yang memang sudah terjadwal dalam penyelenggaraannya mas, ada yang setiap minggu dan ada yang setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba dan kalau yang setiap bulan itu berbentuk soal seperti itu mas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5. Lembar Wawancara dengan Santri 1

Data Informan

Nama : Dio Azrial Kurniawan
 TTL : Jember 08 Juli 2006
 Jabatan : Santri kitab *Nubzatul Bayan*.

Proses Wawancara

Peneliti : Dek dio, bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran Kitab *Nubzatul Bayan*?

Informan : yang pertama saya bersyukur dan senang.

Peneliti : Alasannya mengapa demikian dek?

Informan : karena dengan cara ustadz mengajar dalam 1 hari 4x dengan kitab *Nubdzatul bayan* ini cak, saya bisa lebih mudah memahami tentang nahwu sharraf, bahkan sampai bisa membaca kitab kuning cak.

Peneliti : Terus yang didapat dari pembelajaran kitab *Nubzatul Bayan* itu apa?

Informan : klalau yang saya dapat dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu, karna memang awalnya saya itu cuman sekedar tau tentang nahwu sharraf tapi tidak seberapa cak, cuman Alhamdulillah setelah belajar *Nubdzah* sangat merasakan hasilnya, saya bisa lebih paham tentang nahwu sharaf, bahkan bisa baca kitab kuning cak.

Peneliti : Kitab apa saja yang bisa samean baca setelah mengikuti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dek?

Informan : untuk saani kitab yang bisa saya baca itu khususnya ya fathul qorib, syafinah, dll, cuman klo selain kitab fathul qorib dan syafinah bisa sedikit-sedikit, tapi bisa cak.

Peneliti : Pembelajaran yang ustadz berikan kepada kamu seperti apa ?

Informan : dalam pembelajaran Nubdzah itu ada 4X pertemuan dalam satu hari cak, ada setelah subuh, setelah duha, setelah maghrib dan setelah isya' cak, dan tiap waktu itu berbeda kegiatan, klo sehabis subuh itu setoran sehabis duha itu pengulangan materi, setelah maghrib itu penjelasan dari apa yang kita hafalkan, dan setelah isya' itu evaluasi harian cak, dan karena *Nubdzah* itu pembahasannya adalah tentang nahwu sharraf jadinya dalam penyampaian ustadz fokus terhadap apa yang memang ada di kitabnya itu dan tidak keluar dari pembahasannng ada dkitab seperti itu cak.

Peneliti : Untuk bentuk evaluasinya biasanya ustadz memberikan tes seperti apa?

Informan : kalau terkait evaluasi hariannya itu ada tanya jawab secara lisan cak, setiap anak di tanyakan terkait materi yang sudah disampaikan dalam satu hari itu oleh ustadz cak, ada juga evaluasi mingguan dan juga ujian bulanan, yang mana klo ujian bulanan soal dan itu ada 4 bagian cak.

Lampiran 6. Lembar Wawancara dengan Santri 2

Data Informan

Nama : Rendy Kurniawan
 TTL : Jember, 11 Agustus 2005
 Jabatan : Santri kitab *Nubzatul Bayan*.

Proses Wawancara

Peneliti : Dek dio, bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran Kitab *Nubzatul Bayan*?

Informan : Alhamdulillah sangat senang dan bersemangat.

Peneliti : Alasannya mengapa demikian?

Informan : Alhamdulillah sangat senang dan bersemangat karena yang saya dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi dalam 4X pertemuan 1 hari itu dari *Nubdzatul Bayan* itu sangat banyak cak, sehingga saya lebih cepat paham tentang *Nahwu Sharraf*, dan juga bisa membaca kitab kuning.

Peneliti : Terus yang di dapat dari pembelajaran kitab *Nubzatul Bayan* itu apa?

Informan : Yang saya dapat dari pembelajaran *Nubdzah* ini saya bisa lebih mudah memahami nahwu sharraf dan juga bisa membaca kita kuning, karna sebelum saya ikut pembelajaran *Nubdzatul Bayan* saya memang 0% masalah nahwu sharraf apalagi masalah baca kitab begitu cak, cuman Alhamdulillah setelah saya mempelajari kitab *Nubdzatul Bayan*, saya bisa cak.

- Peneliti : Kitab apa saja yang bisa samean baca setelah mengikuti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dek?
- Informan : Alhamdulillah untuk kitab itu minimal saya bisa kitab *Fathul Qorib, Balaghoh* dll.
- Peneliti : Pembelajaran yang ustadz berikan kepada kamu seperti apa ?
- Informan : Pembelajaran yang saya terima itu ya berfokus pada kitab cak, karan nubdzah ini pembahasannya adalah tentang nahwu sharraf maka ustadz memaksimalkan waktunya cak, karena setiap hari kan setiap hari itu ada 4X pertemuan ya cak, jadi kayak habis subuh itu ya setoran, habis duha itu pengulangan materi cak, terus habis maghrib ya keterangan dan habis isya' tanya jawab cak.
- Peneliti : Untuk bentuk evaluasinya biasanya ustadz memberikan tes seperti apa?
- Informan : kalau harian itu Tanya jawab bil lisan apa yang sudah dipelajari dalam satu hari itu biasanya cak, kalau setiap minggunya itu biasa ujian tanya jawab, dan kalau bulanan itu ujian tes soal soal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7. Silabus Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*

SILABUS MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA) PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING									
JILID 1									
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB		
		KETERANGAN	SOROGAN						
1	KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB	30 HARI	HAFALAN, SOROGAN, KETERANGAN DAN EVALUASI	1 MEMAHAMI TANDA TANDA KALIMAT 2 MEMAHAMI TRAB KALIMAT 3 MEMAHAMI ISIM KEADAAN HURUF AKHIR	NUBZATUL BAYAN JILID 1 ANDIMATUL BAYAN AMSI LATUT TASHIF BUKU ULANGAN		
2	SABAT SABAT KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
3	BAGIAN BAGIAN KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
4	ISIM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
5	TANDA TANDA ISIM-TANWIN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
6	ADANYA AL	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
7	DIDAHULUI HURUF JAR	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
8	BISA DIJARKAN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
9	FIL		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
10	KATA YANG BISA MASUK PADA FTIL - QOD		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
11	SIN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
12	SKUFA		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
13	TATA'NIS		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
14	HURUF		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
15	MU'ROB & MABNI	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
16	MACAM MACAM I'ROB		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
17	TANDA TANDA I'ROB ISIM-ISIM MUFRUD	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
18	ISIM-TASNIA		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
19	JAMA'MUDZAKKR SALIM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
20	JAMA'MUANNAS SALIM		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
21	JAMA'TAKSIR	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
22	ASMAUL HOMSIAH		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
23	ISIM-GHAIIRU MUN-SORRIF	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
24	ISIM MAUSUL		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
25	ISIM MANGKUS		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
26	ISIM MUDDOF PADA YA' MUJITAKALLIM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
27	RINGKASAN		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
28	EVALUASI	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.

Bukti Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*



Bukti Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*



Bukti Wawancara dengan Peserta Didik



Bukti observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung



Bukti observasi ketika evaluasi harian berlangsung**Bukti observasi ketika evaluasi bulanan berlangsung**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bukti observasi ketika tes kelayakan membaca kitab kuning berlangsung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1885/In.20/3.a/PP.00.9/10/2021 13 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Bustanul Ulum
Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Roziqi
NIM : T20171315
Semester : SEMESTER 9
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH.Ahamad Baidlowi Sa'id Lc.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Pengurus
2. Ketua Maktuba Nubdzatul Bayan
3. Ustad Pengajar
2. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 13 Oktober 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN BUSTANUL ULUM
BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA)**

Jl. PP Bustanul Ulum Bulugading No. 125 Po Box 09 Telp (0331) 711875
Langkap Bangsalsari 68154 Jember

SURAT KETERANGAN

No: 04/C.1/YBUB.16/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rio Waldi**

Jabatan : **Ketua Pengurus PP Bustanul Ulum Bulugading**

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Moh Roziqi**

TTL : **28 November 1998**

NIM : **T20171315**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melaksanakan penelitian selama satu bulan terhitung sejak bulan April sampai dengan Oktober 2021 di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember dengan judul **“Pembelajaran Kitab Nubdzatul bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

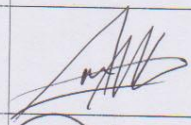
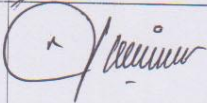
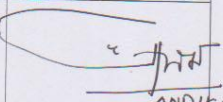
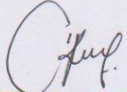
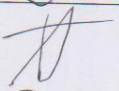
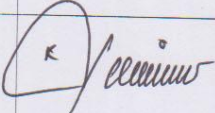
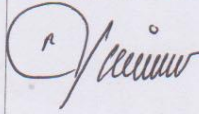
Jember, 16 Oktober 2021



Lampiran 12. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Dusun Bulugading, Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	09 April 2021	Meminta izin dan menyampaikan tujuan utama untuk dapat meneliti di lokasi tersebut kepada dewan pengasuh pondok pesantren	
2	13 Oktober 2021	Memberikan surat penelitian kepada ketua pondok pesantren	
3	13 Oktober 2021	Melakukan wawancara kepada ketua maktuba <i>Nubdzatul Bayan</i>	 ANDIEA
4	14 Oktober 2021	Wawancara kepada ustadz pengajar kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	
5	14 Oktober 2021	Wawancara kepada santri mengenai kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	
6	15 Oktober 2021	Wawancara untuk meminta data pelengkapan penelitian kepada ketua pondok pesantren Bustanul Ulum bulugading	
7	16 Oktober 2021	Meminta surat keterangan dari pondok pesantren bahwa telah melakukan penelitian di pondok pesantren Bustanul Ulum bulugading.	

Ketua Pengurus Pondok Pesantren
Bustanul Ulum Bulugading



Ustadz Mo Walidi

Lampiran 13. Biodata Penulis

BIODATA PENELITI



- Nama : Moh. Roziqi
- Nim : T20171315
- Tempat/tanggal Lahir : Sumenep, 28 November 1998
- Alamat : Campaka, Pasongsongan, Sumenep
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- No. Hp/WA : 085755206390
- Riwayat Pendidikan :
1. RA Al-Hidayah Sumenep (Lulus tahun 2004)
 2. MI Al-Hidayah Sumenep (Lulus 2010)
 3. MTs Sumber Payung Sumenep (Lulus tahun 2013)
 4. SMA-I Darul Ulum Pamekasan (Sampai 2016)
 5. UIN KHAS Jember (2017-Sekarang)
- Pengalaman Organisasi :
1. Ketua JONG MADURA Periode 2018/2019
 2. Pengurus FKMSB Wil. Jember Periode 2018/2019
 3. Pengurus PMII Rayon FTIK UIN KHAS Periode 2019-2020
 4. Pengurus DEMA-F FTIK UIN KHAS Periode 2019/2020

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**MOH. ROZIQI
NIM. T20171315**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Roziqi
NIM. T20171315

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

**PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL ULUM BULUGADING
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP. 197609152005011004


Muhammad Junaidi, M.Pd.I

NIDN. 20160391

Anggota :

1. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.

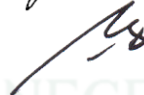
(



)

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

(



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 1964405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ *

Artinya : “(1). Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq [96]:1-5)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur an dan Terjemahan, Jakarta, 2012, hal. 96.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bagian anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis maka, seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, penulis persembahkan anugerah ini kepada :

1. Abah dan Umik (Sirajuddin. S dan Atiatun) tercinta yang telah memberikan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan putranya, dan yang pasti tak lupa karena do'a dan ridhonya yang mengantarkan penulis sampai pada titik ini.
2. Kakak kandung penulis (Khofifah, S.Pd.I) yang sudah banyak membantu dalam bentuk sumbangsih pikiran bahkan finansial, dan tak lupa support darinya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi penulis ini.
4. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si , Dosen pembimbing yang memberikan pengalaman juga ilmu baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah di UIN KHAS Jember ini.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz Andhika selaku ketua Maktuba Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember yang telah memberikan bantuan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Ahmad Doifi Mu'is, asatidz Bustanul Ulum yang juga sabar dalam memberikan informasi saat penelitian berlangsung.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 16 Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

Moh. Roziqi, 2021: *Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Kitab Nubdzatul Bayan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab, Kitab Kuning.

Kitab kuning yang pada umumnya berbentuk tulisan arab namun tak berkharakterat atau kata lainnya ‘kitab gundul’ ini akan menjadi sulit jika peserta didik tidak dapat memahami nahwu-sharraf dengan baik, maka dari itu kitab Nubdzatul Bayan dianggap sebagai solusi ampuh yang dapat menjadikan peserta didik lebih mudah membaca serta memahami kitab kuning dengan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 3) bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, 3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Lokasi penelitian adalah di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model intraktif milles huberman dan saldana, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: 1) Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ada silabus dan juga supervisi yang dirancang asatid atas arahan lora abror, untuk dijadikan pedoman ustadz. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dilakukan 4X pertemuan dalam 1 hari dengan menggunakan metode sorogan, ceramah, tanya jawab dan grammer method, dan juga medianya berupa papan tulis. 3) Pada proses evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ada evaluasi proses dan hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu setelah isya’ tanya jawab, dan juga setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

Lampiran - lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

NO. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Jumlah Asatidz.....	63
Tabel 4.2 Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	65
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading	67
Tabel 4.4 Hasil Temuan Peneliti	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Gambar 4.1 gambar silabus	62
Gambar 4.2 supervise	70
Gambar 4.3 pembelajaran metode sorogan	73
Gambar 4.4 pembelajaran metode ceramah	73
Gambar 4.5 pembelajaran metode tanya jawab.....	69
Gambar 4.6 Pembelajaran Grammer Methode.....	75
Gambar 4.7 Daftar Isi Kitab Nubdzatul Bayan	77
Gambar 4.8 Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> jilid 1-6.....	78
Gambar 4.9 Evaluasi Harian.....	80
Gambar 4.10 Soalnya Evaluasi Mingguan	81
Gambar 4.11 Evaluasi Bulanan Beserta Soalnya	82
Gambar 4.12 Soal Evaluasi Bulanan	83
Gambar 4.13 Tes Baca Kitab Kuning.....	83



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren dikenal sebagai lembaga dan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dalam operasionalnya, pesantren memiliki nilai-nilai yang tidak dimiliki oleh lembaga lain: Pertama, cara pandang kehidupan yang utuh (*kaffah*) sebagai ibadah.¹ Kedua, menuntut ilmu tidak berkesudahan (*long life education*) yang kemudian diamalkannya. Ketiga, keikhlasan bekerja untuk tujuan bersama dengan modal itu, eksistensi serta keberadaan pesantren di mata masyarakat sangat kuat serta mendapatkan spiritual yang luas.²

Pesantren didalam UU nomor 18 tahun 2019 pasal 3 Pesantren diselenggarakan dengan tujuan: a. membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya danf atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat; b. membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan c. meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

¹ Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, "Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia," *jurnalnu.com* 03, no. 02 (2019): 495–517.

² Doni Saputra, "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia," in *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, vol. 1, (2019), 978–623.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam bermasyarakat.³ Pesantren merupakan pendidikan khas di Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh para Kiai pendahulu.⁴ Pada dasarnya peranan pesantren adalah sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi dan tujuan untuk mencetak generasi muda Islam agar memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) secara mendalam.

Tafaqquh secara bahasa (*tafaqqoha-yatafaqqohu-tafaqquhan*), yang berarti paham, sedangkan secara istilah berarti memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu, dan mudah jelas mengerti akan sesuatu.⁵

Menurut bahasa *ad-din*, yang berarti Agama, ketaatan, dan bisa juga pembalasan. Secara Istilah khusus, *din* Islam dapat didefinisikan sebagai peraturan Allah yang membawa orang-orang berakal ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat, yang mencakup masalah Aqidah dan Amal. Maka *Tafaqquh Fiddin* adalah memahami pendalaman khusus terhadap agama Islam agar menjadi orang-orang berakal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

³ E Elfrianto, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *intiqod jurnal agama dan pendidikan islam* 6, no. 1 (2013): 1–125.

⁴ NA Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36–52.

⁵ Nunuk Indarti, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 1–30.

⁶ M Machfudz, "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin'(Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)," *qolamuna jurnal studi islam* 5, no. 2 (2020): 201222.

Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya bisa memberi pencerahan kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al- Mujadalah: 11).⁵

Ayat tersebut bahwa dikalangan masyarakat muncul statement, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik.

Pembelajaran dalam Pasal 31 UUD 1945 menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan, mewajibkan setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan mewajibkan pemerintah untuk membiayainya.⁷

Juga Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁷ Pasal 31 UUD Tahun 1945 tentang menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁸. Tujuan pendidikan yang sesungguhnya bukan sekedar mencerdaskan generasi selanjutnya tapi juga menjadikan para peserta didik menjadi manusia yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Tanah Air ini merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang-Undang tentang Pesantren juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren.

Dalam mengikuti perkembangan zaman pesantren juga mengadopsi kurikulum pendidikan formal, sehingga pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren lebih tetap. Menurut Syaifuddin dalam Abdul Wafi, secara etimologis istilah "*curriculum*" dinyatakan sebagai istilah yang berasal dari bahasa Latin, yakni *curro* atau *currere* dan *ula* atau *ulums* yang diartikan sebagai "*racecourse*", yakni lapangan pacuan kuda, jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan, pacuan balapan, dan lain-lain.⁹

Sejalan dengan berkembangnya waktu, istilah kurikulum mengalami banyak perubahan makna, kurikulum tidak hanya diartikan sebagai seperangkat pembelajaran yang harus diberikan dan dikuasai oleh siswa, akan tetapi lebih luas

⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia* 1, no.2 (2017): 135

lagi sebagai segala sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru.¹⁰

Selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag. Meskipun demikian, karena otoritas pesantren ada pada kyai, seringkali pesantren juga membuat kurikulum sendiri sebagai tambahan dari materi kurikulum kemendiknas dan kemenag, karena dianggap kedua kurikulum tersebut belum mengakomodir semangat institusi pesantren tersebut.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember termasuk pesantren salafi. Pesantren salafi menurut Manfred Ziemek dalam Imam Syafe'i yaitu pesantren yang ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU, atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren, meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kiyai atau ustadz.¹¹

Pesantren sebagai lembaga yang notabeneinya pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*) santrinya dituntut untuk bisa memahami lebih tentang agama Islam salah satunya melalui membaca kitab. Kitab kuning juga diistilahkan dengan *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik/kuno) kebalikan dari *al-kutub al-'asyriyyah* (kitab-kitab modern). Istilah yang sering pula digunakan guna menyebut kitab kuning adalah 'kitab gundul', sebab cara penulisan dalam kitab tersebut tanpa *syakal*, tanpa tanda baca dan pemberhentian.

¹⁰ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", 135.

¹¹ Imam Syafe'i "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* 8, (2017): 92

Kitab kuning disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya pun lepas tidak terjilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Biasanya para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karena bentuk tulisannya yang ‘gundul’, maka kitab kuning tidak mudah dibaca, apalagi dipahami oleh mereka yang tidak menguasai gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*). Format kitab kuning biasanya mempunyai bentuk tersendiri, yang sering kali terdiri dari dua bagian, *matan* yang menempati margin, dan *syarahnya* menempati bagian tengah secara luas. Untuk ukuran kertasnya biasanya digunakan ukuran kwarto.

Menjawab tantangan itu, maka di Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Jember menggunakan kitab *Nubdzatul bayan* sebagai solusi untuk membantu santri dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading, Jember, adalah salah satu pondok pesantren salafi yang merupakan kolaborasi antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Meski begitu tidak mengesampingkan pesantren sebagai bentuk tafaqquh fiddin, untuk itu santri juga belajar kitab kuning.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* diharapkan santri lebih mudah untuk memahami kitab kuning, karena cara pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan faktor pendukung, yang mana santri mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, dengan lebih cepatnya santri bisa selesai mempelajari pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dalam waktu delapan bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apayang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instant dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada para santri dan ustadz untuk membantu meningkatkan tentang pembelajaran kitab *nubdzatul bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya peneliti ini penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhuungan dengan pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading secara umum dan pembelajaran Kitab Kuning secara khusus, sehingga penulis bisa mengambil keilmuan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS JEMBER

Bagi almamater UIN KHAS Jember penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013), 45.

kemampuan membaca kitab kuning di pesantren bustanul ulum bulugading kecamatan bangsalsari kabupaten jember.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dan pedoman bagi segenap santri dan dapat memberikan kontribusi bagi kondisi sosial pesantren.

E. Definisi Istilah

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan indikator tertentu sebagai sumber dalam belajar. Kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

b. Kitab *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* yan berisikan tentang ilmu alat nahwu dan sorrof, beberapa kalimat dan nadzoman yang mana kitab *Nubdzatul Bayan* ini tercipta karna pada awalnya melihat banyaknya santri yang tidak bisa membaca kitab kuning utamanya santri baru, sehingga pengasuh pondo kecil memanggil tiga ustadz senior yang memang pakar dan ahli *Nahw* dan *Sarf* dalam hal ini Ust. Noer Kholis, Ust. Allamul Ulya dan Ust.Moh. Hasyim, beliau bertiga membuat kerangka yang disesuaikan dengan kitab kitab *Nahw* seperti *Mukhtasor Jiddan Imrithi* hasil dari oret oretan kerangka dibawa kepada RKH. Abd. Mu'in Bayan

AMZ untuk minta restu dan tasheh ke pengasuh ternyata ada respon positif dan pengasuh sangat mendukung sehingga terbitlah kitab dengan nama *Nubdzatul al-Bayan*. Dan di Pondok Bustanul Ulum Bulugading digunakan sebagai alat bantu untuk santri agar bisa cepet membaca kitab kuning dengan baik.

Jadi, pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* adalah proses terjadinya interaksi belajar mengajar, atau menyalurkan pengetahuan oleh pendidik terhadap peserta didik tentang ilmu atau isi dari kitab nahwu sorrof.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb.) yang dimaksud ialah peningkatan prestasi peserta didik atau santri dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.

Kemampuan membaca adalah dari akar kata baca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Kemudian kata tersebut mendapatkan tambahan mem diawal kata (perfik) yang mempunyai arti aktifitas baca.

Kitab kuning adalah kitab yang berisikan tentang beberapa ilmu agama yang dikarang ulama' salaf yang tanpa tanda baca, harakat (syakal) dan penulisannya dimulai dari samping kanan meskipun sebenarnya warna kertasnya bukan harus kuning karena kata kuning hanyalah istilah pada umumnya. Dan penggunaan kertas warna kuning atau sering disebut kitab gundul.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah:

Bab satu berisi Pendahuluan, tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Bab ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian ini dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap peneltisian yang akan dilaksanakan.

Bab keempat Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹³ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada penjelasan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Adapun kajian teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan peneliti.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

¹⁴ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Yusuf Setyaji (2019), dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok ibnu abbas sragen tahun pelajaran 2018-2019”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, metode pembelajaran Nahwu- Shorof yang diberlakukan di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen berprinsip bahwa yang terpenting adalah siswa mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan, adapun pelaksanaannya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dikolaborasikan dan berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab-kitab kuning secara efektif. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Hasan. Pada hal ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren. Perbedaannya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada metode Nahwu Shorof sedangkan peneliti yang akan diteliti lebih fokus pada Pembelajaran Kitab Nubdatul Bayan.
2. Achmad Ainur Ridlo (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT DAAR EL-Qur’an Pakis kabupaten malang”. Hasil penelitian yang didapat bahwa Implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Quran sesuai dengan apa yang terdapat di dalam buku jilid metode Al-Miftah lil ‘ulum yang mempunyai langkah langkah sebagai berikut: Pembukaan penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. Tahapan-

tahapan ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran setiap harinya dengan ini maka hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hambatan-hambatan yang peneliti temukan dalam proses Implementasi Metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an ada 3 yaitu: Keterbatasan waktu, lingkungan (internal dan eksternal) dan *Tathbiq* (Praktek). Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang metode untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren, namun perbedaannya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada implementasi kalau penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada pembelajaran.

3. Nur Halimah (2019), dalam tesis yang berjudul “Penerapan Metode *TALAQQI* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi” hasil penelitian yang di dapatkan adalah *pertama*: Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Baqiyatush Shalihat dengan metode Talaqqi yang diterapkan beberapa ustadz dan ustadzah pada waktu, tempat dan kitab yang berbeda serta menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda pula. Ustadz/ustadzah menyuruh salah satu santri untuk maju berdiri di depan untuk membaca serta memahami kitab yang di baca, sementara santri-santri lain memperhatikan. Selain itu ada juga ustadz/ustadzah yang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan dan diskusi. *Kedua*: Faktor pendukung pada penerapan metode Talaqqi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab kuning adalah para ustadz dan ustadzah (tenaga pengajar) yang sudah

menguasai materi, pintar, telaten, sabar, dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning. Apresiasi (reward) pondok pesantren terhadap santri berprestasi dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut jiwa santri dalam belajar menjadi termotivasi. Selain faktor pendukung santri juga menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran kitab kuning dengan metode Talaqqi antara lain : kurangnya minat santri dalam mempelajari kitab kuning, kurangnya waktu belajar, rasa malas, perasaan takut salah ketika membaca kitab di depan ustadz maupun ustadzah, kurang menguasai ilmu Nahwu, Sharof dan bahasa Arab. *Ketiga:* Upaya yang di lakukan pengasuh ataupun Kepala Sekolah dan para Ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran kitab kuning ini diantaranya- nya dengan cara : “Meningkatkan minat belajar santri, menambah jam pelajaran, meningkatkan aturan dan kedisiplinan, hilangkan rasa takut dan belajar lebih giat dan memberi motivasi untuk lebih giat belajar hingga bisa menguasai kitab kuning. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang metode kitab untuk meningkatkan kemampuan baca kitab, dan perbedaannya ialah untuk penelitian yang akan diteliti ialah pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Talaqqi supaya meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

4. Lia Nurjanah (2018), dalam Skripsi Yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah kedaton bandar lampung”. Dari hasil penelitian yang

penulis lakukan adalah yang *pertama*: Penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam ruangan, adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab yang dikaji, kemudian santri satu persatu secara bergilir membacakan serta menterjemahkan kitab yang dibaca sesuai kaidah nahwu-shorof. Apabila dalam membaca santri terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya. *Kedua*: Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri. Dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejolak jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing- masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya. Persamaannya ialah penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan baca kitab. Perbedaannya ialah kalau penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penerapan metode sorogan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah fokus pada pembelajaran kitab Nubdzat Bayan.

5. Ahri Ida Agustin (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan

kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di mtas falahul huda pelantungan Kendal jawa tengah” dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah yang *pertama*: Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Kuning di kelas IX MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal sudah berjalan dengan baik dan benar, terbukti dengan Pembelajaran Kitab Amtsilati mampu membuat anak bisa membaca kitab kuning semakin semangat dalam pembelajaran kitab Amtsilati dan hasil dari prestasi belajar anak sangat baik karena pelaksanaan pembelajaran kitab Amtsilati tersebut berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori yang disebutkan peneliti pada bab II, yaitu guru selalu membuat langkah-langkah pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian yang tercover dalam sebuah RPP dan apa yang dilaksanakan dikelas sesuai dengan apa yang dituliskan pada RPP yang telah disusun, pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab Amtsilati di kelas IX MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal menggunakan teknik dan strategi yang tepat dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak semakin ingat dan lancar dalam pembelajaran Amtsilati sesuai kaidah nahwu dan sharaf dengan benar yang telah dibelajari dikelas. *Kedua*: Kemampuan peserta didik berbeda-beda sesuai tingkatan kelas, tetapi untuk hasil data observasi kemampuan membaca kitab kuning dan juga penugasan materi Amtsilati cukup memuaskan, meskipun masih ada yang kurang memuaskan, maka perlu diadakan latihan- latihan untuk menghasilkan

peserta didik yang mampu membaca kitab kuning dan juga penugasan materi Amtsilati ini dengan hasil maksimal atau hasil memuaskan.

Ketiga: Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kabupaten Kendal Jawa yaitu: a. Faktor Pendukung 1) Tersedianya kamus bahasa Arab 2) Fasilitas yang memadai 3) Semangat dan antusias guru 4) Minat siswa 5) Alokasi waktu pembelajaran, b. Faktor Penghambat 1) Tingkat kemampuan siswa beragam, sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang untuk menyelesaikan materi/ jilid dengan waktu yang cepat. 2) Model Amtsilati tidak dilaksanakan secara instensif karena metode lama sudah berjalan sehingga mempersulit pembagian waktu antara pembelajaran Amtsilati dan pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya. 3) Intensitas waktu yang singkat 4) Jumlah siswa yang besar. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode membaca kitab. Perbedaannya adalah metode yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah kitab amtsilati sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah metode kitab Nubdzatul Bayan.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	1	2	3	4
1.	Yusuf Setyaji (2019), dalam skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di pondok ibnu abbas sragen tahun pelajaran 2018-2019”	Persamaannya adalah Sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren	Perbedaannya adalah metode yang digunakan metode nahwu saraf, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kitab Nubdzatul Bayan	Dalam hasil penelitian ini bahwa Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning sangat efektif bagi santri, sehingga santri bisa membaca kitab kuning
2.	Achmad Ainur Ridlo (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT DAAR El-Qur’an Pakis kabupaten malang”.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu fokus pada implementasi kalau penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada pembelajaran.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Implementasi metode al-miftah dalam membaca kitab kuning sangat menuai hasil yang bagus.
3.	Nur Halimah (2019), dalam tesis yang berjudul “Penerapan Metode <i>TALAQQI</i> Untuk Meningkatkan	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode kitab untuk meningkatkan kemampuan baca kitab	Perbedaannya adalah pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan	Dalam hasil penelitian ini bahwa Penerapan Metode <i>TALAQQI</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan

	Keterampilan Membaca Dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provensi Jambi”		metode Talaqqi supaya meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.	Membaca Dan memahami kitab kuning menuai hasil yang sangat bagus.
4.	Lia Nurjanah (2018), dalam Skripsi Yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren al-hikmah kedaton bandar lampung”	Persamaannya adalah penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan baca kitab.	Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penerapan metode sorogan sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah fokus pada pembelajaran kitab Nubdzat Bayan.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Efektivitas Penerapan Metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning menuai hasil yang sangat bagus.
5.	Ahri ida agustin (2019), dalam skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di mtas falahul huda pelantungan Kendal jawa tengah”	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode membaca kitab.	Perbedaannya adalah metode yang digunakan untuk penelitia terdahulu ialah kitab amsilati sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah metode kitab Nubdzatul Bayan.	Dalam hasil penelitian ini bahwa Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan kitab amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sangat efektif bagi santri.

Berdasarkan perbandingan ke lima hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dimaksudkan untuk mengkaji pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Pembahasan teori dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Dan juga akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus penelitian.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa¹⁵. Dengan kata lain bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu peserta didik supaya bisa belajar dengan baik yang dibantu oleh pendidik.

Pembelajaran ini seperti pada umumnya meliputi 3 unsur wajib yang perlu kita ketahui, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan dasar/acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga perencanaan

¹⁵ Agun Palupining Dyah R, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta*, Skripsi, 2012, 6

pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam konteks proses pembelajaran.¹⁶ Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas.¹⁷ Hal ini senada dengan firman Allah SWT berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka." (Q.S. Shaad, 38:27).

Perencanaan (*takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Sebab perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang maksimal.¹⁸

Perencanaan adalah perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.¹⁹ Dari pendapat

¹⁶ Patria, Puspawati, Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang 2008, *tesis*, 24.

¹⁷ Hafiduddin Dinin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 78

¹⁸ Munir Muhammad. *Ilahi Wahyu: Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Rosda Karya, 2008),94

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.²⁰

Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), 81.

- a) Luwes dalam pembelajaran
- b) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- c) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- d) Mau dan mampu memberi penegasan (rain forcement)
- e) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- f) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri dan riang dalam pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan Prosedur dan Manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang Pembembangannya harus dilakukan secara profesional.²¹ RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

a) Identitas Mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, Program- program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

²¹ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 139.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD. Apabila rumusan KD sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar

f) Materi ajar

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

4) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

5) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²² Juga pelaksanaan merupakan kegiatan menggabungkan sumber/potensi yang ada dalam rangkaian yang telah direncanakan secara sistematis. Adapun beberapa komponen dari pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Adapula definisi materi pembelajaran dari sudut pandang lain, adalah materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.²⁴ Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwasanya materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada Sekolah/Madrasah tersebut.

Adapun Jenis-jenis dari materi pembelajaran dapat dikelompokkan pada empat kategori, yaitu:²⁵

²² Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010), 136.

²³ R. Ibrahim, dan Syaodih, Nana S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 100.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 141.

a) Fakta

Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji atau diobservasi.²⁶ Elemen Fakta adalah simbol-simbol yang dikaitkan dengan benda konkret yang dapat memberikan gambaran pentingnya informasi tersebut. Fakta ini sangat diperlukan untuk memperkenalkan apapun juga.²⁷

Dengan berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fakta ialah suatu hal yang bersifat riil dan benar, seperti contoh jika dalam materi adalah: Lambang Negara Indonesia, nama orang, nama wisata ataupun sejarah.

b) Konsep

Konsep adalah pengertian atau penyebutan semua ciri esensi (ciri yang menyebabkan objek sebagai objek itu sendiri, bukan yang lain) suatu objek dengan membuang semua ciri aksidensinya (boleh ada atau tidak, dan tidak mempengaruhi ada atau tidaknya objek itu).²⁸ Adapula menurut pendapat lain bahwasanya konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Suatu konsep memiliki bagian yang disebut atribut (karakter yang dimiliki

²⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

²⁷ Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 84.

²⁸ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 110.

suatu konsep).²⁹ Jadi kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas adalah konsep merupakan segala yang berbentuk pengertian-pengertian baru yang timbul dari pemikiran, meliputi pengertian, definisi, ciri khas, atau dan sebagainya.

c) Prinsip

Prinsip adalah susunan konsep-konsep yang membentuk susunan berarti.³⁰ Jadi dengan kata lain bahwasanya prinsip adalah suatu hal utama atau pokok yang memiliki posisi atau kedudukan yang terpenting.

d) Prosedur

Prosedur adalah tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik secara bertahap atau berurutan. Atau dengan bahasa lain prosedur ini adalah isi atau materi tentang pelaksanaan suatu pekerjaan tugas yang berurutan.³¹

Jadi, pernyataan diatas menjelaskan jenis-jenis materi yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh pendidik maupun peserta didik.

2) Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.³² Media dapat diantarakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dan media dapat

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 142.

³⁰ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 114.

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 91.

³² Azhar, arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).³³ Jadi, suatu hal apapun yang memberikan informasi tentang pembelajaran ialah disebut Media Pembelajaran.

Adapun beberapa jenis media pembelajaran secara garis besar ialah, sebagai berikut:

a) Media Visual

Adalah kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat. Maksudnya adalah seperangkat media yang dapat memberikan pesan-pesan atau informasi (tentang pembelajaran) melalui gambar Contoh: Pembelajaran melalui foto, ilustrasi, grafik, bagan, diagram dan sebagainya.

b) Media Audio

Adalah kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar. Maksudnya adalah seperangkat media yang dapat memberikan informasi (tentang pembelajaran) melalui suara

Contoh: Pembelajaran melalui radio atau radio pendidikan, Rekaman suara (Tape Recorder, Mp-3, CD, dll), Telepon (HP non 3G).

c) Media Audio-Visual

Adalah kelompok media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar.³⁴ Maksudnya adalah seperangkat media

³³ Nizwardi, Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan, yang menyampaikan pembelajaran.

Contoh: pembelajaran melalui televisi, Film, VTR (*Video Tape Recorder*), VCD atau DVD.

3) Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berasal dari dua suku kata yaitu “meta dan hodos”, Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi secara istilah metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.³⁵ Atau dengan kata lain bahwa metode adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang ia inginkan. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran, dalam hal ini beberapa akan disampaikan:

a) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.³⁶

b) Metode Ceramah

Adalah cara menyajikan pelajaran melalui penunturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok

³⁴ Muhammad, Ramli, *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 17.

³⁵ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 103.

³⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28

siswa.³⁷ Metode ini biasanya digunakan ketika kegiatan pembelajaran baru dimulai atau waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan cukup banyak.

c) Metode Tanya jawab

Adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik.³⁸ Dalam hal ini tujuan utama metode tanya jawab ini adalah memotivasi peserta didik untuk aktif dan turut andil mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

d) Metode *Grammar Method*

Grammar Method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus. Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar.³⁹

c. Evaluasi pembelajaran

Keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁰ Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun jenis evaluasi pembelajaran ialah:

³⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 118.

³⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 133.

³⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 183.

⁴⁰ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 66.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ialah evaluasi yang menyangkut, perencanaan pendidikan, penyusunan dan penetapan kurikulum, perencanaan proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan media belajar. Dan evaluasi proses ini bertujuan untuk menilai kualitas proses pembelajaran. Mengenai evaluasi pembelajaran juga senada dalam Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.⁴¹

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil ialah menyangkut pencapaian hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) terus meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Permendikbud No. 4 Tahun 2018 tentang Penilaian hasil Belajar

⁴¹ Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.

Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.⁴²

2. Kitab *Nubdzatul Bayan*

a. Pengertian Kitab *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah kitab yang beruntut- runtut mulai dari jilid 1-6, kitab *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*.⁴³ kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu seperti *nahwu* dan *sharraf*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi kitab *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharraf*).

3. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Membaca bermanfaat dalam memberikan pengalaman, memperluas cakrawala, mengaitkan dengan umat yang lampau, menjadikannya mampu memahami masa sekarang dan merencanakan masa depan.⁴⁴

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar dan angka-angka saja, akan tetapi yang lebih luas dari itu adalah kemampuan seseorang

⁴² Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Penilaian Hasil Belajar.

⁴³ Ahmad, "sistem pembelajaran pondok cilik maktab", www.ejurnal.com.html (10 Oktober 2016).

⁴⁴ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), cet. I. 136.

untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.

1. Pengertian membaca

Kata membaca merupakan kata yang berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihayati. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis.⁴⁵

Dalam bahasa Arab pun kata baca (*iqro*) merupakan fiil amr yang artinya kalimat perintah. Dengan kata lain mengandung perintah untuk melaksanakannya. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur’an surat Al- Alaq, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-„Alaq: 1-5).

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, 83.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ayat tersebut mengisyaratkan untuk membaca, hal tersebut terlihat dari kata yang tertulis secara berulang. Oleh karena itu dengan membaca selain membuat perkembangan berpikir menjadi luas juga memperkaya diri seseorang untuk mempersiapkan diri menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam, namun permasalahannya adalah dengan cara bagaimana ajaran yang telah sempurna dapat dipahami oleh murid, tentunya salah satu cara untuk memperkuat pemahaman murid tentang ajaran Islam adalah dengan cara membaca, referensi ajaran Islam yang sebaiknya dibaca serta dipahami oleh murid adalah kitab kuning.

Kemampuan ialah suatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.⁴⁶ Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, karena kemampuan membaca dalam suatu bidang studi melibatkan berbagai aspek termasuk aspek bahasa dan kaidah- kaidahnya yang menjadi modal utama dalam penguasaan untuk mampu membaca kitab kuning.

2. Indikator Membaca Kitab Kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, op. cit., h. 707.

a. Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca di antaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyah* sebagaimana diutarakan dan dirumuskan oleh Taufiqul Hakim dalam amsilati.

b. Pemahaman mendalami isi bacaan

Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

c. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan.⁴⁷

4. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Sejarah mencatat bahwa, sekurang-kurangnya sejak abad ke-16 M, sejumlah kitab kuning, baik dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Melayu maupun bahasa Jawa, sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang dicerminkan

⁴⁷ Khoirul Umam, *Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiyah dengan Kemampun Membaca Kitab Kuning Murid MA NU TBS Kudus*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009. 22.

kitab kuning tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembakuan kitab kuning di pesantren.⁴⁸

Termasuk kitab kuning bukan merupakan istilah untuk kitab kuning yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendekiawan masa silam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kertas kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih.

Menurut Van Martin Bruinessen, “kitab kuning yang berkembang di Indonesia pada dasarnya merupakan hasil pemikiran ulama abad pertengahan”.⁴⁹ Kitab kuning ini termasuk ke dalam kurikulum dalam sistem pesantren, dan identik pada pesantren karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren. Sehingga banyak dari alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning sangatlah penting untuk dipelajari. Tidak hanya untuk alumni pesantren tetapi di pelajari untuk meningkatkan pengetahuan mengenai para ulama terdahulu, akidah, hukum Islam dan lain sebagainya.

⁴⁸ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), cetakan I, 256.

⁴⁹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet.III, h. 37.

b. Pengertian Kitab Kuning

Dalam khazanah keislaman, khususnya di pesantren tradisional, istilah kitab kuning bukanlah suatu hal yang asing. Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab yang berakar keilmuan rendah, ketinggalan zaman, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Namun, kemudian nama kitab kuning diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Di antara semakin banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat di lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab *salaf* (klasikal) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning. Disebut kitab kuning karena memang kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun sekarang sudah banyak yang dicetak ulang pada kertas putih.⁵⁰

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah *Kitab Kuning* beredar juga istilah “*kitab klasik*”. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (syakal), kitab kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “*kitab gundul*”. Dan karena rentang waktu

⁵⁰ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Social*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. II., 263.

sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning sebagai “kitab kuno”.

Pengertian umum beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama *asing*, tetapi secara turun menurun menjadi *refrence* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang *independent*, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama *asing*.⁵¹

Bangsa Indonesia, menggunakan kata yang berbeda untuk yang ditulis dalam huruf latin dan buku yang ditulis dalam tulisan Arab. Buku yang ditulis dalam huruf latin, disebut dengan “buku” sementara itu, buku yang ditulis dalam tulisan Arab baik itu berbahasa Arab, Melayu, Jawa, Madura atau lainnya biasa disebut dengan “kitab”.⁵² Kitab kuning merupakan kepustakaan dan pegangan para kyai atau ulama di pesantren. Bahkan, kyai atau ulama dan kitab kuning boleh dikatakan tidak dapat dipisahkan. Kitab kuning merupakan kodifikasi nilai-nilai ajaran agama Islam, sedangkan kyai atau ulama merupakan personifikasi dari nilai-nilai tersebut.

⁵¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*; op. cit., 222.

⁵² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning* : op. cit., 37.

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab- kitab tersebut.⁵³ Dari pernyataan di atas, peneliti dapat melihat bahwa kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning dan merupakan modifikasi nilai-nilai keislaman.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵⁵

Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif karena lebih mudah untuk pengambilan data disaat masa

⁵⁴ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).52.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

pandemi seperti ini, jikalau menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif masih akan banyak melakukan pengambilan data yang bertolak belakang dengan situasi dan kondisi saat ini, seperti contoh: melakukan post-test atau pre-test dan sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.⁵⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan- kegiatan sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁷

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka yang dilakukan saat penelitian berusaha mendeskripsikan tentang “Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya bersisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁵⁸

⁵⁶ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001),64.

⁵⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah terdapat pembelajaran kitab metoda baca kitab yang bisa membuat santri lebih mudah dalam memahami nahwu sharraf dan lebih cepat bisa membaca kitab kuning.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apasaja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁹

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu . pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih di anggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian penelitian.

1. Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara penulis dengan informan. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat, antara lain:

⁵⁹ Sekertariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

- a. Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* yaitu Andika
- b. Ustadz Pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu Ahmad Doifi Mu'is
- c. Santri atau peserta didik Program Tahassus yang telah melakukan kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu Dio Azrial Kurniawan dan Rendy Kurniawan

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi yang berupa data buku, skripsi, tesis, jurnal yang menjelaskan tentang membaca kitab kuning.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Observasi Pasif

Observasi pasif adalah observasi dalam hal ini peneliti datang ke tempat ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶¹ Dalam hal ini peneliti mengobservasi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - c. Keadaan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
 - d. Kegiatan Proses Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁶² Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para masyarakat pondok pesantren.

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah:

- a. Perencanaan Pembelajaran.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 137

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁶³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- a. Foto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Foto Kelas ketika Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- c. Foto Proses Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- d. Foto Kitab *Nubdzatul Bayan*.
- e. Absen Santri.

E. Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” data ditarik dan diverifikasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 31.

di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data

Merupakan langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Kesimpulan

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.⁶⁷

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶⁸ Cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹

⁶⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedanya. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.⁷²

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁷⁰Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁷²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembahasan latar dan penelitian
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mencatat data
 - 2) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷³ Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Teknik analisis data interaktif oleh Miles & Huberman. Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena

⁷³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET CV, 2018), cip2, 133.

data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Reduksi data sendiri meliputi empat (4) hal, yaitu;

- 1) Meringkas data
- 2) Mengkode
- 3) Menelusuri tema
- 4) Dan membuat gugus-gugus (Agusta, 2003:10).

3. Penyajian data (Display data)

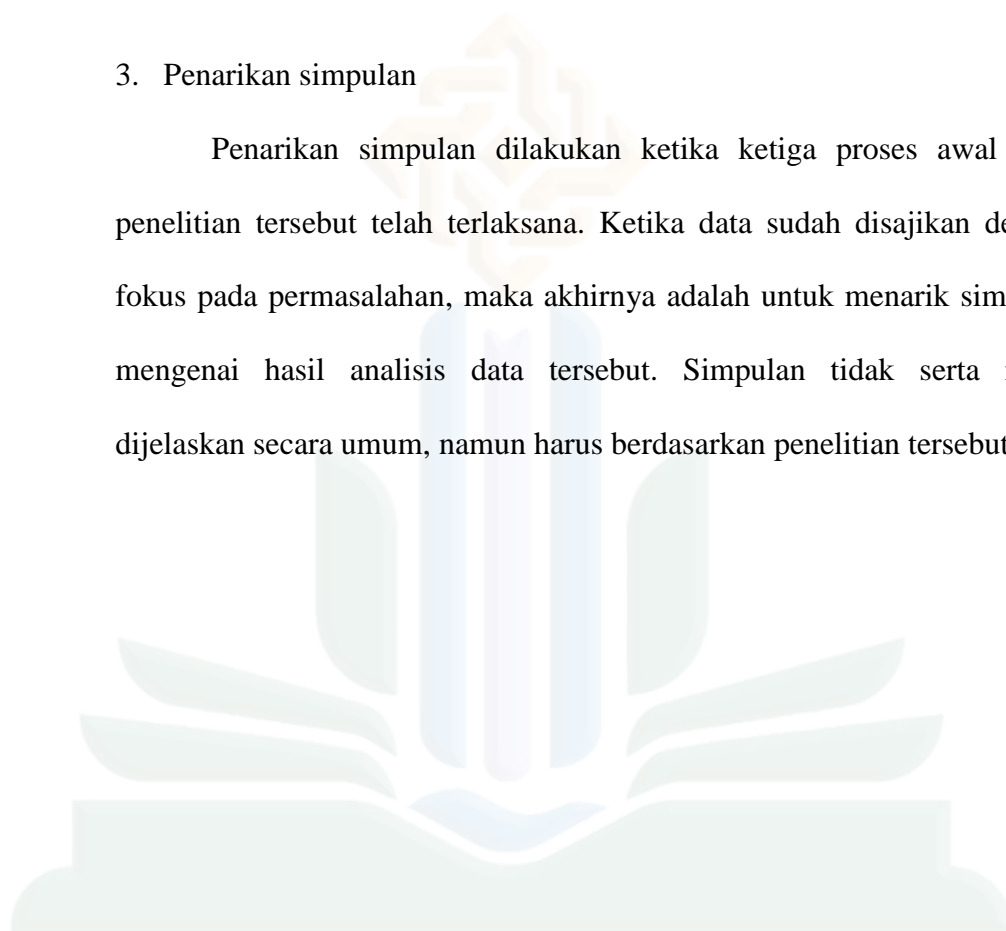
Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Teks naratif
- 2) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Agusta, 2003:10).

Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari objek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek diteliti, sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading berdiri pada tahun 1920. Pondok tersebut berawal dari tanah yang diwakafkan oleh dua orang bersaudara yaitu; K. Pakusari (K. Paku) dan K.Ya'kub (K. Lembang) yang bersama masyarakat sekitar telah mempersilahkan kepada RKH Abdul Ghani untuk menempati areal tanahnya guna dijadikan Pondok Pesantren. Setelah berdirinya Pondok Bustanul Ulum

Bulugading mulai berdatangan santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Segala kemampuan serta daya upaya RKH Abdul Ghani terus menekuni dan mendidik santri-satrinya.

Pada tahun 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum. Pada tahun 1981 muncullah pendidikan Menengah Atas yang dikenal dalam dunia Pesantren dengan nama Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum. Lalu berdirilah Raudatul Athfal (RA) Bustanul Ulum pada tahun 1998. Setelah itu muncul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum pada tahun 2010.⁷⁴

2. Sejarah Maktab *Nubdzatul Bayan*

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugding Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, di pondok tersebut mendirikan program pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* cabang dari Bata-Bata, program ini didirikan sejak tahun 2009 sampai saat ini program tersebut tetap dilaksanakan, pusat program pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu di daerah Bata-Bata.

3. Motto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

“Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan”

⁷⁴ Ustadz Rio Waldi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021

4. Struktur Organisasi

Ketua Pengurus	: Rio Waldi
Staf Yayasan	: Mashury
Sekretaris	: 1. Samsul Arifin 2. Ach.Nasrul Arifin
Bendahara	: Refly Bagus Putra Pradana
Divisi	
Ubudiyah	: 1. Jefri 2. Feri Fadli 3. Moch Rizki Maulana 4. Syaifuddin
Keamanan	: 1. Abd Basith 2. Fattah Muzakky Yazid 3. Moh Mahbub
Kebersihan & Sarana Prasarana	: Ahmad Saiful Ishaq
Kesehatan	: 1. Dimas Ardiansyah 2. Irfan Asobri
Bakat Dan Minat	: Aminullah
Kewirausahaan	: M Rizki
Badan Pers Media	: 1. Dian Cahyono 2. Syaifuddin
Petugas Pos	: Rohibul Muslim
Kepala Maktuba	: Andhika
Wakil Maktuba	: Doifi Mu'is
Asatidz Maktuba	: 1. Saiful Muammar 2. Fauzan Adima 3. Rouhillah Aziz 4. Faiz Zurrohman 5. Ahmad Nurul Alam 6. Salman Al Farizi

7. Ainul Yaqin
8. Abd Rohman Ubaidillah
9. Aditiya Nur Arifin
10. Muhammad Wildan
11. M Gilang Nurul Aulia R
12. M Wafi Setiawan
13. Ali Rifqi
14. Ahmad Salman Faris S
15. Jefri Irawan

Kepala Lpiq : Lukman Hakim

Wakil Lpiq : M. Arifa'i

Asatidz Lpiq : 1. Rio Waldi

2. M. Wildan Adrik K.

3. Wahyu Supriadi

4. A. Rifki

5. M. Arif

6. Lukman Hakim Khoirul

7. M. Prayoga

8. Lutfan Hamdani

9. A. Karim

10. Abdul Karim

11. A. Samsul Arifin

12. Dimas Ardiansyah

13. Samsul Arifin

14. Ach.Nasrul Arifin

15. Jefri

16. Moch.Rizki Maulana

17. M Rizki

18. M. Ilyas

Ketua Mla : Royhanul Firdaus

Asatidz Mla :1. Ali Hamdi
2. M. Abdul Aziz
3. Wahyu Ardiansyah
4. M. Rohman Nurbani
5. Wahyu Frastio

Kepala Tpa : Rian Hidayat

Asatidz Tpa : 1. Rohman
2. Isbat Wahid Hadi
3. M Rizki
4. Samsul Arifin
5. Andhika
6. Ali Wafa
7. Syaiful Dani
8. M Subayyin
9. Dimas Wildan
10. Abd Karim Imam
11. Faris Abrori

Ketua Blok A : Ahmad Dayat

Ketua Blok B : Faris Abrori

Ketua Blok C : M. Zaim Zakwan

Ketua Blok D : M. Rizki

Ketua Blok E : Nailur Rohman

Ketua Blok F : Misbahul Munir

5. Jumlah Asatidz

Tabel 4.1
Jumlah Asatidz

No.	Nama	Alamat		
		Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Rio Walidi	Kasyian	Puger	Jember
2	Masyhuri	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
3	Samsul Arifin	Badean	Bangsalsari	Jember
4	Ach. Nasrul Arifin	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
5	Refli Bagus Putra	Kemuning	Panti	Jember
6	Jefri	Darungan	Tanggul	Jember
7	M. Rizki Maulana	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
8	Feri Fadly	Kemuning	Panti	Jember
9	Syaifuddin	Curah Bamban	Tanggul	Jember
10	Abdul Basith	Langkap	Bangsalsari	Jember
11	Fattah Muzakki Yazid	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang
12	Rohibul Muslim	Pakis	Panti	Jember
13	Ach. Saiful Ishaq	Mangli	Kaliwates	Jember
14	Dimas Ardiansyah	Tugusari	Bangsalsari	Jember
15	Irfan As – Sobri	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
16	Aminullah	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
17	Dian Cahyono	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
18	M. Rizki	Tugusari	Bangsalsari	Jember
19	Ali Widad	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
20	Andika	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
21	Royhanul Firdaus	Kemuning	Panti	Jember
22	Moch. Lukmanul Hakim	Sukoharjo	Tanggul	Jember
23	Rian Hidayat	Banjarsari	Bangsalsari	Jember
24	Ahmad Dayat	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
25	Moch. Faris Abrori	Patemon	Tanggul	Jember
26	M. Zaim Zakwan	Gudang Karang	Rambipuji	Jember
27	Nailur Rohmman	Langkap	Bangsalsari	Jember
28	M. Arifa'i	Darungan	Tanggul	Jember
29	M. Ilyas	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
30	M. Wildan Adrik K.	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
31	Wahyu Supriadi	Tugusari	Bangsalsari	Jember
32	A. Rifki	Patemon	Tanggul	Jember
33	M. Arif	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
34	Lukman Hakim	Kaliwining	Rambipuji	Jember

	Khoirul			
35	M. Prayoga	Badean	Bangsalsari	Jember
36	Lutfan Hamdani	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
37	A. Karim	Tugusari	Bangsalsari	Jember
38	Abdul Karim	Gambirano	Bangsalsari	Jember
39	A. Samsul Arifin	Tugusari	Bangsalsari	Jember
40	M. Abdul Aziz	Curah Kalong	Bangsalsari	Jember
41	Wahyu Ardiansyah		Tanggul	Jember
42	Wahyu Frastio	Kemuning	Panti	Jember
43	M. Rohman Nurbani	Tugusari	Bangsalsari	Jember
44	Saiful Muammar		Ajung	Jember
45	Fauzan Adima		Jilbuk	Jember
46	Ahmad Doifi Mu'is	Darungan	Tanggul	Jember
47	Rouhillah Aziz	Petung	Bangsalsari	Jember
48	Faizur Rohman	Darunagan	Tanggul	Jember
49	Ahmad Nurul Alam	Nogosari	Rambipuji	Jember
50	Salman Al – Farizi	Patemon	Tanggul	Jember
51	Ainul Yakin	Badean	Bangsalsari	Jember
52	Abd. Rohman Ubaidillah	Kaliwining	Rambipuji	Jember
53	Aditia Nur Arifin	Sempolan	Silo	Jember
54	Muhammad Wildan	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
55	M. Gilang Nurul Aulia R.	Pakis	Panti	Jember
56	M. Wafi Setiawan	Kemuning	Panti	Jember
57	Ali Rifqi	Tisnogambar	Bangsalsari	Jember
58	Ahmad Salman Faris S.	Pondok Dalem	Semboro	Jember
59	Jefri Irawan	Tugusari	Bangsalsari	Jember
60	Isbat Wahid Hadi			
61	A. Saiful Dani	Tugusari	Bangsalsari	Jember
62	Abdur Rohman Wahid	Tugusari	Bangsalsari	Jember
63	Ali Wafa	Langkap	Bangsalsari	Jember
64	Dimas Wildan	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang
65	M. Subayyin Najmi F.	Kaliwining	Rambipuji	Jember
66	A. Zainuri	Gebang Langkap	Panti	Jember
67	Adit Hidayatullah	Jambe Kumbu	Pasrujambe	Lumajang

6. Jumlah Santri

1) Jumlah santri putra

a. Jumlah santri putra (*Nubdzatul Bayan*) : 67

b. Jumlah santri putra (selain *Nubdzatul Bayan*) : 286

Jumlah : 353

7. Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Data santri Maktab Nubdzatul Bayan saat ini berjumlah 67 santriwan, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut :⁷⁵

Tabel 4.2
Data Santri Maktab Nubdzatul Bayan
Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

No	Nama	Sekolah Formal
1	Abdul Asis	X MA
2	Agil Al Kamil	IX MTs
3	Ahmad Lutfiyadi	IX MTs
4	Ahmad Mashud	XI MA
5	Ahmad Renaldi	IX MTs
6	Ahmad Roky Warisul Huda	X MA
7	Ahmad Zamil Za'duddin	IX MTs
8	Andika Aprilianto	VIII MTs
9	Andika Ramadani	VIII MTs
10	Arda Wijaya Putra	VIII MTs
11	Azhari	IX MTs
12	Azka Nufus Ubaidillah	IX MTs
13	Faisol Muttaqin	VIII MTs
14	Fathul Hasyim	X SMK
15	Fathullah	X MA
16	Fathur Rosi	X MA
17	Firman Lutfi	X SMK

⁷⁵Andika, Dokumentasi Maktuba Putra, 13 Oktober 2021

18	Hafis Zurrohman	X SMK
19	Idris Wildan Habibi	SOBAHI
20	Imamuddin	IX MTs
21	Jaka Widana	IX MTs
22	Jefri Maulana	X SMK
23	Khoirul Nizam	VIII MTs
24	Khoirus Sholeh	X MA
25	M Fathur Ramadani	IX MTs
26	M Fauzanil Hilmi	XI SMK
27	M Ferdiansyah L T	XI SMK
28	M Hafid	IX MTs
29	M Radit Firdaus	IX MTs
30	M Rafel Monetes	VIII MTs
31	M Riski Firmansyah	VIII MTs
32	M. Azka Failandre	X SMK
33	M. Nur Fawaid	IX MTs
34	M. Saifi Muwafiq Mubarok	IX MTs
35	M. Syahril Anwar	IX MTs
36	M. Zainal Arifin	X SMK
37	M.Masruri	IX MTs
38	M.Zammil Arifin	XI SMK
39	Maltuf Ali	X MA
40	Maulana Ibrohim	VIII MTs
41	Moch Rizal Nuruddin	X MA
42	Moch Arifillah	X MA
43	Moch Faruq	IX MTs
44	Moch Fatih Ridwan	IX MTs
45	Moch Riski	X SMK
46	Moch. Ridwan	IX MTs
47	Moh Miftahul Ulum	VIII MTs
48	Moh Sholehuddin	IX MTs
49	Moh. Khoirul Anam	VIII MTs
50	Mohammad Helmi	XI SMK
51	Muh. Febi Andreyansah	IX MTS
52	Muhammad Adi Pratama	XI SMK
53	Muhammad Deni Ferdiansyah	X SMK
54	Muhammad Farid	VIII MTs
55	Muhammad Ferdiansyah	VIII MTs
56	Muhammad Irfan E	X SMK

57	Muhammad Riziq	XII MA
58	Muhammad Yordan Khuzainy	IX MTs
59	Nasmi Hisamuddin	VIII MTs
60	Rahmat Adittyta	IX MTs
61	Raihan	VIII MTs
62	Rosidi Iqbal U	X MA
63	Royhanul Ulum	X MA
64	Samsul Arifin	IX MTs
65	Tias Agus Rifandi	X SMK
66	Wildan Khoirony Abdillah	XI MA
67	Wildan Maulana	X SMK

1. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading akan berjalan maksimal manakala didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dijelaskan pada tabel berikut:⁷⁶

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kamar terdiri dari 8 blok		
	Blok A	1	Baik
	Blok B	4	Baik
	Blok C	6	Baik
	Blok D	1	Baik
	Blok E	1	Baik
	MLA	1	Baik
	Maktuba	1	Baik
	Tahfidz	1	Baik
2	Kamar pengurus	1	Baik
3	Kantor pesantren	1	Baik
4	Toko	1	Baik
5	Koperasi pesantren	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Kamar Mandi	5	Baik
8	Papan tulis	9	Baik

⁷⁶ Ustadz Rio Waldi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021

B. Penyajian Data dan Analisi

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab

Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini, seperti hasil wawancara oleh Ustadz Andika sebagai Kepala Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading:

Terkait perencanaan pembelajaran itu awalnya tidak ada mas, cuman pada tahun lalu itu yaitu tepatnya pada tahun 2020 dewan pengasuh (*Lora Abror*) memanggil seluruh ustadz maktuba dan mengerahkan untuk membuat perencanaan tersebut mas, maka dari itulah seluruh ustadz maktuba membuat perencanaan tersebut mas, yang mana dengan adanya perencanaan itu untuk dijadikan pegangan atau pedoman ustadz dalam mengajar. Adapun perencanaan yang dibuat itu mencakup pengalokasian waktu terlebih dahulu, jadi dalam 1 tahun kan ada 12 bulan dikurangi liburan 2 bulan maka tersisa 10 bulan dan 10 bulan tersebut terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah fokus terhadap pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* terus yang kedua yaitu fokus ke prakteknya. Karna kitab *Nubdzatul Bayan* itu terdiri 6 jilid maka alokasi waktu yang dirancang setiap 1 jilid diberi waktu 1 bulan, maka dengan 6 jilid tersebut memakan waktu 6 bulan, dan setelah pembelajaran kitab *nubdzah* tersebut selesai, maka sisa 4 bulannya itu fokus terhadap praktek langsung ke kitab kuning sendiri mas, namun dalam praktek tersebut juga dibagi perbulan mas, bulan pertama itu khusus praktek mengharokati, terus bulan kedua sorogan, bulan kedua yaitu memberikan makna dan bulan ke empat itu pemantapan dan di akhir ada tes kelayakan yaitu baca kitab langsung mas, di samping itu semua ada juga Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar yang mengatur dalam 1 hari itu ada 4x pertemuan, Silabus, Super Visi dan Job Diskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar mas.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh kepala maktuba *Nubdzatul Bayan* pondok pesantren Bustanul Ulum sebelum mengatakan bahwa perencanaan pada pondok pesantren ini ada pengalokasian waktu dengan

⁷⁷ Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

waktu pembelajaran yang mana dengan kitab *Nubdzah* yang jumlahnya itu ada 6 jilid maka diberi jangka waktu setiap jidilnya itu 1 bulan, didalam perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* ini juga adanya jadwal yang membuktikan bahwa pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu dilaksanakan tiap hari dengan 4 kali pertemuan yang ustadz pengajarnya di jilid 6 bernama Ustadz dhoifi, di samping itu juga ada silabus, super visi dan job deskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar, berikut gambar silabus beserta supervisi.⁷⁸

Gambar 4.1
Gambar Silabus

SILABUS MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA) PP. BUSTANUL ULUM BULLUGADING						
JILID 1						
NO	MATERI	DURASI WAKTU	KETERANGAN	SOLOSIAN	TARGET	METODE
1	SALAM			SHARIH & HALAMAN KITAB		
2	SABAT SABAT KALAM	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
3	BAGIAN BAGIAN KALAM	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
4	HAJI			SHARIH & HALAMAN KITAB		
5	TANDA TANDA ISM-TANWIN	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
6	KEBAYAKAN			SHARIH & HALAMAN KITAB		
7	PROSEKUSI HURUF JAM	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
8	ISMA-SHAKHAR			SHARIH & HALAMAN KITAB		
9	ISM			SHARIH & HALAMAN KITAB		
10	KATA YANG BERAKHIR PADA PTL, QOD	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
11	SM	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
12	BAKAR			SHARIH & HALAMAN KITAB		
13	SA'ATIN			SHARIH & HALAMAN KITAB		
14	MULUQ			SHARIH & HALAMAN KITAB		
15	MULUQ & MANDI	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
16	MUNDUR MUNDUR FUDH			SHARIH & HALAMAN KITAB		
17	TANDA TANDA FUDH DAN FUDH MUNDUR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
18	ISMA-TANWIN			SHARIH & HALAMAN KITAB		
19	ISMA-MULUQ & SALAM	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
20	ISMA-SHAKHAR & SALAM			SHARIH & HALAMAN KITAB		
21	AMAT-TANWIN			SHARIH & HALAMAN KITAB		
22	AMATUL-NOMIN	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
23	ISMA-SHAKHAR MUNDUR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
24	ISMA-SHAKHAR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
25	ISMA-SHAKHAR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
26	ISMA-SHAKHAR PADA ISMA-SHAKHAR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
27	PROSEKUSI	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		
28	ISMA-SHAKHAR	15HARI (50 MENIT X 4HARI)		SHARIH & HALAMAN KITAB		

Pada gambar 4.1 merupakan gambar dari silabus yang sudah di huat oleh ustadz atas arahnya Lora abror, yang mana silabus ini merupakan pegangan untuk ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul bayan*⁷⁹.

⁷⁸ Observasi oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

⁷⁹ Dokumentasi PPU Putra, 14 Oktober 2021

Gambar 4.2
Gambar Supervise

NO	STRATEGI PEMBELAJARAN	TERLAKSANA																CATATAN
		HARI 1				HARI 2				HARI 3				HARI 4				
1	MEMBACA ODA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	MEMBACA ANOZ/MATUL BAYAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	MEMBACA AMTSULATUT TASRIF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	MENGUCAPKAN SALAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	BERTAWASUL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	5 MENIT PEMBUKUAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	5 MENIT MENJALANG MATERI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	15 MENIT SOROGAN / HAFALAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	20 MENIT MENERANGKAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	30 MENIT BERTANYAAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	5 MENIT PENUTUP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	PERBAHASAN MAJLIS HALLUS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	MENGOJI JURNAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	MENGABSEN SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	MELAKSANAKAN KBM TEPAT WAKTU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	MELAKUKAN PEMBELAJARAN SECARA URUT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	MENGAMATI SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	MENGEFALIASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SANTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Pada gambar 4.2 merupakan gambar dari supervisi yang sudah di buat oleh ustadz atas arahnya Lora abror, yang mana silabus ini merupakan pegangan untuk ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul bayan*.

Adapula, berdasarkan wawancara dari Ahmad Doifi Mu'is sebagai ustadz mata pelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*, mengatakan:

Kalau perencanaan yang saya ampu itu mengikuti apa yang sudah ada dan disepakati bersama mas, karena perencana pembelajaran kitab nubdzah ini sudah dirancang secara seksama dan ditetapkan mas, jadi saya ngikut yang sudah ada, seperti jadwal KBM, Silabus, Supervisi gitu mas.⁸⁰

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, dapat kita ketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh ustadz Doifi merupakan persiapan dari diri sendiri saja karena terkait seluruh perencanaan itu sudah ada dan sediakan jadi ustadz hanya menjalankan apa yang sudah ada dan berpedoman pada, seperti jadwal kegiatan, silabus, dan supervisi.

Dapat diketahui pula bahwasanya tujuan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini sebagai perantara untuk mempermudah santri dalam

⁸⁰ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

mempelajari nahwu sharraf agar bisa dengan cepat untuk membaca kitab kuning. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Doifi Mu'is sebagai pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* yang mengatakan:

Jadi memang tujuan adanya pembelajaran kitab *Nubdzah* ini tidak lain untuk memudahkan santri dalam memahami nahwu sharraf bahkan lebih cepat bisa membaca kitab kuning mas, karena adanya pembelajaran kitab ini sangat membantu dan mempermudah santri mas baik membaca kitab maupun memahami nahwu sharraf mas.⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Andika selaku ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*, mengatakan:

Berbicara tujuan itu tak lain adalah untuk mempermudah santri untuk memahami nahwu sharraf dan bisa membaca kitab mas, karena awal mulanya pembelajaran nahwu sharraf yang ada disini itu memakai kitab biasanya mas, namun setelah pengasuh mengenal kitab *Nubdzatul Bayan*, maka pengasuh mengadakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan harapan santri lebih mudah paham nahwu sharraf dan bisa lebih cepat membaca kitab begitu kira kira mas.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Andhika dan Ahmad Doifi Mu'is ini dapat diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* tidak secara tertulis semua seperti di lembaga formal pada biasanya. Namun, ada sebagian yang tertulis seperti silabus dan supervisi untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi ustadz yang mengajar kitab *Nubdzatul Bayan* ini. Adapun tujuan pembelajaran dapat kita ketahui pula, bahwasanya terdapat tujuan utama yang memang melatarbelakangi adanya pembelajaran salah satu kitab yakni *Nubdzatul Bayan* ialah supaya santri lebih mudah mempelajari nahwu sharraf dan juga dapat lebih cepat membaca kitab kuning.

⁸¹ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸² Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada perencanaan kitab *Nubdzatul Bayan* ini, tidak terdapat RPP seperti pada lembaga formal umumnya, namun tetap ada silabus dan supervisi dan tetap terlaksana dengan adanya tujuan yang dijelaskan oleh Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Pada hal ini peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik melalui pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* sangat diperlukan, sebab dengan adanya proses tersebut tujuannya supaya orang yang akan menjadi sasaran yang tak lain dalam dunia pendidikan adalah peserta didik dapat mencontoh atau bahkan terdoktrin. Seperti yang akan kita ketahui proses atau pelaksanaan dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

a. Metode Pembelajaran

Adapun metode yang dilakukan pada pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ialah terdapat 4 metode pada umumnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan ustadz Andika selaku ketua maktubah *Nubdzatul Bayan* mengatakan:

Disini itu karena dirasa metode salafiyah lebih sesuai dengan tujuan utama, jadi pakai metode seperti metode sorogan, metode ceramah, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode Grammer method. Dan untuk kitab *Nubdzatul Bayan* ini biasanya diberikan kepada santri yang sudah lulus di amsilatinya mas. Mengapa demikian? Karena harapan pengasuh disamping santri bisa baca kitab dan paham nahwu sharraf,

santri⁸³ dianjurkan untuk bisa ngaji terlebih dahulu seperti itu mas.

Gambar 4.3
Pembelajaran Metode Sorogan



Adapun pada Gambar 4.3 tersebut ialah kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode Sorogan, yakni santri maju satu-satu untuk menyetorkan kembali apa yang telah dihafalkan. Berikut juga terdapat

Gambar 4.4
Pembelajaran Metode Ceramah



gambar 4.4. yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode yang kedua yakni metode ceramah, yang

⁸³ Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

mana ustadz menerangkan pembelajaran yang ada di kitab *Nubdzatul bayan*.

Adapun sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Doifi

Mu'is sebagai ustadz atau pengajar kitab *Nubdzatul Bayan*:

Pembelajaran Nubdzah itu dalam 1 hari ada 4X pertemuan mas, setelah sholat subuh, setelah duha, setelah maghrib dan isya' mas, jadi kalau saya ngajar itu setelah subuh itu diisi setoran hafalan mas, dan setelah duha lanjut ke *muroja'ah* pengulangan pembelajaran yang sudah dipelajari semua dari halaman 1 sampai yang dipelajari mas, dan setelah maghrib itu keterangan dari apa yang sudah di hafalkan mas, dan setelah isya' itu mas saya fokus ke tanya jawab tentang materi yang saya ajarkan selama satu hari tersebut mas, lalu ada tambah metode dengan menggunakan grammer method itu mas selain metode ceramah dan sorogan layaknya seperti lainnya. dan terkait didalam keberlangsungan pelajaran saya itu mengikuti dari Supervisi mas seperti mengucapkan salam, membaca do'a dan seterusnya.⁸⁴

Hal itu juga dibenarkan oleh Rendy Kurniawan yakni santri

yang menjadi peserta didik pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*:

Kalau disini itu cak, pembelajran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam 1 hari itu dilakukan 4x pertemuan, jadi saya bisa lebih mudah memahami tentang nahwu sharraf bahkan sampai bisa membaca kitab kuning cak, karena pembelajarannya dilakukan berulang kali Biasanya metode yang dipakai sama ustadz itu metode ceramah dan sorogan, biasanya ada metode Tanya jawab juga .⁸⁵

Selaras dengan apa yang dikatakan santri kedua ketika di wawancarai

Dio Azrial Kurniawan peserta didik pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan*:

yang saya dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi 4X pertemuan dalam 1 hari itu dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* sangat banyak cak, sehingga saya lebih cepat paham tentang *Nahwu Sharraf* , dan juga bisa membaca kitab kuning. Kalau metode yang dipakai itu selain yang umum seperti Tanya

⁸⁴ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸⁵ Rendy Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

jawab, sorogan atau ceramah. Juga ketika ustadz menerangkan memakai bahasa lokal biasanya kita juga disuruh menghafal dan memahami apa yang sudah diajarkan ustadz.⁸⁶

Berikut juga terdapat gambar 4.5 yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan metode yang ketiga yakni metode Tanya jawab, yang mana ustadz mengevaluasi pembelajaran yang selama satu hari dengan metode Tanya jawab.

Gambar 4.5
Pembelajaran Metode Tanya Jawab



Gambar 4.6
Pembelajaran Grammer Methode



⁸⁶ Dio Azrial Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

Pada gambar 4.6 tersebut sesuai dengan observasi penulis ketika pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, dapat diketahui bahwasanya para santri sedang menulis dan menerjemah dari apa yang sudah disampaikan oleh ustadz pengajar atau menulis apa yang diberikan ustadz, dan ustadz menggunakan metode grammer method supaya mereka memahami juga tatanan bahasa dalam ilmu nahwu maupun shorof.⁸⁷

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ini meliputi isi dari materi yang dipelajari pada kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, terdapat 6 jilid dan beberapa bab pembahasan tentang kaidah nahwu sharraf. Berikut bab-bab yang dibahas pada kitab *Nubdzatul Bayan* dari jilid 1-6. Berikut gambarnya.

Nubdzatul Bayan merupakan kitab yang ada daftar isinya untuk mempermudah pembaca dalam mencari isi dari kitab *Nubdzatul Bayan*, maka berikut ini merupakan dokumentasi daftar isi dari kitab *Nubdzatul Bayan*.

⁸⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

Gambar 4.7
Daftar Isi Kitab Nubdzatul Bayan

(ii)	
DAFTAR ISI	
Kalimat Taqriz (sambutan)	1
Daftar Isi	ii
Tanbih (pendahuluan)	v
Do'a sebelum memulai pelajaran	vi
Kalam	1
Syarat-Syarat Kalam	2
Bagian-bagian Kalam	7
Isim	7
Tanda-Tanda Isim - tanwin	7
Adanya Al	8
Di dahului huruf jar	9
Bisa di-jarkan	12
Fis	14
Kata yang bisa masuk pada F'il - Qad	14
Sin	15
Sawta	16
Ta' la'nita	17
Huruf	19
Frob & Bina'	19
Macam-macam Frob	20
Tanda-Tanda Frob Isim - Isim Mufrad	21
Isim Tasniyah	23

Pada gambar 4.7 tersebut menjelaskan perihal beberapa bab yang disampaikan oleh pengajar atau ustadz untuk santri ketika pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dipakai ialah Kitab *Nubdzatul Bayan* yang berjumlah 6 jilid karangan RKH. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ahmad Doifi Mu'is pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* tersebut, yang mengatakan:

Sumber belajarnya ya kitab Nubdzah itu dah mas, kitab *Nubdzatul Bayan* yang berjumlah 6 jilid mas, karangane RKH. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura. *Nubdzatul Bayan*

karangannya Kyai Bayan Pamekasan Madura ini kitab yang isinya tentang ilmu nahwu sharraf.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Dio Azrial Kurniawan dan Rendy Kurniawan santri Bustanul Ulum tersebut, mengatakan:

Itu cak, kalau pas masuk ngaji yang dibawa kitab sama buku tulis sendiri, kitab *Nubdzatul Bayan* itu ada 6 jilid, isinya lumayan tipis, besarnya *juga* biasa cak.⁸⁹

Kitab *Nubdzatul Bayan* itu mempunyai 6 jilid dan dari 6 jilid tersebut mempunyai perbedaan, baik berupa isi dan warna dari kitab tersebut. Adapun contoh gambar dari kitab *Nubdzatul Bayan* yang dimaksud santri dan pengajar sesuai hasil wawancara, berikut contoh gambarnya pada Gambar di bawah ini

Gambar 4.8
Kitab *Nubdzatul Bayan* jilid1-6



Dari paparan data observasi yang telah dibuktikan, bahwasanya sumber belajar yang di gunakan pada pembelajaran inialah kitab nubdzatul bayan merupakan sumber pembelajaran paparan data yang

⁸⁸ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁸⁹ Rendy Kurniawan dan Dio Azrial Kurniawan, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.

telah dibuktikan, bahwasanya sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran ini ialah kitab *Nubdzatul Bayan* karangan R.K.H. Abd. Muin Bayan Pamekasan Madura yang berisi tentang pelajaran nahwu sharraf baik untuk pemula dan anak kecil.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada pelaksanaan kitab *Nubdzatul Bayan* ini, dilakukan dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga terkait sumber belajar disini menggunakan kitan *Nubdzatul Bayan* karangan K.H R.K.H. Abdul Muin Bayan dengan media bantuan yang digunakan papan tulis.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab

Evaluasi ini ialah tentang hasil belajar santri atau peserta didik. yang pertama ialah adanya evaluasi proses dan adanya evaluasi hasil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri tentang apa yang telah disampaikan oleh pengajar atau ustadz.

1. Evaluasi Proses

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz doifi, mengatakan:

Pada *Nubdzatul Bayan* ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri untuk mengetahuinya maka evaluasi yang

saya lakukan itu ada 1X dalam 1 hari mas, yaitu setelah isya' dan itu saya lakukan evaluasi yang berbentuk Tanya jawab mas, namun ada juga evaluasi yang memang sudah terjadwal dalam penyelenggaraanya mas, ada yang setiap minggu dan ada yang setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba dan kalau yang setiap bulan itu berbentuk soal seperti itu mas.⁹⁰

Penguatan lain sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis ketika proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwasanya pengajar atau ustadz melakukan evaluasi secara tanya jawab tersebut kepada santri. Dengan begitu pengajar lebih mudah mengetahui secara langsung atau tatap muka tentang pemahaman santri.⁹¹ Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya dokumentasi ketika evaluasi harian sedang berlangsung, berikut dokumentasinya:

Gambar 4.9
Evaluasi Harian



⁹⁰ Ahmad Doifi Mu'is, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsal Jember, 18 Juni 2021.

Dari gambar 4.9 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri satu persatu dievaluasi secara lisan dengan ditanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari dalam 1 hari tersebut.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil yang dapat kita ketahui berdasarkan wawancara dengan Ustad Andika sebagai Ketua Maktuba pondok pesantren Bustanu Ulum Bulugading, mengatakan:

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri maka evaluasi yang biasanya dilaksanakan disini ada evaluasi 1X dalam 1 hari, biasanya berbentuk Tanya jawab yang dilakukan di akhir KBM yaitu setelah isya', dan ada juga evaluasi yang dilaksanakannya setiap minggu dan setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba jadi dengan adanya evaluasi mingguan itu asatidz bisa mengetahui pemahaman santri dalam pembelajaran selama satu minggu tersebut dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh hasil santri selama pembelajaran kitab *Nubdzah* 1 jilid maka adanya tes bulanan yang itu berbentuk soal, yang terbagi menjadi 4 romawi, seperti kalau tes jilid 4 itu romawi pertama itu memaknai kitab dan romawi kedua itu tentang i'rab dan romawi ketiga tentang tasrif dan romawi ke empat itu tantang materi, jadi dengan ujian bulanan itu ustadz juga bisa mengetahui pemahaman dan pencapaian santri dari memahami kitab *Nubdzah* tersebut, dan setelah itu semua ada tes kelayakan yang mana tes tersebut berupa tes baca kitab langsung beserta kedudukan nahwu sharrafnya dan itu dites langsung oleh ustadz.⁹²

Penguatan lain sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis ketika proses evaluasi berlangsung, diketahui bahwasanya santri sedang melaksanakan evaluasi mingguan secara tanya jawab.⁹³ Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya

⁹² Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.

⁹³ Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 April 2021.

dokumentasi ketika evaluasi mingguan sedang berlangsung beserta teks soalnya yang ditanyakan kepada santri, berikut dokumentasinya.

Gambar 4.10
Soalnya Evaluasi Mingguan

PAKET B

➤ **ULANGAN JUS 2**

1. Apa yang dinamakan dengan isim ma'rifah dengan al...? jelaskan !
2. Apa yang dinamakan dengan idlofah...? Dalilnya !
3. Jumlah ada berapa...? Sebutkan dan jelaskan !
4. Apa yang dinamakan dengan mubtada' ...? Berikan dalilnya !
5. Sebutkan huruf – huruf isti'naf...!
6. Khabar syibhu jumlah menyimpan makna...dalilnya !
7. Jelaskan pengertian khabar yang boleh didahulukan...?dalilnya !
8. Apa yang di namakan dengan shilah dan 'a'id...?
9. Jelaskan pengertian khabar yang harus didahulukan...?
10. Khabar di bagi menjadi berapa...?sebutkan !
11. 'Roblah kalimat dibawah ini dengan benar !

No	قال موسى لقومه		وجع عمر الزبير		Mudzakkar/ Muannas	Nakirah/ Ma'rifah dengan
	Kalimat	Hukumnya	Dengan	Karena		
1						
2						
3						
4						
5						

12. Apa yang di namakan dengan isim maushul...?berikan contoh,yang mukhtash dan musytarak !
13. دكاء بلا احتشام انحطاط نكير berilah makna madura kalimat di samping !
14. قال موسى لقومه berilah makna madura kalimat di samping !
15. Mubtada' di rofa'kan...khabar di rofa'kan...?sebutkan dalilnya !
16. Tentukan harkat ya' mutakallim !

دكاء بلا احتشام انحطاط نكير
Kerapannya lebih singkat nilainya
dari pada kecerdasan

Dari gambar 4.10 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri satu persatu maju untuk dievaluasi secara lisan dengan ditanya jawab dengan soal yang sudah disediakan terkait materi yang sudah dipelajari dalam 1 minggu tersebut.

Terdapat pula evaluasi hasil yang dilaksanak setiap 1 bulan 1 kali. Untuk dapat lebih jelasnya, penulis dapat membuktikan dengan adanya dokumentasi ketika evaluasi bulanan sedang berlangsung beserta bentuk soal yang ujikan kepada santri, berikut dokumentasinya:

Gambar 4.11
Evaluasi Bulanan Beserta Soalnya



Pada gambar 4.11 diketahui bahwa ujian kitab *Nubdzatul Bayan* saat itu berada di ruangan kelas, terlihat para santri mencoba mengerjakan dengan sebisa mungkin, dan di kasih tempat duduk sendiri-sendiri supaya tidak ada contek-mencontek dalam artian berusaha sendiri sesuai kemampuannya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.12
Soal Evaluasi Bulanan

No	Kelas	Hikmahnya	Deqan	Kataes	Kelohatan	Mohakar/momana	Tuayah/mohatik dongas	ngas	Wassas
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

III. ISILAH TABEL DI BAWAH INI DENGAN BENAR:

رقبوا	فعل ماضى	فعل مضارع	فعل أمر	فعل نهي	اسم تاني	فعل امر	فعل نهي
1	كتب						
2	يكتب						
3		تكتب					
4			اكتب				
5				اكتب			
6					اكتب		
7						اكتب	
8							اكتب
9							
10							

Pada gambar 4.12 merupakan gambar dokumentasi dari soal dari evaluasi yang dilaksanakan tiap bulan didalam kelas .

Dan setelah itu semua terdapat pula tes kelayakan yang mana tes kelayakan tersebut berupa tes baca kitab langsung yang biasa disebut demonstrasi dan tes tersebut dites langsung oleh ustadz dan para kiyai. Seperti gambar berikut:

Gambar 4.13
Tes Baca Kitab Kuning



Dari gambar 4.13 tersebut kita mengetahui bahwasanya santri sedang dites langsung baca kitab kuning dan di tanyakan kedudukan nahwu sharrafnya oleh ustadz.

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi Dapat disimpulkan bahwasanya, pada evaluasi dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini, ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	Pada perencanaan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, tidak terdapat RPP seperti pada lembaga formal umumnya, namun tetap ada silabus dan supervisi dan tetap terlaksana dengan adanya tujuan yang dijelaskan oleh Ketua Maktuba <i>Nubdzatul Bayan</i> Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading tersebut

1	2	3
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?</p>	<p>Pada pelaksanaan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, dilakukan dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga terkait sumber belajar disini menggunakan kitan <i>Nubdzatul Bayan</i> karangan K.H RKH. Abdul Muin Bayan dengan media bantuan yang digunakan papan tulis.</p>
3.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?</p>	<p>Pada evaluasi dari pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> ini, ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini, peneliti merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, adapun pemaparan dari hasil temuan peneliti:

Proses perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* walaupun tidak ada perencanaan secara tertulis, namun di perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ada silabus dan supervisi agar tujuan pembelajaran dari kitab *nubdzatul bayan* ini tetap berjalan. Adapun tujuan utama dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Buluganding tersebut.

Dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang dilakukan oleh Ahmad doifi mu'is sebagai pengajar kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, peneliti menemukan hal yang mengesankan yakni pengajar menggunakan 4 metode yang bervariasi pada para santri supaya lebih cepat paham dan mengerti akan pembelajaran kitab *Nudzatyul Bayan* itu sendiri. Adapun 4 metode yang digunakan itu seperti: sorogan, tanya jawab, ceramah, dan grammar method.

Metode sorogan merupakan metode yang mana santri dan ustadzahnya berhadapan, santri yang membacanya sedangkan ustdzah memperhatikan apa yang dibaca oleh santri. Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah santri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode

ceramah sebuah metode dimana ustadzah menjelaskan materi pembelajaran kepada santri, agar santri bisa menjelaskan apa yang belum dipahami santri. Metode grammar method yang mana santri menghafalkan aturan-aturan gramatika atau dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwa dan sharaf.

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang Pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan :

- a. Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai. Metode ini bertujuan supaya santri lebih mudah memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Dengan adanya metode sorogan ini tak lain ialah untuk lebih memahamkan siswa terhadap apa yang ia pahami dan pengajar bisa menegur langsung ketika ada bacaan yang kurang tepat atau meluruskan penjelasan yang kurang tepat pula, dengan begitu secara tidak langsung melatih peserta didik atau santri untuk tekun serta giat belajar sebelum sorogan kepada ustadz atau pengajar dilakukan. Hal ini senada dengan penelitian yang diteliti oleh Moh Afif bahwa metode

Sorogan adalah dapat melatih santri untuk bersabar, tekun, trampil dan giat belajar.⁹⁴

b. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar. Metode ceramah ini biasanya dilakukan seperti saat guru atau ustadz sedang menyampaikan atau menjelaskan materi secara runtut dan siswa atau santri menyimak dan tak menutup kemungkinan bahwa dengan metode ceramah ini ustadz lebih detail dalam menjelaskan isi atau materi kitab tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Yusuf bahwasanya Metode Ceramah ini banyak digunakan hamper semua mata pelajaran, karena untuk lebih memperjelas dari isi kitab yang dipelajari. Pelajaran yang sering menggunakan metode ini ialah *fiqh, khulasah, tauhid, nahwu, sharaf dan hadist*. Sebab dalam pelajaran tersebut banyak memerlukan penjelasan-penjelasan untuk lebih memahami siswa untuk dipraktekkan.⁹⁵

c. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru. Yang dilakukan ketika pelajaran kitab

⁹⁴ Moh. Afif, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in" Artikel, Vol. 4 No, 2, (2019).

⁹⁵ Achmad Yusuf, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5 No, 2, Desember 2014.

Nubdzatul Bayan ini terdapat metode tanya jawab yang biasanya dilakukan guru supaya mengetahui tingkat pemahaman santri tersebut.

- d. Metode grammar method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus.

Dengan adanya metode yang bervariasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di pondok pesantren bustanul ulum bulugading sangat efektif, karena setiap tahunnya selalu di adakan wisuda bagi santri yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab gundul) dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.

Pada penemuan selanjutnya, ialah pada point evaluasi yang terbagi menjadi dua:

- a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang berarti evaluasi yang dilakukan dengan tujuan sejauh mana kita tau proses peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun sesuai hasil observasi yang dilakukan penulis ketika KMB yang ke 4 yaitu pembelajaran setelah sholat isya'. Santri pada saat itu di tanyakan terkait hasil pembelajaran kitab nubdzatul bayan yang selama satu hari tersebut. Atau yang sering dikatakan metode Tanya jawab. Dengan adanya metode Tanya jawab ini tak lain ialah untuk lebih memantapkan santri terhadap apa yang ia dapatkan selama pembelajaran

satu hari tersebut, dengan begitu secara tidak langsung melatih peserta didik atau santri untuk tekun serta giat untuk selalu mengingat materi yang ia pelajari.

b. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil ini diketahui bahwa suatu evaluasi yang menentukan hasil dari proses pembelajaran peserta didik atau santri yang sudah usai dilakukan. Evaluasi hasil ini biasanya dilakukan dengan pelaksanaan Ujian Semester atau Ujian Kenaikan Kelas. Dengan begitu kita bisa melihat nilai atau variabel angka untuk mengukur seberapa paham dan mengertinya peserta didik atau santri terhadap materi yang diajarkan oleh ustadz baik secara nahwu shorofnya, tentang penulisannya ataupun tentang pemahaman maknanya. Hal inipun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto bahwa evaluasi diketahui dengan menggunakan pengukuran informasi dan informasi hasil penilaian, lalu hasilnya diukur dengan memberikan skor (angka). Kemudian skor tersebut dinilai dan ditafsirkan oleh aturan tertentu untuk menentukan tingkat kemampuan pribadi.⁹⁶

⁹⁶ Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Vol. 9 No. 2, (2014), 211.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab kesimpulan ini yang berpijak pada uraian perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini tertulis namun tidak seperti yang ada disekolahan formal, namun di perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* ini ada silabus dan juga supervise yang dirancang oleh asatid yang arahkan langsung oleh lora baror, untuk dijadikan pedoman para ustadz dalam menjalankan pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dilakukan oleh ustadz dengan 4X pertemuan dalam 1 hari, adapun pelaksanaan 4X pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu setelah subuh, duha, maghrib dan isya', dengan menggunakan metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab dan grammer method, dan juga media yang di pakai dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* ini menggunakan media papan tulis.
3. Pada proses evaluasi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, ialah dengan mengevaluasi proses, adapun evaluasi proses tersebut yaitu penilaian

santri ketika proses KBM berakhir yaitu setelah isya' dengan model evaluasi tanya jawab, dan juga ada evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun evaluasi hasil dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu adalah dengan mengetes kelayakan dengan membaca kitab kuning langsung, dan ditanyakan terkait Nahwu sharraf oleh ustadz.

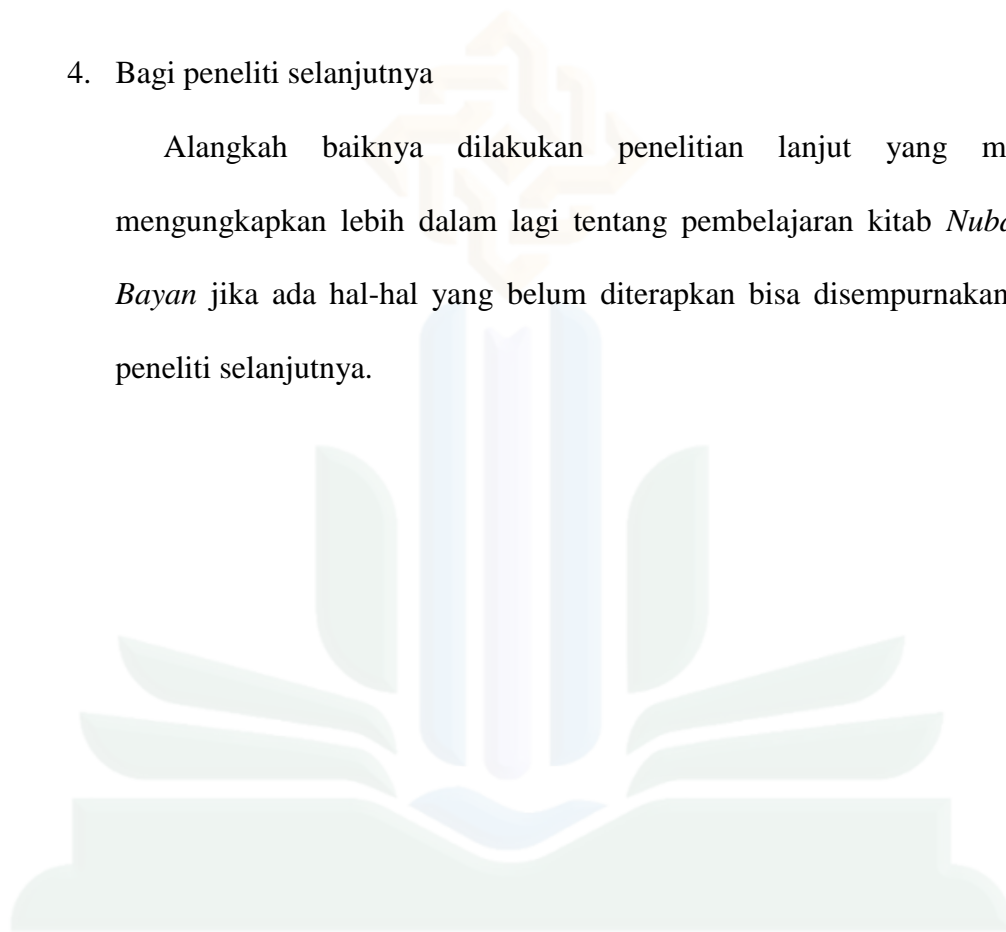
B. Saran-saran

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading
 - a. Mempertahankan serta mendukung penuh dengan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab santri
 - b. Meningkatkan proses pembelajran Kitab *Nubdzatul Bayan* untuk supaya lebih baik kedepannya.
2. Bagi bidang Maktuba pondok pesantren Bustanul Ulum

Mempertahankan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning beserta memahami qaidah nahwu dan sharraf bagi santri.
3. Bagi pengajar/ pendidik
 - a. Mempertahankan cara meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
 - b. Meningkatkan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang diberikan kepada santri supaya santri tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya dilakukan penelitian lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam lagi tentang pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* jika ada hal-hal yang belum diterapkan bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 14 Oktober 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Afif Moh., “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in” Artikel, Vol. 4 No, 2, (2019).
- Azrial Kurniawan Dio, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 15 Oktober 2021.
- B. Miles Mattew, A. Huberman Michael, dan Saldana Jonny, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014).
- Ambiyar, Jalinus dan Nizwardi, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Abdussalam Amal Al-Khalili, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), cet. I
- Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Ahmad, “sistem pembelajaran pondok cilik maktab”, www.ejurnal.com.html (10 Oktober 2016).
- Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, “Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia,” *jurnalnu.com* 03, no. 02 (2019)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III.
- Dewi Salma, Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Dinin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002).
- Djumingin Syamsudduha, Sulastriningsih, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).

- Doifi Mu'is Ahmad, diwawancarai oleh Moh. Roziqi, Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.
- E Elfrianto, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia," *intiqod jurnal agama dan pendidikan islam* 6, no. 1 (2013).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005).
- Fitrah Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Indarti Nunuk, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Dan Relasinya Dengan Teori Kebenaran Dalam Perspektif Tafaqquh Fi Al-Diin," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020).
- Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Vol. 9 No. 2, (2014).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Machfudz M, "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin'(Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)," *qolamuna jurnal studi islam* 5, no. 2 (2020).
- Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Social*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), Cet. II.
- Muhammad Munir. *Ilahi Wahyu: Managemen Dakwah* (Jakarta: Kancana Rosda Karya, 2008).
- Nasution NA, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020).
- Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsal Jember, 18 Juni 2021.
- Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, 16 Oktober 2021.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 66.

Palupining Dyah R Agun, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta*, Skripsi, 2012.

Pasal 31 UUD Tahun 1945 tentang menjamin hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan

Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Penilaian Hasil Belajar.

Permendikbud No. 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses.

Puspawati, Patria, *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang 2008*, tesis.

Putra Daulay Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Ramli Muhammad , *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012).

rsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2000), 3.

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Saputra Doni, “Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia,” in *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, vol. 1, (2019).

Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010).

Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

- Syafe'i Imam "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* 8, (2017).
- Syaodih Sukma Dinata Nana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010).
- Syaodih, dan, Nana S, R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013).
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Umam Khoirul, *Hubungan Minat Belajar Kitab Alfiyah dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Murid MA NU TBS Kudus*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009.
- Ustadz Rio Waldi, Dokumentasi PPBU Putra, 13 Oktober 2021
- Van Bruinessen Martin, *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet.III.
- Wafi Abdul, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia* 1, no.2 (2017)
- Wahid Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), cet I.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997).
- WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
- Yusuf Achmad, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amtsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5 No, 2, Desember 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Roziqi
Nim : T20171315
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2021
Penulis



Moh. Roziqi
NIM. T20171315

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Lembar Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*
4. Lembar Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*
5. Lembar Wawancara dengan Santri 1
6. Lembar Wawancara dengan Santri 2
7. Silabus Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
8. Supervisi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
12. Jurnal Penelitian
13. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	1. Pembelajaran	1. Perencanaan	a. Perumusan Tujuan	Primer - Asatidz - Santri	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (field research) 3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: a. Triangulasi sumber b. Tringulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember?
		2. Pelaksanaan	a. Metode b. Materi c. Sumber Belajar	Sekunder - Dokumentasi		
	2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning	3. Evaluasi	a. Evaluasi Proses b. Evaluasi Hasil			
		1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning	a. Pengertian Membaca b. Indikator Membaca Kitab Kuning c. Sejarah kitab kuning d. Pengertian kitab kuning			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Tentang Proses Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Observasi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Observasi Tentang Evaluasi Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember..

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Usatidz

- a. Apa Tujuan Adanya Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- b. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?
- d. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?

- e. Bagaimana Hasil Dari Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Ini?

2. Pedoman Wawancara Siswa

- a. Bagaimana Perasaan Anda Setelah Belajar Kitab *Nubdzatul Bayan*?
Alasannya!
- b. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Telah Di Terapkan Oleh Ustadz?
- c. Bagaimana Evaluasi Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Telah Di Terapkan Oleh Ustadz?
- d. Bagaimana Hasil Dari Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Yang Anda Rasakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
2. Motto Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
4. Data Asatidz Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
5. Data Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
6. Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading
7. Foto Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*
8. Foto Wawancara Dengan Asatidz Dan Santri

Lampiran 3. Lembar Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*

Data Informan

Nama : Andhika
 TTL : Jember, 16 September 1999
 Jabatan : Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul
 Ulum Bulugading

Proses Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading?

Informan : Terkait perencanaan pembelajaran itu awalnya tidak ada mas, cuman pada tahun lalu itu yaitu tepatnya pada tahun 2020 dewan pengasuh (*Lora Abror*) memanggil seluruh ustadz maktuba dan mengerahkan untuk membuat perencanaan tersebut mas, maka dari itulah seluruh ustadz maktuba membuat perencanaan tersebut mas, yang mana dengan adanya perencanaan itu untuk dijadikan pegangan atau pedoman ustadz dalam mengajar. Adapun perencanaan yang dibuat itu mencakup pengalokasian waktu terlebih dahulu, jadi dalam 1 tahun kan ada 12 bulan dikurangi liburan 2 bulan maka tersisa 10 bulan lan 10 bulan tersebut terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah fokus terhadap pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* terus yang kedua yaitu fokus ke prakteknya. Karna kitab *Nubdzatul Bayan* itu terdiri 6 jilid maka alokasi waktu yang dirancang setiap 1 jilid diberi

waktu 1 bulan, maka dengan 6 jilid tersebut memakan waktu 6 bulan, dan setelah pembelajaran kitab *nubdzah* tersebut selesai, maka sisa 4 bulannya itu fokus terhadap praktek langsung ke kitab kuning sendiri mas, namun dalam praktek tersebut juga dibagi perbulan mas, bulan pertama itu khusus praktek mengharokati, terus bulan kedua sorogan, bulan kedua yaitu memberikan makna dan bulan ke empat itu pementapan dan di akhir ada tes kelayakan yaitu baca kitab langsung mas, di samping itu semua ada juga Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar yang mengatur dalam 1 hari itu ada 4x pertemuan, Silabus, Super Visi dan Job Diskripsi untuk dijadikan pedoman para asatidz ketika mengajar mas.

Peneliti : Apa tujuan dari adanya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* tersebut ?

Informan : berbicara tujuan itu tak lain adalah untuk mempermudah santri untuk memahami nahwu sharraf dan bisa membaca kitab mas, karena awal mulanya pembelajaran nahwu sharraf yang ada disini itu memakai kitab biasanya mas, namun setelah pengasuh mengenal kitab *Nubdzatul Bayan*, maka pengasuh mengadakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dengan harapan santri lebih mudah paham nahwu sharraf dan bisa membaca kitab begitu kira kira mas.

Peneliti : Menurut njenengan pembelajaran materi kitab *Nubdzatul Bayan* itu bagaimana ustadz ?

Informan : Disini itu karena dirasa metode salafiyah lebih sesuai dengan tujuan utama, jadi pakai metode seperti sorogan, ceramah, Grammer method, dan lain sebagainya. Dan untuk kitab *Nubdzatul Bayan* ini biasanya diberikan kepada santri yang sudah lulus di amsilatinya mas. Mengapa demikian? Karena harapan pengasuh disamping santri bisa baca kitab dan paham nahwu sharraf, santri dianjurkan untuk bisa ngaji terlebih dahulu seperti itu mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Nubdzatulo bayan ini ustadz?

Informan : Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri maka evaluasi yang biasanya dilaksanakan disini ada evaluasi 1X dalam 1 hari, biasanya berbentuk Tanya jawab yang dilakukan di akhir KBM yaitu setelah isya', dan ada juga evaluasi yang dilaksanakannya setiap minggu dan setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba jadi dengan adanya evaluasi mingguan itu asatidz bisa mengetahui pemahaman santri dalam pembelajaran selama satu minggu tersebut dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh hasil santri selama pembelajaran kitab Nubdzah 1 jilid maka adanya tes bulanan yang itu berbentuk soal, yang terbagi menjadi 4 romawi, seperti kalau tes jilid 4 itu romawi pertama itu

memaknai kitab dan romawi kedua itu tentang i'rab dan romawi ketiga tentang tasrif dan romawi ke empat itu tentang materi, jadi dengan ujian bulanan itu ustadz juga bisa mengetahui pemahaman dan pencapaian santri dari memahami kitab *Nubdzah* tersebut, dan setelah itu semua ada tes kelayakan yang mana tes tersebut berupa tes baca kitab langsung yang biasa disebut demonstrasi dan itu dites langsung oleh ustadz dan para kiyai.

Peneliti : apa bentuk keberhasilan dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan baca kitab kuning ustadz?

Informan : bentuk keberhasilannya adalah ketika sudah pasca *Nubdzatul bayan* mas, setelah pembelajaran ini ada yang namanya program tahassus yang mana program ini adalah program khusus yang sudah lulus *nubdzah* untuk tetap fokus terhadap kitab kuning yang sudah di tentukan di program tahassus tersebut, jadi dari ini bisa kelihatan hasilnya pembelajaran *nubdzah* mas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4. Lembar Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*

Data Informan

Nama : Ahmad Doifi Mu'is

TTL : Jember , 24 Februari 1999

Jabatan: Ustadz yang mengampu pelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Proses Wawancara

Peneliti : bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang bapak ampu?

Informan : Kalau perencanaan yang saya ampu itu mengikuti apa yang sudah ada mas, karena perencanaan pembelajaran kitab nubdzah ini sudah dirancang secara seksama dan ditetapkan mas, jadi saya ngikut yang sudah ada, seperti silabus, jadwal KBM, Supervisi seperti itu mas.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang ustadz ampu?

Informan : Pembelajaran Nubdzah itu dalam 1 hari ada 4X pertemuan mas, setelah sholat subuh, setelah duha, setelah maghrib dan isya' mas, jadi kalau saya ngajar itu setelah subuh itu diisi setoran hafalan mas, dan setelah duha lanjut ke *muroja'ah* pengulangan pembelajaran yang sudah dipelajari semua dari halaman 1 sampai yang dipelajari mas, dan setelah maghrib itu keterangan dari apa yang sudah di hafalkan mas, dan setelah

isya' itu mas saya fokus ke evaluasi yang berupa tanya jawab tentang materi yang saya ajarkan selama satu hari tersebut mas.

Peneliti : selain itu biasanya dalam mengajar kitab *Nubdzatul Bayan* itu ustadz menggunakan metode apa saja?

Informan : kalau saya pribadi ya memakai metode sorogan, ceramah, Tanya jawab dan grammer method

Peneliti : Materi apa saja yang terkandung dalam kitab *Nubdzatul Bayan*?

Informan : kalau materi yang ada di dalam kitab Nubdzah dari jilid 1-5 itu ya seputar nahwu sharraf mas, keseluruhan bahasnya seputar nahwu sharraf mas, kalau jidil 6 itu takmilah mas, penyempurnaan seluruh materi dari jilid 1-5 mas.

Peneliti : Menurut ustadz apakah terdapat hasil yang signifikan antara materi yang ada pada kitab *Nubdzatul Bayan* dengan membaca kitab kuning langsung?

Informan : kalau hasil yang saya lihat dan saya rasakan sangat signifikan mas, karena yang awalnya santri itu sangat tidak bisa nahwu sharraf bahkan baca kitab, Alhamdulillah mas setelah belajar kitab Nubdzah ini bisa mas, bisa kitab kuning serta bisa menentukan kedudukan nahwu sharrafnya mas.

Peneliti : jadi, menurut ustadz sendiri tujuan diterapkannya pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading itu apa?

Informan : jadi memang tujuan adanya pembelajaran kitab *Nubdzah* ini tidak lain untuk memudahkan santri dalam memahami nahwu sharraf bahkan lebih cepat bisa membaca kitab kuning mas, karena adanya pembelajaran kitab ini sangat membantu dan mempermudah santri mas baik membaca kitab maupun memahami nahwu sharraf mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang ustadz lakukan ?

Informan : Pada *Nubdzatul Bayan* ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri untuk mengetahuinya maka evaluasi yang saya lakukan itu ada 1X dalam 1 hari mas, yaitu setelah isya' dan itu saya lakukan evaluasi yang berbentuk Tanya jawab mas, namun ada juga evaluasi yang memang sudah terjadwal dalam penyelenggaraannya mas, ada yang setiap minggu dan ada yang setiap bulan, adapun yang setiap minggu itu evaluasinya tanya jawab mas, dan soalnya sudah di tentukan oleh pihak pengurus maktuba dan kalau yang setiap bulan itu berbentuk soal seperti itu mas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5. Lembar Wawancara dengan Santri 1

Data Informan

Nama : Dio Azrial Kurniawan
 TTL : Jember 08 Juli 2006
 Jabatan : Santri kitab *Nubzatul Bayan*.

Proses Wawancara

Peneliti : Dek dio, bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran Kitab *Nubzatul Bayan*?

Informan : yang pertama saya bersyukur dan senang.

Peneliti : Alasannya mengapa demikian dek?

Informan : karena dengan cara ustadz mengajar dalam 1 hari 4x dengan kitab *Nubdzatul bayan* ini cak, saya bisa lebih mudah memahami tentang nahwu sharraf, bahkan sampai bisa membaca kitab kuning cak.

Peneliti : Terus yang didapat dari pembelajaran kitab *Nubzatul Bayan* itu apa?

Informan : klalau yang saya dapat dari pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* itu, karna memang awalnya saya itu cuman sekedar tau tentang nahwu sharraf tapi tidak seberapa cak, cuman Alhamdulillah setelah belajar *Nubdzah* sangat merasakan hasilnya, saya bisa lebih paham tentang nahwu sharaf, bahkan bisa baca kitab kuning cak.

Peneliti : Kitab apa saja yang bisa samean baca setelah mengikuti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dek?

Informan : untuk saani kitab yang bisa saya baca itu khususnya ya fathul qorib, syafinah, dll, cuman klo selain kitab fathul qorib dan syafinah bisa sedikit-sedikit, tapi bisa cak.

Peneliti : Pembelajaran yang ustadz berikan kepada kamu seperti apa ?

Informan : dalam pembelajaran Nubdzah itu ada 4X pertemuan dalam satu hari cak, ada setelah subuh, setelah duha, setelah maghrib dan setelah isya' cak, dan tiap waktu itu berbeda kegiatan, klo sehabis subuh itu setoran sehabis duha itu pengulangan materi, setelah maghrib itu penjelasan dari apa yang kita hafalkan, dan setelah isya' itu evaluasi harian cak, dan karena *Nubdzah* itu pembahasannya adalah tentang nahwu sharraf jadinya dalam penyampaian ustadz fokus terhadap apa yang memang ada di kitabnya itu dan tidak keluar dari pembahasannng ada dkitab seperti itu cak.

Peneliti : Untuk bentuk evaluasinya biasanya ustadz memberikan tes seperti apa?

Informan : kalau terkait evaluasi hariannya itu ada tanya jawab secara lisan cak, setiap anak di tanyakan terkait materi yang sudah disampaikan dalam satu hari itu oleh ustadz cak, ada juga evaluasi mingguan dan juga ujian bulanan, yang mana klo ujian bulanan soal dan itu ada 4 bagian cak.

Lampiran 6. Lembar Wawancara dengan Santri 2

Data Informan

Nama : Rendy Kurniawan
 TTL : Jember, 11 Agustus 2005
 Jabatan : Santri kitab *Nubzatul Bayan*.

Proses Wawancara

Peneliti : Dek dio, bagaimana perasaan ketika mengikuti pembelajaran Kitab *Nubzatul Bayan*?

Informan : Alhamdulillah sangat senang dan bersemangat.

Peneliti : Alasannya mengapa demikian?

Informan : Alhamdulillah sangat senang dan bersemangat karena yang saya dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi dalam 4X pertemuan 1 hari itu dari *Nubdzatul Bayan* itu sangat banyak cak, sehingga saya lebih cepat paham tentang *Nahwu Sharraf*, dan juga bisa membaca kitab kuning.

Peneliti : Terus yang di dapat dari pembelajaran kitab *Nubzatul Bayan* itu apa?

Informan : Yang saya dapat dari pembelajaran *Nubdzah* ini saya bisa lebih mudah memahami nahwu sharraf dan juga bisa membaca kitab kuning, karna sebelum saya ikut pembelajaran *Nubdzatul Bayan* saya memang 0% masalah nahwu sharraf apalagi masalah baca kitab begitu cak, cuman Alhamdulillah setelah saya mempelajari kitab *Nubdzatul Bayan*, saya bisa cak.

- Peneliti : Kitab apa saja yang bisa samean baca setelah mengikuti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dek?
- Informan : Alhamdulillah untuk kitab itu minimal saya bisa kitab *Fathul Qorib, Balaghoh* dll.
- Peneliti : Pembelajaran yang ustadz berikan kepada kamu seperti apa ?
- Informan : Pembelajaran yang saya terima itu ya berfokus pada kitab cak, karan nubdzah ini pembahasannya adalah tentang nahwu sharraf maka ustadz memaksimalkan waktunya cak, karena setiap hari kan setiap hari itu ada 4X pertemuan ya cak, jadi kayak habis subuh itu ya setoran, habis duha itu pengulangan materi cak, terus habis maghrib ya keterangan dan habis isya' tanya jawab cak.
- Peneliti : Untuk bentuk evaluasinya biasanya ustadz memberikan tes seperti apa?
- Informan : kalau harian itu Tanya jawab bil lisan apa yang sudah dipelajari dalam satu hari itu biasanya cak, kalau setiap minggunya itu biasa ujian tanya jawab, dan kalau bulanan itu ujian tes soal soal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7. Silabus Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*

SILABUS MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA) PP. BUSTANUL ULUM BULUGADING									
JILID 1									
NO	MATERI	DURASI WAKTU		TARGET	METODE	KOMPETENSI	KITAB		
		KETERANGAN	SOROGAN						
1	KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB	30 HARI	HAFALAN, SOROGAN, KETERANGAN DAN EVALUASI	1 MEMAHAMI TANDA TANDA KALIMAT 2 MEMAHAMI TRAB KALIMAT 3 MEMAHAMI ISIM KEADAAN HURUF AKHIR	NUBZATUL BAYAN JILID 1 ANDIMATUL BAYAN AMSI LATUT TASHIF BUKU ULANGAN		
2	SABAT SABAT KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
3	BAGIAN BAGIAN KALAM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
4	ISIM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
5	TANDA TANDA ISIM-TANWIN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
6	ADANYA AL	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
7	DIDAHULUI HURUF JAR	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
8	BISA DIJARKAN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
9	FIL		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
10	KATA YANG BISA MASUK PADA FTIL - QOD		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
11	SIN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
12	SKUFA		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
13	TATA NIS		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
14	HURUF		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
15	MU'ROB & MABNI	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
16	MACAM MACAM I'ROB		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
17	TANDA TANDA I'ROB ISIM-ISIM MU'ROD	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
18	ISIM-TASNIA		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
19	JAMA'MUDZAKKR SALIM	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
20	JAMA'MUANNAS SALIM		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
21	JAMA'TAKSIR	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
22	ASMAUL HOMSIAH		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
23	ISIM-GHAIIRU MUN-SORRIF	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
24	ISIM MALUSUL		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
25	ISIM MANGKUS	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
26	ISIM MUDDOF PADA YA' MUJITAKALLIM		1HARI 4 HALAMAN KITAB						
27	RINGKASAN	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						
28	EVALUASI	1HARI (60 MENIT X 4/HARI)	1HARI 4 HALAMAN KITAB						

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.

Bukti Wawancara dengan Ketua Maktuba *Nubdzatul Bayan*



Bukti Wawancara dengan Pengajar Kitab *Nubdzatul Bayan*



Bukti Wawancara dengan Peserta Didik



Bukti observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung



Bukti observasi ketika evaluasi harian berlangsung**Bukti observasi ketika evaluasi bulanan berlangsung**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bukti observasi ketika tes kelayakan membaca kitab kuning berlangsung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1885/In.20/3.a/PP.00.9/10/2021 13 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Bustanul Ulum
Dusun Bulugading Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Roziqi
NIM : T20171315
Semester : SEMESTER 9
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH.Ahamad Baidlowi Sa'id Lc.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Pengurus
2. Ketua Maktuba Nubdzatul Bayan
3. Ustad Pengajar
2. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 13 Oktober 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN BUSTANUL ULUM
BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER
MAKTAB NUBDZATUL BAYAN (MAKTUBA)**

Jl. PP Bustanul Ulum Bulugading No. 125 Po Box 09 Telp (0331) 711875
Langkap Bangsalsari 68154 Jember

SURAT KETERANGAN

No: 04/C.1/YBUB.16/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rio Waldi**

Jabatan : **Ketua Pengurus PP Bustanul Ulum Bulugading**

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Moh Roziqi**

TTL : **28 November 1998**

NIM : **T20171315**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melaksanakan penelitian selama satu bulan terhitung sejak bulan April sampai dengan Oktober 2021 di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember dengan judul **“Pembelajaran Kitab Nubdzatul bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

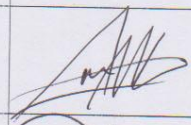
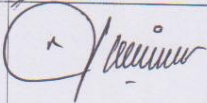
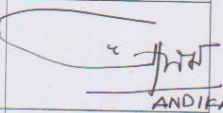
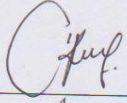
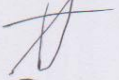
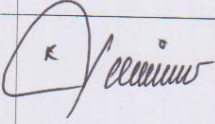
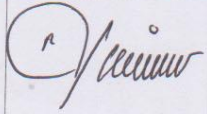
Jember, 16 Oktober 2021



Lampiran 12. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Dusun Bulugading, Desa Langkap Kecamatan
Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	09 April 2021	Meminta izin dan menyampaikan tujuan utama untuk dapat meneliti di lokasi tersebut kepada dewan pengasuh pondok pesantren	
2	13 Oktober 2021	Memberikan surat penelitian kepada ketua pondok pesantren	
3	13 Oktober 2021	Melakukan wawancara kepada ketua maktuba <i>Nubdzatul Bayan</i>	 ANDIEA
4	14 Oktober 2021	Wawancara kepada ustadz pengajar kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	
5	14 Oktober 2021	Wawancara kepada santri mengenai kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	
6	15 Oktober 2021	Wawancara untuk meminta data pelengkapan penelitian kepada ketua pondok pesantren Bustanul Ulum bulugading	
7	16 Oktober 2021	Meminta surat keterangan dari pondok pesantren bahwa telah melakukan penelitian di pondok pesantren Bustanul Ulum bulugading.	

Ketua Pengurus Pondok Pesantren
Bustanul Ulum Bulugading



Ustadz Mo Walidi

Lampiran 13. Biodata Penulis

BIODATA PENELITI



Nama : Moh. Roziqi
 Nim : T20171315
 Tempat/tanggal Lahir : Sumenep, 28 November 1998
 Alamat : Campaka, Pasongsongan, Sumenep
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No. Hp/WA : 085755206390
 Riwayat Pendidikan :

1. RA Al-Hidayah Sumenep (Lulus tahun 2004)
2. MI Al-Hidayah Sumenep (Lulus 2010)
3. MTs Sumber Payung Sumenep (Lulus tahun 2013)
4. SMA-I Darul Ulum Pamekasan (Sampai 2016)
5. UIN KHAS Jember (2017-Sekarang)

 Pengalaman Organisasi :

1. Ketua JONG MADURA Periode 2018/2019
2. Pengurus FKMSB Wil. Jember Periode 2018/2019
3. Pengurus PMII Rayon FTIK UIN KHAS Periode 2019-2020
4. Pengurus DEMA-F FTIK UIN KHAS Periode 2019/2020